

PERILAKU BERISIKO KESEHATAN PADA PELAJAR SMP DAN SMA DI INDONESIA



Hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia



**PUSLITBANG UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
BADAN LITBANGKES KEMENTERIAN KESEHATAN RI
JL. PERCETAKAN NEGARA NO. 29 JAKARTA PUSAT**

2015

Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Indonesia

Disusun oleh

Nunik Kusumawardani, SKM, MScPH, PhD

Dra. Rachmalina S, MScPH

dr. Yuana Wiryawan, M.Kes

Dra. Athena Anwar, M.Si

Kartika Handayani, S.Psi, M.Si

Rofingatul Mubasyiroh, SKM, M.Epid

Sari Angraeni, SKM

Roy Nusa R.E.S., SKM, M.Si

Cahyorini, ST, MT

Anissa Rizkianti, SKM, MIPH

Kenti Friskarini, SKM, Mkes

Meda Permana, S.Sos

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT buku laporan berjudul “ Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia tahun 2015” ini secara resmi telah dapat kami publikasikan kepada semua pihak pemerhati masalah kesehatan khususnya serta kepada masyarakat luas secara umum.

Buku ini memberikan gambaran besaran masalah perilaku berisiko kesehatan yang mencakup konsumsi minuman beralkohol dan obat2an terlarang; perilaku Makan/Jajan; hygiene individu/personal dan sanitasi; kesehatan mental; aktifitas fisik; faktor protektif; aspek demography; kesehatan reproduksi; merokok; kekerasan dan cedera. Disamping itu, untuk melengkapi gambaran permasalahan perilaku berisiko, buku ini juga menyajikan secara singkat informasi kualitatif terkait pemahaman lintas sector terhadap kesehatan pelajar serta pelaksanaan upaya kesehatan sekolah (UKS).

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dan pemerhati kesehatan remaja, khususnya pelajar SMP dan SMA. Secara khusus, buku ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk pengembangan program kesehatan berbasis sekolah khususnya di tingkat SMP dan SMA.

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada semua peneliti dan berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan buku laporan ini. Kami berikan juga penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua sekolah yang menjadi sampel survey serta kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Dalam Negeri dan Kementrian Agama yang sudah memberikan dukungan yang sangat berharga sampai dengan selesainya kegiatan survey ini.

Jakarta, November 2016

Hormat Kami,

Tim Penulis

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan kerjasama antara Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes dengan World Health Organization. Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini, khususnya kepada World Health Organization dan US Centre for Disease Control yang telah memberikan bantuan teknis dan finansial sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terimakasih	iv
Daftar Isi.....	v
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Tinjauan Pustaka	4
Bab III. Tujuan dan Manfaat	9
Bab IV. Metode	11
Bab V. Hasil	21
Bab VI. Pembahasan.....	75
Bab VII. Kesimpulan dan Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	80
LAMPIRAN	83

Daftar Tabel

Tabel 1. Kebiasaan makan buah dalam 30 hari terakhir pada anak SMP dan SMA	21
Tabel 2. Kebiasaan makan sayur dalam 30 hari terakhir pada anak SMP dan SMA.....	22
Tabel 3. Kebiasaan konsumsi minuman bersoda dalam 30 hari terakhir	22
Tabel 4. Kebiasaan Sarapan dalam 30 Hari Terakhir	23
Tabel 5. Alasan utama pelajar tidak sarapan	23
Tabel 6. Frekuensi membawa bekal makan siang ke sekolah dalam 30 hari terakhir	24
Tabel 7. Kebiasaan makanan/minuman yang dikonsumsi sebelum ke sekolah	24
Tabel 8. Kebiasaan membeli makan atau minuman dari warung pinggir jalan.....	25
Tabel 9. Frekuensi sikat gigi dalam 30 hari terakhir.....	25
Tabel 10. Kebiasaan cuci tangan sebelum makan dalam 30 hari terakhir	26
Tabel 11. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dalam tujuh hari terakhir	27
Tabel 12. Kebiasaan cuci tangan sesudah ke kamar mandi dalam 30 hari terakhir.....	27
Tabel 13. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dalam 30 hari terakhir pada pelajar.....	28
Tabel 14. Ketersediaan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan di sekolah	28
Tabel 15. Pelajar yang mengalami pernah diserang secara fisik dalam 12 bulan terakhir	29
Tabel 16. Pengalaman terlibat perkelahian secara fisik dalam 12 bulan terakhir.....	30
Tabel 17. Pelajar terlibat perkelahian fisik di sekolah dalam 12 bulan terakhir.....	30
Tabel 18. Pengalaman mengalami cedera serius dalam 12 bulan terakhir.....	31
Tabel 19. Pengalaman Cedera Paling Serius.....	32
Tabel 20. Penyebab Utama dari Cedera Paling Serius.....	32
Tabel 21. Lokasi Mengalami Cedera Serius.....	33
Tabel 22. Mengalami Pelecehan (Dibuli) Selama 30 Hari Terakhir.....	34
Tabel 23. Jenis Pelecehan Yang Paling Sering Dialami Selama 30 Hari Terakhir	34
Tabel 24. Pernah Diajarkan di Kelas tentang Menghindari Pelecehan	35
Tabel 25. Pacar Pernah Memukul, Menampar atau Secara Sengaja Menyakiti Fisik Selama 12 Bulan Terakhir.....	35
Tabel 26. Guru Pernah Memukul, Menampar atau Secara Sengaja Menyakiti Fisik Selama 12 Bulan Terakhir	36
Tabel 27. Tidak Bersekolah karena Perasaan Tidak Aman di Sekolah atau Dalam Perjalanan Berangkat dan Pulang Sekolah Selama 30 Hari Terakhir	36

Tabel 28. Pernah Dipaksa Untuk Melakukan Hubungan Seksual Padahal Tidak Mau Melakukannya pada Anak SMP dan SMA.....	37
Tabel 29. Pernah Diajarkan Di Kelas Apa yang Dilakukan Jika Seseorang Mencoba Memaksa untuk Melakukan Hubungan Seksual Pada Anak SMP dan SMA..	37
Tabel 30. Keseringan Pemakaian Helm Saat sedang Mengendarai Sepeda Selama 30 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA	38
Tabel 31. Sering Merasa Kesepian Dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA	38
Tabel 32. Keseringan Merasa Khawatir Sehingga Tidak Bisa Tidur Malam dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA	39
Tabel 33. Memikirkan Ingin Bunuh Diri dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA	39
Tabel 34. Perencanaan Tentang Cara Untuk Bunuh Diri dalam 12 bulan Terakhir Pada Anak SMP dan SMA	40
Tabel 35. Pernah Melakukan Percobaan Bunuh Diri Dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA.....	40
Tabel 36. Jumlah Teman Dekat/Sahabat pada Anak SMP dan SMA	41
Tabel 37. Pernah Diajarkan Di Kelas Tentang Menahan Rasa Marah Selama Tahun Ajaran Sekolah pada Anak SMP dan SMA	41
Tabel 38. Umur Ketika Pertama Kali Mencoba Merokok pada Anak SMP dan SMA....	42
Tabel 39. Jumlah Hari Merokok Selama 30 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA ..	42
Tabel 40. Jumlah Hari Penggunaan Produk Tembakau lainnya Selain Rokok Selama 30 Hari Terakhir Pada Anak SMP dan SMA	43
Tabel 41. Pernah Mencoba Untuk Berhenti Merokok Selama 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA.....	43
Tabel 42. Jumlah Hari Terdapat Orang Merokok di Sekitar Selama 7 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA.....	44
Tabel 43. Orang Tua Atau Wali yang Merokok Atau pun Menggunakan Produk Tembakau pada Anak SMP dan SMA	44
Tabel 44. Umur Ketika Pertama Kali Minum Minuman Beralkohol Lebih dari Beberapa tenggak pada Anak SMP dan SMA	45
Tabel 45. Jumlah Hari Minum Sedikitnya Segelas Minuman yang Mengandung Alkohol Selama 30 hari Terakhir	45
Tabel 46. Banyaknya Minuman Dalam Sehari Selama 30 hari Terakhir.....	46
Tabel 47. Cara Mendapatkan Minuman Beralkohol Selama 30 Hari Terakhir	47

Tabel 48. Dengan Siapa Biasanya Minum Minuman Beralkohol pada Anak SMP dan SMA	47
Tabel 49. Seringnya Minum Minuman Beralkohol Sampai Mabuk Selama Hidup pada Anak SMP dan SMA.....	48
Tabel 50. Keseringan Ada Masalah yang Disebabkan Minuman Beralkohol pada Anak SMP dan SMA.....	48
Tabel 51. Umur Ketika Pertama Kali Menggunakan Narkoba.....	49
Tabel 52. Seringnya Mengonsumsi Mariyuana (Ganja) Selama Hidup.....	49
Tabel 53. Seringnya Menggunakan Mariyuana (Ganja) Selama 30 hari Terakhir,	50
Tabel 54. Seringnya Menggunakan Amfetamin atau Metamfetamin (Ekstasi) Selama Hidup.....	50
Tabel 55. Pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri.....	50
Tabel 56. Umur Saat Pertama Kali Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri.....	51
Tabel 57. Dengan Berapa Orang Pernah Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami- Istri Selama Hidup	51
Tabel 58. Alasan Utama Tidak melakukan hubungan intim seperti suami-istri.....	52
Tabel 59. Menggunakan Kondom Saat Terakhir Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri	52
Tabel 60. Penggunaan cara Pencegahan Kehamilan Lain Saat Terakhir Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri	53
Tabel 61. Dengan siapa pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri	53
Tabel 62. Tahu cara mengatakan bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri.....	54
Tabel 63. Pernah diajarkan di kelas bagaimana mengatakan pada seseorang bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami istri dengannya.....	54
Tabel 64. Seringnya Melakukan Aktivitas Fisik Selama 7 Hari Terakhir	55
Tabel 65. Jumlah hari berjalan atau naik sepeda dari/atau menuju sekolah selama 7 hari terakhir	55
Tabel 66. Jumlah Hari Mengikuti Kelas Olahraga Setiap Minggu Selama Tahun Ajaran Sekolah Ini.....	56
Tabel 67. Waktu yang dihabiskan secara khusus atau biasa untuk duduk dan menonton televisi, main game komputer, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan lain sambil duduk atau main play station	56
Tabel 68. Jumlah Hari Absen Tidak Masuk Kelas Tanpa Ijin Selama 30 Hari Terakhir ..	57

Tabel 69. Seringnya Sebagian Besar Teman di Sekolah yang Bersikap Baik dan Menolong Selama 30 Hari Terakhir	57
Tabel 70. Seringnya Orang tua atau Wali Memeriksa Tugas Sekolah Selama 30 Hari Terakhir	58
Tabel 71. Seringnya Orang Tua atau Wali Mengerti Masalah dan Kekhawatiranmu Selama 30 Hari Terakhir	59
Tabel 72. Seringnya Orang Tua atau Wali Benar-benar Mengetahui Kegiatan yang Dilakukan Di Waktu Senggang Selama 30 Hari Terakhir	59
Tabel 73. Seringnya Orang Tua atau Wali Memeriksa Barang-barang Tanpa Izin pada Anak SMP dan SMA	60
Tabel 74. Seringnya Orang Tua atau Wali Berkomunikasi Secara Terbuka Pada Anak SMP dan SMA	60
Tabel 75. Seringnya Orang Tua atau Wali Merendahkan atau Menjatuhkan	61
Tabel 76. Pernah Mendengar Tentang Infeksi HIV atau Penyakit AIDS pada Anak SMP dan SMA	62
Tabel 77. Pernah Diajarkan di Kelas Mengenai Infeksi HIV atau AIDS pada Anak SMP dan SMA	62
Tabel 78. Pernah Diajarkan Di Kelas Cara Mencegah HIV Atau AIDS?	63
Tabel 79. Pernah Membicarakan Dengan Orang Tua atau Wali Tentang Infeksi HIV atau AIDS	63
Tabel 80. Pernah Mengalami Kesulitan dengan Pelajaran Ketika di Sekolah Maupun Saat Mengerjakan Tugas Sekolah	64
Tabel 81. Nilai akademik tertinggi yang pernah dicapai oleh pelajar SMP dan SMA	64
Tabel 82. Nilai Rata-rata Ujian Selama Tahun Ajaran Sekolah Ini,	65
Tabel 83. Proporsi (%) konsumsi buah dan sayur pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	65
Tabel 84. Proporsi (%) Konsumsi minuman bersoda pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	66
Tabel 85. Proporsi (%) konsumsi fastfood dalam tujuh hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	66
Tabel 86. Proporsi (%) kebiasaan sarapan dalam 30 hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	66
Tabel 87. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan sebelum makan dalam 30 hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	66

Tabel 88. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan setelah dari kamar mandi pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	67
Tabel 89. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan dengan sabun pada pelajar SMPS dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	67
Tabel 90. Proporsi (%) pernah mengalami cedera dalam 12 bulan terakhir Indonesia, GSHS 2015	67
Tabel 91. Proporsi (%) pernah mengalami pelecehan dalam 12 bulan terakhir Indonesia, GSHS 2015	67
Tabel 92. Proporsi (%) pernah mengalami kekerasan oleh pacar pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	68
Tabel 93. Proporsi (%) merasa kesepian pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	68
Tabel 94. Proporsi (%) merasa khawatir berlebihan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	68
Tabel 95. Proporsi (%) mengalami gangguan emosional pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	68
Tabel 96. Proporsi (%) pernah merokok pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	69
Tabel 97. Proporsi (%) pernah konsumsi minuman beralkohol pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	69
Tabel 98. Proporsi (%) pernah konsumsi narkoba pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	69
Tabel 99. Proporsi (%) pernah melakukan hubungan intim pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	69
Tabel 100. Proporsi (%) melakukan aktifitas fisik cukup selama tujuh hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015	70
Tabel 101. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin, GSHS 2015	70
Tabel 102. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Kelompok Umur, GSHS 2015	70
Tabel 103. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Kelas, GSHS 2015	70
Tabel 104. Nilai Rata-rata Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Kelompok Umur	71
Tabel 105. Nilai Rata-rata Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin	71

Tabel 5.C.1. Ringkasan Pemahaman Kesehatan dan Pelaksanaan UKS pada sektor Pendidikan, Dalam Negeri dan Kesehatan.....	72
Tabel 6.1. Gambaran sepuluh faktor risiko utama pada laki-laki dan perempuan pelajar SMP dan SMA di Indonesia	73

Bab I. Pendahuluan

Kesehatan pada usia remaja merupakan salah satu aspek penting dalam siklus kehidupan individu. Pada masa ini merupakan masa dimana individu mulai belajar dan mempunyai kemampuan fungsional dan kesehatan. Secara kesehatan, masa ini merupakan periode penting untuk kesehatan reproduksi dan pembentukan awal perilaku hidup sehat. Gambaran permasalahan perilaku berisiko kesehatan menjadi penting sebagai dasar dalam menetapkan prioritas dan arah intervensi yang harus dikembangkan serta untuk mencegah terjadinya penyakit ataupun kematian premature pada usia yang lebih dewasa. Intervensi kesehatan yang sudah diterapkan secara nasional di Indonesia sejak tahun 1956 adalah dalam bentuk Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) yang sampai saat ini masih belum dapat diterapkan secara optimal.

Kesehatan pada usia sekolah juga merupakan bagian dari target pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan kesehatan reproduksi dalam upaya menurunkan kematian bayi dan kematian ibu. Usia sekolah SMP dan SMA merupakan masa penting untuk kesehatan reproduksi karena pada masa itu merupakan periode pembentukan perilaku dimana remaja mulai mencoba sesuatu yang baru ataupun menantang, termasuk dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan.

WHO telah mengembangkan suatu survey berbasis sekolah untuk memberikan gambaran perilaku berisiko dan perilaku protektif di kalangan remaja usia sekolah (13 – 18 tahun). Besarnya masalah dalam penelitian ini akan diukur melalui survey di kalangan remaja dengan menggunakan instrument yang digunakan dalam *GSHS*. *GSHS* telah dilakukan di 16 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Amerika Latin. Dengan menggunakan instrument ini diharapkan hasil yang didapatkan dapat menjadi gambaran yang dapat dibandingkan secara internasional. Perbandingan internasional juga diperlukan karena sebagai bagian dari dunia dan selanjutnya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan strategi global kesehatan remaja. Adapun tujuan dari *GSHS* adalah: (1) untuk membantu pemerintah dalam pengembangan program dan advokasi serta pengembangan kebijakan untuk upaya kesehatan anak sekolah baik di tingkat nasional maupun daerah; (2) Pemanfaatan informasi prevalensi perilaku berisiko pada pelajar bagi para pemangku kepentingan terkait kesehatan anak usia sekolah dan remaja di sektor pemerintah, non-pemerintah dan lembaga terkait lainnya (UNICEF, UNFPA, LSM, dll),

yang juga dapat dibandingkan secara international; (3) Memberikan gambaran pola prevalensi perilaku berisiko untuk evaluasi kegiatan promosi kesehatan di antara para pelajar.

Kegiatan intervensi pada tahun kedua akan dilakukan setelah mendapatkan informasi base line perilaku berisiko dan kebutuhan berbagai pihak dalam upaya pengendalian perilaku berisiko. Intervensi dilakukan di beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai *pilot*, untuk selanjutnya diuji efektifitas dan efisiensinya pada tahun ketiga. Kegiatan intervensi yang akan dikembangkan pada tahun pertama memfokuskan pada pendekatan yang terintegrasi yang meliputi aspek kebijakan, peningkatan kesadaran/kemampuan individu, lingkungan yang mendukung, peran penyelenggara pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Pendekatan ini telah dikenal dan diterapkan dalam program promosi kesehatan di Departemen Kesehatan, yang dikenal juga dengan istilah ABG (Advokasi, Bina suasana, dan Gerakan). Pendekatan yang saling terintegrasi sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu pengembangan program yang sustainable atau berkelanjutan. Oleh sebab itu seperti yang telah dikembangkan pada Ottawa Charter, strategi promosi kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan secara terintegrasi, baik dari segi kebijakan, peningkatan kemampuan individu, menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan peran fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahun ketiga, akan dilakukan survey evaluasi yang akan menggunakan instrument yang sama pada base line survey tahun pertama, disamping juga dilakukan analisa cost effectiveness dan evaluasi proses/kegiatan.

Seperti yang telah disampaikan oleh unit utama terkait (Dit. Binkesmas Dep.Kes RI) informasi mengenai perilaku berisiko remaja (SMP dan SMA) sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar masalah perilaku berisiko remaja, khususnya dalam upaya menciptakan generasi penerus yang dapat secara optimal mengikuti proses belajar di sekolah. Sampai saat ini belum tersedia data yang menggambarkan kondisi spesifik berbasis sekolah tingkat SMP dan SMA dalam kaitannya dengan gambaran perilaku berisiko usia remaja. Informasi awal yang di dapatkan melalui beberapa pertemuan dengan sector pendidikan (SMP dan SMA), sector pendidikan dan kesehatan sangat mengharapkan adanya identifikasi masalah perilaku berisiko di kalangan murid SMP dan SMA serta pengembangan program pencegahan yang tepat untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Sejauh ini, program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) di sebagian besar SMP dan

SMA masih belum secara rutin berjalan dengan aktif¹. Untuk itu sangat diperlukan studi yang lebih mendalam berkaitan dengan optimalisasi kegiatan UKS di tingkat SMP dan SMA sebagai upaya menciptakan murid yang lebih berkualitas dan menanamkan perilaku hidup sehat pada usia remaja sedini mungkin.

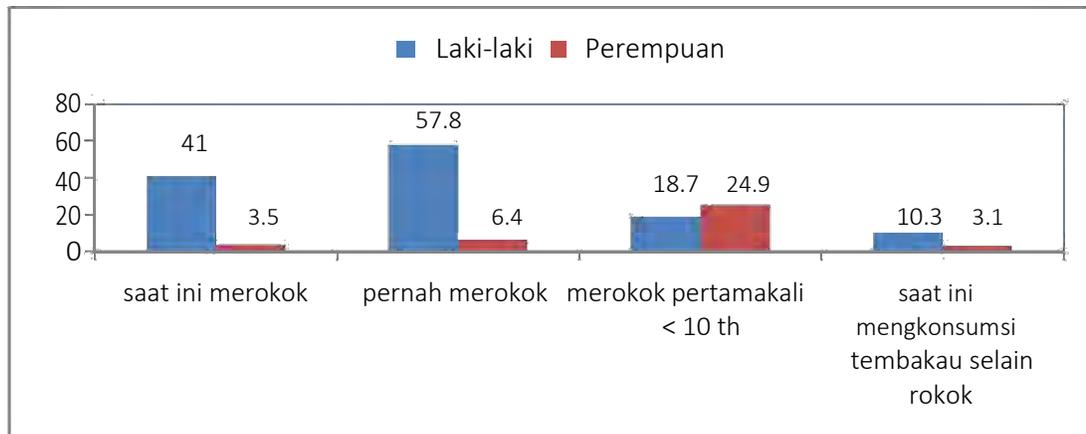
Lokasi penelitian pada awalnya direncanakan adalah di SMP dan SMA di wilayah tujuh region. Wilayah tujuh region adalah berdasarkan definisi region yang ditetapkan oleh Bapenas, yang mencakup (1) Sumatra, (2) Jawa-Bali, (3) NTT-NTB, (4) Kalimantan, (5) Sulawesi, (6) Maluku-Maluku Utara, (7) Papua-Papua Barat. Meskipun demikian atas pertimbangan sumber daya yang terbatas, maka ditetapkan hanya mencakup tiga region di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatra dan luar Jawa dan Sumatra, yang tetap dapat memberikan gambaran secara nasional sekolah SMP dan SMA di Indonesia. Pemilihan SMP dan SMA sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan metode pengambilan sampel secara acak dari daftar SMP dan SMA Negeri dan Swasta yang terdaftar dalam Kementerian Pendidikan Nasional. SMP dan SMA yang tidak didaftarkan di Kemendiknas tidak dimasukkan karena kesulitan dalam mendapatkan data yang valid dan juga karena pertimbangan keterbatasan dalam mendapatkan informasi terkait sekolah yang tidak terdaftar.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Masalah kesehatan usia remaja merupakan salah satu masalah penting dalam siklus kehidupan. Masalah kesehatan di usia dewasa sebagian berkaitan dengan perilaku kesehatan ataupun gaya hidup di usia muda termasuk di usia remaja. Perilaku hidup sehat sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas di masa yang akan datang. Beberapa perilaku berisiko pada usia remaja diantaranya adalah kebiasaan merokok, gizi tidak seimbang, kurang aktifitas fisik, hygiene dan sanitasi individu, depresi/stress, konsumsi obat-obatan terlarang dan konsumsi minuman beralkohol.

Kesehatan pada usia sekolah menjadi penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan. Indikator kesehatan yang berkaitan dengan fungsi akademik dapat dikategorikan dalam indikator sosial psikologikal dan fisik¹. Kondisi fisik yang baik mempunyai dampak positif terhadap kemampuan akademik murid sekolah². Disamping itu, kemampuan akademik murid sekolah juga berkaitan dengan dukungan sosial, proses belajar dan kesehatan, serta pengalaman di masa lalu^{2,3}.

Perokok reguler di antara anak laki-laki berusia 15 sampai 19 tahun meningkat dari 36,8% pada tahun 1997) menjadi 42,6% pada tahun 2000 (WHO, 2003). Data dari survei tembakau pada anak sekolah usia 13 – 15 tahun Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan di 50 sekolah menunjukkan prevalensi pelajar yang pernah merokok sebesar 33%, sedangkan prevalensi perokok saat ini (perokok tiap hari dan kadang-kadang) diantara pelajar adalah 22%⁴. Data dari Susenas 2001 menunjukkan bahwa persentase merokok pada usia 10 tahun ke atas di Jawa Barat adalah sebesar 31%, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (27.7%). Masih dari hasil Susenas 2001, persentase usia mulai merokok tertinggi di Jawa Barat adalah pada kelompok usia 15 – 19 tahun (62.9%), sedangkan persentase untuk usia mulai merokok lebih muda, 10 – 14 tahun adalah 5.6%. Sementara data dari GYTStahun 2009 menunjukkan proporsi pernah merokok pada laki-laki usia 13 -15 tahun adalah sebesar 57.8% di populasi anak sekolah di Jawa dan Sumatra (Gambar 1).



Gambar 1. Proporsi (%) Perilaku Konsumsi Tembakau Anak Sekolah usia 13 -15 tahun di Indonesia 2009⁵

Demikian juga dengan konsumsi makanan, sebagian besar makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat gizi. Makanan jajanan di Indonesia belum menerapkan standar yang direkomendasikan WHO, sehingga dinilai berkualitas buruk dan tak memenuhi standar gizi⁶. Kualitas makanan jajanan yang tidak memenuhi standar gizi termasuk sanitasi, dapat menyebabkan berbagai penyakit menular, serta dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit tidak menular, seperti kanker dan beberapa penyakit degeneratif lainnya. Di samping masalah gizi kurang, masalah gizi yang juga muncul pada usia remaja di beberapa kota besar adalah kegemukan atau kebiasaan makan makanan sumber lemak yang berlebihan dan didukung oleh kurangnya aktifitas fisik, yang apabila tidak segera dikendalikan pada usia sedini mungkin dapat menciptakan kecenderungan kegemukan pada usia dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Girsang dkk di Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara asupan kalori dan kadar kolesterol total darah dan LDL darah, dan terdapat korelasi negatif antara asupan kalori dan HDL di antara remaja usia 12 – 15 tahun dengan obesitas primer. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif antara kadar kolesterol total dan aktifitas fisik⁷.

Faktor risiko perilaku lainnya yang juga berperan dalam status kesehatan usia remaja adalah pemakaian obat-obatan terlarang atau penyalahgunaan zat dan konsumsi minuman beralkohol. Penyalahgunaan obat terlarang masih merupakan salah satu masalah remaja di Indonesia, yang diketahui erat kaitannya dengan masalah sosial seperti kejahatan, pengangguran, kesehatan, dan juga masalah ekonomi. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Jakarta, selama bulan Oktober dan Desember 2000

menunjukkan bahwa psikopatologi mempunyai hubungan yang bermakna dengan keparahan penggunaan zat diantara remaja⁸.

Hasil SDKI(2012) menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol cukup tinggi dikalangan remaja laki-laki usia 15 – 24 tahun (15.6%) untuk pernah minum alkohol kadang-kadang, dimana angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional RISKESDAS 2007 yaitu sebesar 5.5%⁹. Meskipun masing-masing survey menggunakan instrumen yang berbeda dan definisi operasional yang berbeda untuk pernah minum alkohol kadang-kadang. Pada data RISKESDAS 2007⁹, peminum alkohol dalam 12 bulan terakhir, sementara pada SDKI 2012 peminum alkohol kadang-kadang termasuk individu yang minum alkohol saat ini atau minum alkohol dalam tiga bulan terakhir tetapi tidak tiap hari. Data dari RISKESDAS 2007 kemungkinan kurang dapat menggambarkan permasalahan konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki karena periode waktu yang sudah lebih lama sementara data SDKI lebih menggambarkan periode waktu yang relative lebih baru. Disamping itu data RISKESDAS lebih menggambarkan kebiasaan yang berjangka lebih panjang (satu tahun) atau riwayat dalam satu tahun terakhir, sementara data SDKI menggambarkan kebiasaan saat ini atau kondisi dalam periode waktu yang lebih pendek (3 bulan). Persentase minum minuman beralkohol masih sangat rendah pada remaja perempuan, yaitu sebesar 1% untuk peminum kadang-kadang. Secara nasional, kebiasaan minum alkohol belum menjadi masalah di Indonesia, meskipun demikian, masalah minum minuman beralkohol cenderung lebih tinggi di wilayah Indonesia bagian timur. RISKESDAS 2007 menunjukkan prevalensi yang tertinggi untuk pernah minum alkohol dalam 12 bulan terakhir pada usia 10 tahun ke atas di Nusa Tenggara Timur (17.7%), di Sulawesi Utara (17.4%) dan Gorontalo (12.3%)⁹.

Masalah perilaku berisiko lainnya adalah kenakalan remaja yang pada umumnya banyak dilakukan pada usia 15 – 19 tahun. Kenakalan remaja yang menonjol diantaranya adalah menngendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, dengan persentase sebesar 22.4% di daerah urban Jawa Barat¹⁰. Proporsi cedera pada anak usia 7 -12 tahun adalah sebesar 9.1% sedangkan pada remaja muda usia 13-15 tahun adalah sebesar 9.2% (Tabel 4.2). Dari cedera yang dialami anak dan remaja tersebut, sebagian besar adalah karena jatuh (7.1%) diikuti oleh kecelakaan transportasi (19.6%) dan luka karena benda tajam ataupun benda tumpul (16,9%).

Usia	Total cedera		Enam Penyebab Cedera Utama					
			Jatuh	Terluka karena benda tajam, benda tumpul	Kecelakaan transportasi di darat (bus/ truk, kereta api, motor, mobil)	Penyerangan (benda tumpul/ tajam, bahan kimia, dll)	Terbakar, terkurung asap	Kontak dengan bahan beracun (binatang, tumbuhan, kimia)
	N	%	%	%	%	%	%	%
7-12	11.883	9.1	79.3	16.6	11.4	1.7	0.9	0.7
13-15	5.327	9.2	61.9	17.3	28.8	1.4	1.0	0.6
Total	17.210	9.2	71.1	16.9	19.6	1.5	1.0	0.7

Tabel 1. Proporsi (%) cedera dan enam penyebab utama cedera pada usia 7 – 15 tahun, Sumber: RISKESDAS 2007

Kesehatan reproduksi juga masih merupakan salah satu masalah kesehatan di usia remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandono, dkk di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali, menunjukkan bahwa 65% orang tua remaja, 83.3% guru sekolah, dan 77.3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang, dalam hal perkembangan reproduksi remaja, perubahan psikologis dan emosional remaja, penyakit menular seksual dan abortus¹¹.

Gangguan kesehatan jiwa mendapat perhatian khusus pada usia remaja seiring dengan masalah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Beberapa masalah gangguan kesehatan jiwa di usia dini atau usia sekolah dasar di Jakarta Timur adalah gagap, neurosis fungsional, gangguan tidur, gangguan tingkah laku agresif tak berkelompok, kecemasan, retardasi mental ringan, fungsi intelektual ambang, problem hubungan orang tua-anak, problema dalam keluarga, dan problem situasi keluarga spesifik lainnya.

Beberapa upaya yang selama ini sudah dikembangkan oleh pemerintah adalah adanya program Upaya Kesehatan Sekolah di tingkat SMP dan SMA yang dikoordinir oleh Puskesmas setempat. Akan tetapi tidak semua SMP dan SMA mempunyai kegiatan UKS yang aktif dan rutin⁶. Untuk lebih meningkatkan efektifitas program kesehatan usia remaja

dan meningkatkan status kesehatan anak sekolah khususnya tingkat SMP DAN SMA, maka penting untuk mengembangkan suatu strategi yang tepat untuk pengendalian beberapa perilaku berisiko yang menjadi masalah di usia remaja melalui strategi promosi kesehatan berbasis sekolah. Sepuluh Faktor risiko utama penyebab kesakitan/kematian pada usia remaja¹³:

- Konsumsi minuman beralkohol dan obat2an
- terlarang Perilaku Makan/Jajan
- Hygiene individu/personal dan sanitasi
- Kesehatan mental
- Aktifitas fisik
- Faktor protektif
- Aspek demography
- Kesehatan reproduksi
- Merokok
- Kekerasan dan cedera

Masalah kesehatan anak usia sekolah, khususnya usia SMP dan SMA penting untuk lebih diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia baik dari aspek kesehatan serta ketrampilan hidup di masa dewasa. Besaran masalah kesehatan anak usia sekolah yang saat ini tersedia dari data RISKESDAS 2013 dan SDKI 2012 masih belum menggambarkan besaran permasalahan yang lebih spesifik pada usia remaja, seperti penyalahgunaan obat dan minuma beralkohol, perundungan, kekerasan, perilaku seksual, serta aspek perlindungan dari orang tua.

Permasalahan lainnya adalah program intervensi kesehatan berbasis sekolah yang selama ini sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1956,yang dikenal dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), sampai saat ini masih belum berjalan secara optimal. Masih banyak sekolah- sekolah yang belum mempunyai UKS yang berfungsi optimal untuk perbaikan perilaku hidup sehat. Konsep UKS yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang sehat (Trias UKS) masih mengalami beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya serta focus kegiatan yang cenderung lebih ke arah kuratif atau pertolongan pertama siswa/murid sakit di sekolah. Untuk itu diperlukan upaya mengembangkan model yang lebih tepat dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan fungsi UKS sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang berperilaku hidup sehat dan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Bab III. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mempelajari beberapa perilaku berisiko (merokok, depresi, hygiene dan sanitasi individu, diet, penggunaan obat terlarang, perilaku seksual, kesehatan reproduksi, aktifitas fisik) pada siswa sekolah SMP dan SMA di Indonesia sebagai baseline data dengan menggunakan instrument GSHS WHO yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan Indonesia, serta hubungannya dengan kemampuan akademik murid.
2. Mempelajari faktor risiko biologis (indeks masa tubuh)
3. Mempelajari kesadaran siswa sekolah terhadap perilaku berisiko pada usia sekolah.
4. Mempelajari kebutuhan siswa sekolah, provider pendidikan, dan lingkungan sekitar dalam mengendalikan perilaku berisiko penyakit

MANFAAT

a. Bagi Institusi Kesehatan dan Lintas Sektor Terkait:

Memberikan masukan mengenai gambaran perilaku hidup sehat pada usia sekolah serta permasalahannya yang perlu segera ditangani, serta memberikan contoh (show window) bagi daerah lainnya dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang tepat untuk usia SMP DAN SMA berbasis sekolah. Disamping juga menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan secara internasional, serta sebagai evidence based dalam pengembangan kebijakan dan strategi promosi kesehatan pelajar, khususnya di tingkat SMP (usia 13 – 15 tahun) dan SMA (16 – 19 tahun). Beberapa unit utama Dep.Kesehatan yang dapat memanfaatkan informasi dari hasil penelitian ini adalah Dit. Pemberantasan Penyakit dan Lingkungan, Dit. Pelayanan Medik, Dit. Kesehatan Anak, Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Pendidikan, serta kantor kesehatan pemerintah setempat.

b. Bagi Badan Litbangkes:

Mendapatkan informasi untuk bahan masukan bagi pengembangan strategi pencegahan faktor risiko beberapa penyakit sedini mungkin di usia SMP DAN SMA.

c. Bagi individu dan masyarakat:

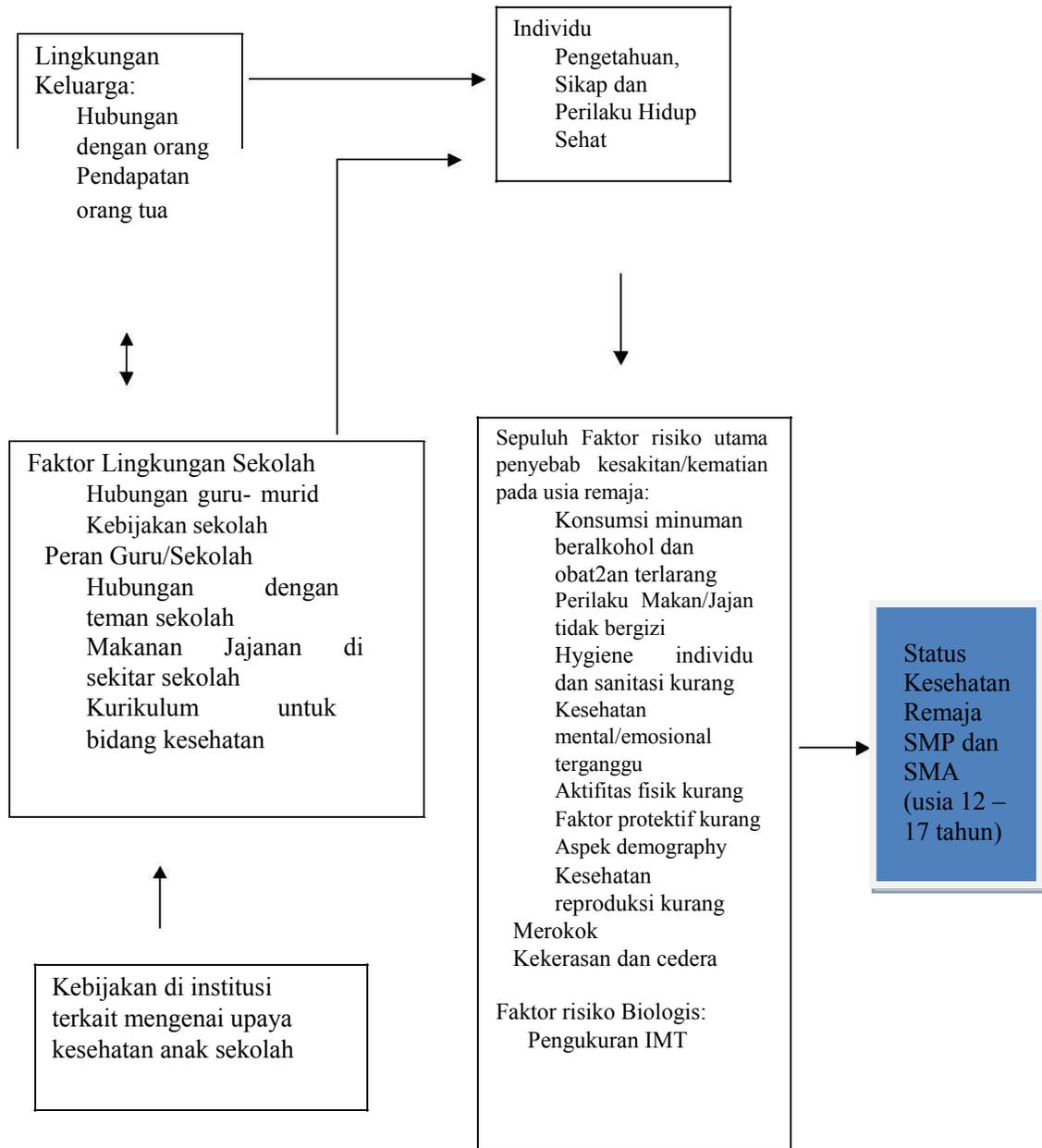
Mendapatkan informasi, bahwa perilaku hidup sehat untuk pencegahan risiko beberapa penyakit dapat di tanamkan sejak dini di usia SMP DAN SMA

Bab IV. Metode

4.1.Kerangka Konsep

Seperti yang terlihat pada gambar 1 di bawah, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku berisiko pada anak sekolah meliputi aspek lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kemampuan/kesadaran individu, dan kebijakan yang mendukung dari institusi terkait. Secara langsung tingkat pengetahuan murid dapat berpengaruh terhadap bagaimana selanjutnya individu bersikap dan berperilaku terhadap perilaku berisiko. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan kasus penyakit tidak menular (PTM), melalui peningkatan pengetahuan dan sikap murid terhadap faktor risiko PTM, misalnya kegemukan, diharapkan akan meningkatkan kesadaran siswa untuk mengendalikan berat badan dengan diet dan olah raga yang cukup. Di samping itu, upaya tersebut memerlukan peran aspek lingkungan (keluarga dan sekolah), serta aspek kebijakan program, agar kegiatan yang direncanakan bisa lebih efektif dan berkelanjutan.

Gambar 4.1. Skema Kerangka Konsep



Keterangan:
 Tidak diteliti

4.2. Desain penelitian

Penelitian ini pendekatan penelitian sebagai berikut:

- a. Survey kesehatan berbasis sekolah untuk melihat besaran masalah yang spesifik pada anak SMP dan SMA. Survey kesehatan berbasis sekolah ini penting untuk dilaksanakan karena akan memberikan gambaran masalah kesehatan yang lebih spesifik di setting sekolah yang tidak tergambarkan dari RISKESDAS. Data pada survey berbasis sekolah mencakup: kesehatan jiwa, perilaku makan dan perilaku jajan, hygiene dan sanitasi, merokok, alcohol, kesehatan reproduksi, peran orang tua (protektif factor), perilaku social, perilaku guru terhadap murid, cedera dan aktifitas fisik.
- b. Studi kualitatif untuk menggali faktor determinan sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya terkait prioritas masalah kesehatan yang ditemukan dari hasil survey serta untuk menggali kebutuhan intervensi berbasis sekolah dari perspektif murid, guru dan staf sekolah serta orang tua murid.

Disain penelitian kuantitatif ini adalah Cross sectional survey. Sedangkan disain untuk penelitian kualitatif adalah case study untuk wilayah sekolah terpilih (satu SMP dan satu SMA masing-masing di wilayah pulau Sumatra, Jawa dan Sulawesi) melalui in-depth interview dan observasi.

4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat :

Survei kesehatan berbasis sekolah di 75 sekolah yang mewakili wilayah tiga region (Sumatra, Jawa-Bali, Luar Sumatra Jawa-Bali)

Studi kualitatif di Sumut, Sulsel,

Jabar Waktu : 2015

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperlukan untuk menunjang data kuantitatif dalam mencapai tujuan penelitian.

4.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah anak sekolah tingkat SMP dan SMA di Indonesia. Sampel penelitian untuk studi kuantitatif adalah pelajar sekolah SMP DAN SMA di daerah terpilih. (sesuai dengan kriteria inklusif).

Sampel atau informan untuk studi kualitatif adalah provider kesehatan (tenaga Puskesmas, Dinas Kesehatan), provider pendidikan (tenaga Dinas Pendidikan, guru dan kepala sekolah), murid, orang tua/wali murid, penjual makanan di sekolah, dan informan lainnya yang terkait dengan kegiatan di sekolah.

4.5. Besar Sampel

Sampel Kuantitatif:

Besar sampel yang didapatkan telah ditetapkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh CDC Atlanta Amerika yang menggunakan referensi “PC Sample School Selection Algorithm” karena survey ini merupakan bagian dari survey global dan untuk kepentingan komparasi dengan Negara-negara lain. Metode perhitungan besar sampel yang digunakan adalah Proportional to Size (PPS) dan pemilihan sampel kelas secara sistematis sampling¹⁵.

4.6. Pemilihan Sampel

Dari daftar sekolah yang didapatkan dari Kantor Dinas Pendidikan, didapatkan daftar jumlah murid per sekolah SMP dan SMA Negeri dan Swasta yang terdaftar sampai dengan tahun 2015, dengan total jumlah SMP sebesar 27,372 dan SMA sebesar 8205 sekolah. Total populasi jumlah siswa yang tercatat pada Kementerian Pendidikan pada tahun 2014/2015 adalah 4,312,407 siswa SMA (http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_583FC30B-53E3-42F5-88EB-940540BB8E5A_.pdf) dan 10,040,277 siswa SMP (http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F2FE6F35-A01D-4172-B5C7-13F51C9C2535_.pdf).

Dari pemilihan sampel yang dilakukan oleh CDC Atlanta Amerika yang menggunakan referensi “PC Sample School Selection Algorithm” didapatkan total sekolah sebanyak 75

sekolah yang tersebar di 3 region (Sumatra, Jawa-Bali, Luar Sumatra Jawa-Bali) dalam 26 provinsi dan 68 kabupaten/kota di Indonesia. Provinsi yang tidak terpilih dalam survey ini adalah Bali, Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, DIY. Ilustrasi pemilihan sekolah dilakukan berdasarkan „Probability Proportional to Size“ dengan cara sebagai berikut:

- a. Dari list daftar SMP dan SMA dengan total jumlah murid per SMP dan SMA, diurutkan dari mulai Sekolah dengan jumlah murid tertinggi, dihitung nilai kumulatifnya.
- b. Selanjutnya ditetapkan angka interval dengan menghitung total populasi sampel dibagi jumlah sekolah terpilih. Misalnya total populasi murid SMP sebesar 53,000 orang.
 - i. $\text{Interval} = \text{total populasi} / 53 = 53,000 / 53 = 1000$.
- c. Selanjutnya ditetapkan 4 digit angka random (random number) sebagai angka untuk sekolah pertama dalam daftar yang sudah diurutkan, terpilih misalnya angka 699, selanjutnya di hitung angka kumulatifnya.
- d. Sekolah yang terpilih adalah sekolah yang mempunyai nilai kumulatif jumlah total murid lebih besar dari nilai kumulatif interval.

Kelas dipilih secara sistematis sampling, dengan menggunakan dua digit angka random (random number) untuk masing-masing sekolah sesuai dengan jumlah eligible kelas. Contoh:

Terpilih angka random 4, maka list angka random

: 4 8 12 16

List kelas di sekolah

terpilih: 1. kelas 1a

1. kelas 1b

2. kelas 1c

3. kelas 2a

4. kelas 2b

5. kelas 2c

6. kelas 3a

7. kelas 3b

8. kelas 3c

Selanjutnya berdasarkan list angka random, yang terpilih adalah kelas no 4 (kelas 2a), dan no 8 (kelas 3b), karena kelas hanya sampai nomor 9 (tidak ada no 12). Berarti di sekolah terpilih, murid yang terpilih sebagai sampel adalah semua murid yang terdaftar di kelas 2a dan kelas 3b.

List random kelas sudah dicantumkan dalam 'school level form' (dari format GSHS terlampir) yang juga mencakup informasi jumlah total kelas yang ada dan tingkatan kelas. Formulir ini dilengkapi juga dengan 'class level form' yang mencakup informasi jumlah murid yang terdaftar dan kelas dan jumlah murid yang berpartisipasi dalam survey¹⁵.

Sampel Kualitatif:

Pengambilan sampel akan dilakukan secara purposive dengan provinsi yang mempunyai jumlah murid terbanyak yang mewakili wilayah Sumatra, Jawa dan Luar Jawa dan Sumatra. Untuk studi kualitatif hanya akan dilakukan di 6 sekolah (2 sekolah untuk wilayah timur, 2 sekolah di wilayah barat dan 2 sekolah di wilayah tengah).

Besar sampel untuk data kualitatif disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kriteria informant

Besar sampel untuk studi kualitatif (untuk masing-masing SMP DAN SMA):

No.	informan	jumlah
1.	Orang tua murid	2 orang
2.	Kepala sekolah	1 orang
3.	Murid	2 orang
4.	Guru	2 - 3 orang
5.	Pegawai sekolah lainnya	1 - 2 orang
6.	Dinas Pendidikan Provinsi	1 – 2 orang
7.	Dinas Kesehatan Provinsi	1 – 2 orang
8.	Pemda Provinsi	1 – 2 orang
9.	Dinas Pendidikan Kabupaten	1 – 2 orang
10.	Dinas Kesehatan Kabupaten	1 – 2 orang
11.	Pemda Kabupaten	1 – 2 orang
12.	Puskesmas	1 – 2 orang

Lokasi studi kualitatif

Sulawesi Selatan:

SMPN 13 Kota Makasar

SMAN 3 Takalar

Jawa Barat:

SMAN 1 Nagrek Kabupaten Bandung

SMPN1 Cibeber Kabupaten

Cianjur Sumatra Utara

SMP 1 Ittihadiyah;

SMAN 1 Seirampah Sergei

4.7. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sampel untuk data kuantitatif dan kualitatif

Kriteria inklusif:

- Pelajar usia 12 – 19 tahun
- Terdaftar di SMP dan SMA negeri di daerah terpilih
- Masyarakat sekolah di SMP dan SMA terpilih

Kriteria eksklusif:

Responden terpilih tetapi mengalami gangguan fisik dan mental (tidak dapat berkomunikasi dengan baik)

4.8. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner

Intrument yang digunakan untuk survey perilaku berisiko adalah mengadaptasi kuesioner GSHS yang dikembangkan oleh World Health Organization dengan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Informasi terkait GSHS dapat dilihat pada link berikut:

<http://www.who.int/chp/gshs/en/>.¹⁵

Pedoman pertanyaan (untuk kualitatif data)

Alat pengukur berat badan digital dan pengukuran tinggi badan

4.9. Cara Pengumpulan Data

Data Kuantitatif

Pengumpulan data dilakukan dengan „self reported questionnaire“ dengan memperhatikan aspek „anonymous“ untuk menghindari bias dan untuk kepentingan aspek kerahasiaan informasi. Murid akan diminta untuk tidak mencantumkan nama ataupun kode identitas lainnya. Para Responden diminta mengisi kuesioner yang tersedia dengan penjelasan atau panduan cara pengisiannya. Pengumpulan data dilakukan di sekolah terpilih.

Data Kualitatif

Untuk validitas data, dilakukan triangulasi metode dan sumber informan, yaitu dengan melakukan kombinasi metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam.

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat lingkungan fisik sekolah dan sekitarnya, termasuk kebersihan/sanitasi, toilet, kelas, kantin sekolah.

Wawancara mendalam

Menggali informasi lebih lanjut dari beberapa responden yang mewakili kelompok murid, orang tua, guru, pengelola sekolah, dan pedagang makanan di sekitar sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai peran keluarga, guru, dan sekolah, dalam membentuk perilaku hidup sehat anak. Guru yang terlibat dalam studi kualitatif adalah guru yang juga koordinator UKS (upaya kesehatan sekolah) dan atau guru konseling. Wawancara mendalam ini diperlukan karena ada beberapa informasi yang bersifat persepsi individu yang perlu digali lebih dalam dan bersifat lebih personal yang tidak dapat didapatkan dari wawancara biasa.

Informasi yang dikumpulkan untuk data Kuantitatif meliputi:

- 1) Kebiasaan merokok
- 2) kebiasaan makan
- 3) aktifitas fisik
- 4) hygiene perorangan
- 5) kesehatan reproduksi
- 6) gangguan emosi
- 7) konsumsi obat-obatan terlarang
- 8) konsumsi minuman beralkohol
- 9) faktor perlindungan
- 10) kekerasan dan cedera
- 11) nilai akademik murid.
- 12) Rokok elektronik (pada kuesioner terpisah sebagai tambahan)

Informasi yang digali untuk data kualitatif meliputi:

1. Kepercayaan, sikap dan perilaku dalam perilaku hidup sehat (guru, murid, keluarga).
2. Peranan keluarga
3. Peranan guru dan penyelenggara pendidikan
4. Peranan Puskesmas terkait sebagai pembina UKS
5. Kebiasaan makan
6. Kebiasaan olah raga
7. Kebiasaan merokok
8. Kebutuhan murid dan penyelenggara pendidikan akan pelayanan kesehatan di sekolah

Data pengukuran:

- Pengukuran berat badan dan tinggi badan dengan menggunakan timbangan berat badan digital dan pengukuran tinggi badan dengan

4.10. Pengolahan dan Analisis Data

Data Kuantitatif:

Data entry menggunakan format/template data entry. Secara deskriptif hasil penelitian disajikan dengan melihat perbedaan anatar kelompok tertentu dengan mempertimbangkan nilai sebaran „95% *confidence interval*’. Secara lebih mendalam, data juga dianalisis secara statistik menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan hasil uji normalitas dan karakteristik dari data (numeric dan kategori). Untuk data numeric digunakan uji t test (untuk melihat beda means) dan untuk data kategori digunakan uji chi-square (untuk melihat beda proporsi).

Data Kualitatif:

Data kualitatif akan dianalisis sesuai dengan metode analisis kualitatif data yang melibatkan proses:

- Urutan data sesuai dengan tujuan
- Kategorisasi
- Meringkas data dalam bentuk matriks dan diagram alir
- Identifikasi variabel dan hubungan antar variabel
- Menemukan variable „penting“ dan „interest“ untuk pemangku kepentingan terkait.

Informasi yang didapatkan dari data kualitatif akan menunjang informasi yang di dapatkan dari data kuantitatif, untuk dapat menghasilkan suatu informasi yang komprehensif.

4.11. Pertimbangan Izin Penelitian Dan Pertimbangan Etik

Semua informasi yang dikumpulkan adalah berdasarkan persetujuan responden dan orang tua responden. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dan persetujuan responden dijelaskan secara jelas dan tertulis dalam inform consent yang sudah di setuju oleh Komisi Etik Badan Litbang Kesehatan.

Informasi yang dicantumkan dalam lembar persetujuan meliputi :

Jaminan kerahasiaan informasi

Tujuan dan manfaat keikutsertaan dalam studi
ini Aspek informasi kesehatan yang ditanyakan

Penjelasan pengukuran antropometry, tekanan darah, anemia darah secara rinci.

Ijin Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui proses ijin penelitian di kantor Kementerian Dalam Negeri.

Bab V. Hasil

a. Hasil analisis deskriptif besaran masalah faktor risiko pada pelajar SMP dan SMA.

Pada tabel –tabel berikut ini disajikan hasil secara deskriptif untuk semua variabel dimulai dari pertanyaan terkait perilaku makan di nomor 8 (dari total 89 pertanyaan kuesioner) dan tambahan untuk pertanyaan rokok elektrik. Total data yang terkumpul adalah sebesar 11.110 kasus, dengan perincian 5.090 laki-laki dan 6.020 perempuan.

Tabel 1. Kebiasaan makan buah dalam 30 hari terakhir pada anak SMP dan SMA

Q8. Selama 30 hari terakhir, berapa kali per hari kamu biasanya makan buah saya tidak makan buah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	N	%	n	%	n
Tidak makan buah selama 30 hari	10,36 (9,15-11,70)	543	7,95 (7,11-8,88)	521	9,12 (8,26-10,07)	1.064
kurang dari 1 kali dalam sehari	27,14 (24,19-30,30)	1.402	26,84 (24,63-29,17)	1.690	26,98 (24,62-29,48)	3.092
1 kali dalam sehari	27,38 (25,19-29,67)	1.388	28,90 (26,45-31,15)	1.728	28,16 (26,61-29,76)	3.116
2 kali dalam sehari	18,05 (16,56-19,64)	858	21,62 (20,07-23,25)	1.211	19,88 (18,59-21,23)	2.069
3 kali dalam sehari	9,53 (8,26-10,97)	448	10,11 (8,97-11,37)	556	9,83 (8,85-10,89)	1.004
4 kali dalam sehari	2,24 (1,84-2,72)	116	1,41 (1,06-1,88)	82	1,81 (1,51-2,18)	198
5 kali atau lebih dalam sehari	5,31 (4,55-6,20)	261	3,17 (2,64-3,80)	185	4,21 (3,69-4,80)	446
Total	100	5.016	100	5.973	100	10.989

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 10,36% pada laki-laki anak sekolah SMP dan SMA tidak pernah makan buah dalam 30 hari terakhir. Sementara persentase tertinggi adalah pada populasi yang mengkonsumsi buah kurang dari satu kali dan satu kali sehari (26.98%), dengan angka presentase sedikit lebih tinggi pada perempuan.

Tabel 2. Kebiasaan makan sayur dalam 30 hari terakhir pada anak SMP dan SMA

Q9.Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari kamu biasanya makan sayuran	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak makan sayur selama 30 hari	3,32 (2,64-4,16)	176	2,72 (2,17-3,41)	163	3,01 (2,56-3,54)	339
kurang dari 1 kali dalam sehari	16,48 (14,70-18,42)	852	13,27 (11,68-15,04)	872	14,84 (13,32-16,49)	1.724
1 kali dalam sehari	24,99 (23,38-26,66)	1.313	24,61 (23,15-26,13)	1.529	24,79 (23,53-26,10)	2.842
2 kali dalam sehari	26,99 (25,20-28,86)	1.354	30,42 (28,86-32,03)	1.788	28,75 (27,36-30,17)	3.142
3 kali dalam sehari	21,11 (18,83-23,58)	1.011	23,12 (20,90-25,49)	1.292	22,14 (20,15-24,26)	2.303
4 kali dalam sehari	2,52 (2,03-3,14)	116	2,08 (1,68-2,57)	129	2,30 (2,03-2,57)	245
5 kali atau lebih dalam sehari	4,59 (3,76-5,60)	232	3,78 (3,09-4,61)	229	4,18 (3,52-4,95)	461
Total	100	5.054	100	6.002	100	11.056

Untuk konsumsi sayuran, sekitar 3,01% pelajar SMP dan SMA tidak makan sayur dalam 30 hari terakhir (3,32% pada laki-laki dan 2,72% pada perempuan). Sebagian besar pelajar (28,75%) mengkonsumsi sayur 2 kali dalam sehari, dimana persentase pada perempuan (30,42%) lebih besar dibandingkan pada laki-laki (26,99%).

Tabel 3. Kebiasaan konsumsi minuman bersoda dalam 30 hari terakhir

Q10. Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari kamu minum minuman bersoda	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak minum minuman bersoda selama 30 hari	32,54 (29,65-35,58)	1.693	42,56 (39,25-45,93)	2.506	37,66 (34,80-40,62)	4.199
kurang dari 1 kali dalam sehari	36,75 (34,28-39,30)	1.803	32,17 (29,31-35,17)	1.962	34,41 (32,03-36,86)	3.765
1 kali dalam sehari	19,41 (17,74-21,20)	992	17,67 (16,10-19,35)	1056	18,52 (17,13-20,00)	2.048
2 kali dalam sehari	6,27 (5,39-7,28)	320	4,55 (3,85-5,38)	277	5,39 (4,76-6,11)	597
3 kali dalam sehari	2,35 (1,87-2,95)	116	1,73 (1,37-2,19)	109	2,03 (1,68-2,38)	225
4 kali dalam sehari	0,72 (0,50-1,04)	41	0,43 (0,29-0,66)	27	0,57 (0,43-0,77)	68
5 kali atau lebih dalam sehari	1,95 (1,41-2,71)	91	0,89 (0,66-1,19)	56	1,41 (1,10-1,80)	147
Total	100	5.056	100	5.993	100	11.049

Persentase kebiasaan konsumsi minuman bersoda sebanyak satu kali sehari atau setiap hari dalam 30 hari terakhir adalah sebesar 18.52%, dimana persentasenya lebih tinggi pada pelajar laki-laki (19.41%) dari pada perempuan (17.67%), meskipun perbedaannya tidak bermakna.

Tabel 4. Kebiasaan Sarapan dalam 30 Hari Terakhir

Q12.Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu sarapan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	4,43 (3,71-5,27)	221	5,93 (5,20-6,77)	363	5,20 (4,58-5,89)	584
hampir tidak pernah	3,79 (3,03-4,74)	186	5,34 (4,52-6,30)	316	4,58 (3,95-5,31)	502
terkadang	31,00 (28,62-33,49)	1.614	38,47 (36,52-40,46)	2.380	34,82 (32,96-36,73)	3.994
hampir setiap saat	23,51 (21,73-25,40)	1.201	17,66 (16,11-19,32)	1.085	20,52 (19,07-22,04)	2.286
selalu	37,26 (34,94-39,64)	1.844	32,60 (30,51-34,76)	1.859	34,88 (33,01-36,80)	3.703
Total	100	5.066	100	6.003	100	11.069

Tabel 4 menggambarkan bahwa persentase pelajar SMP dan SMA yang „tidak pernah“ dan „hampir tidak pernah“ sarapan adalah sekitar 10%, dimana angka persentasenya sedikit lebih tinggi pada perempuan (11,27%) dibandingkan pada laki-laki (8,22%). Sementara itu, sekitar sepertiga (34,88%) pelajar yang „selalu“ sarapan, dimana persentasenya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Pada survey ini tampak laki-laki mempunyai kebiasaan sarapan yang lebih baik dibandingkan pada perempuan.

Tabel 5. Alasan utama pelajar tidak sarapan

Q13. Apa alasan utama tidak sarapan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya selalu sarapan	47,53 (45,29-49,77)	2364	40,74 (38,46-43,07)	2.327	44,05 (42,27-45,85)	4.691
saya tidak ada waktu	20,94 (18,95-23,09)	1.038	21,71 (20,21-23,29)	1.326	21,33 (19,88-22,87)	2.364
saya tidak bisa makan	14,08 (13,04-15,19)	743	21,27 (19,58-23,08)	1.312	17,77 (16,53-19,08)	2.055
tidak selalu ada makanan	6,19 (5,42-7,06)	319	4,60 (3,98-5,33)	292	5,38 (4,83-5,98)	611
alasan lainnya	11,26 (9,86-12,82)	558	11,67 (10,35-13,14)	711	11,47 (10,30-12,75)	1.269
Total	100	5.022	100	5.968	100	10.990

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase alasan utama tidak sarapan karena tidak ada waktu adalah sebesar 21,33% dengan angka persentase lebih tinggi pada perempuan (21,71%) dibandingkan pada laki-laki (20,94%). Sementara itu, persentase alasan tidak sarapan karena tidak ada makanan adalah sebesar 5,38% (6,19% pada laki-laki dan 4,60% pada perempuan).

Tabel 6. Frekuensi membawa bekal makan siang ke sekolah dalam 30 hari terakhir

Q14. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering membawa bekal makan siang ke sekolah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	74,29 (68,75-79,14)	3.777	53,77 (47,79-59,65)	3.281	63,78 (58,18-69,04)	7.058
hampir tidak pernah	4,74 (3,98-5,63)	234	5,36 (4,72-6,06)	316	5,05 (4,50-5,67)	550
terkadang	15,59 (12,41-19,42)	774	31,58 (27,45-36,03)	1.871	23,78 (20,23-27,73)	2.645
hampir setiap saat	2,39 (1,63-3,49)	128	4,70 (3,31-6,62)	285	3,57 (2,54-5,01)	413
selalu	2,99 (1,45-6,05)	148	4,59 (3,12-6,72)	257	3,81 (2,34-6,15)	405
Total	100	5061	100	6010	100	11071

Sebagian besar pelajar (63,78%) tidak pernah membawa bekal makan siang ke sekolah dalam 30 hari terakhir (74,29% pada laki-laki dan 53,77% pada perempuan). Tampak bahwa pelajar laki-laki lebih banyak yang tidak pernah membawa bekal makan siang ke sekolah.

Tabel 7. Kebiasaan makanan/minuman yang dikonsumsi sebelum ke sekolah

Q15. Apa yang biasanya makan atau minum sebelum berangkat ke	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak makan atau minum sebelum berangkat ke sekolah	8,07 (7,01-9,28)	450	12,38 (11,06-13,83)	825	10,27 (9,24-11,41)	1.275
saya hanya minum air	27,95 (26,01-29,98)	1.393	25,51 (23,48-27,65)	1.540	26,70 (24,89-28,60)	2.933
saya hanya minum susu	15,94 (13,94-18,17)	826	18,43 (16,64-20,36)	1.067	17,21 (15,42-19,16)	1.893
saya makan jajanan kecil	3,72 (3,11-4,46)	201	3,44 (2,79-4,23)	231	3,58 (2,99-4,28)	432
saya makan makanan lengkap	13,88 (12,58-15,29)	691	14,03 (12,29-15,97)	794	13,96 (12,65-15,38)	1.485
saya makan atau minum lain	30,43 (28,26-32,69)	1.497	26,22 (24,38-28,15)	1.534	28,28 (26,50-30,12)	3.031
Total	100	5.058	100	5.991	100	11.049

Pada tabel 7 tampak bahwa persentase pelajar SMP dan SMA yang tidak makan atau minum sebelum berangkat ke sekolah adalah sebesar 10,27%, dimana persentasenya lebih tinggi pada perempuan (12,38%) dibandingkan pada laki-laki (8,07%). Sementara sebesar 26,70% pelajar hanya minum air saja (27,95% pada laki-laki dan 25,51% pada perempuan).

Tabel 8. Kebiasaan membeli makan atau minuman dari warung pinggir jalan

Q16. Seberapa sering membeli makanan atau minuman dari warung pinggir jalan di dekat	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
tidak pernah	12,53 (10,35-15,10)	630	10,02 (7,99-12,50)	576	11,25 (9,18-13,71)	1.206
hampir tidak pernah	6,92 (5,15-9,25)	332	6,20 (4,65-8,23)	349	6,55 (4,95-8,63)	681
terkadang	52,41 (49,70-55,10)	2.651	58,27 (55,91-60,60)	3.465	55,41 (53,18-57,61)	6.116
hampir setiap saat	17,75 (15,26-20,55)	904	17,68 (15,52-20,07)	1.096	17,71 (15,56-20,10)	2.000
selalu	10,38 (8,73-12,31)	551	7,82 (6,45-9,46)	518	9,07 (7,69-10,67)	1.069
Total	100	5068	100	6004	100	11072

Tabel 8 menggambarkan sebagian besar pelajar SMP dan SMA „terkadang“ dan „hampir setiap saat“ membeli makan atau minuman dari warung pinggir jalan. Sebesar 17,71% pelajar „hampir setiap saat“ membeli makan atau minuman dari warung pinggir jalan dan persentasenya tidak terlalu berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 9. Frekuensi sikat gigi dalam 30 hari terakhir

Q17. Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari biasanya membersihkan atau menyikat gigimu	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
saya tidak membersihkan gigi selama 30 hari	0,81 (0,56-1,18)	43	0,22 (0,10-0,49)	13	0,51 (0,35-0,74)	56
kurang dari 1 kali dalam sehari	2,65 (2,11-3,32)	141	0,89 (0,64-1,26)	51	1,75 (1,42-2,15)	192
1 kali dalam sehari	12,23 (10,49-14,20)	623	5,03 (4,03-6,25)	317	8,54 (7,27-10,02)	940
2 kali dalam sehari	56,02 (53,69-58,31)	2.783	54,85 (52,29-57,39)	3.277	55,42 (53,24-57,58)	6.060
3 kali dalam sehari	25,16 (22,47-28,06)	1.295	35,57 (32,88-38,37)	2.116	30,49 (28,08-33,01)	3.411
4 kali atau lebih dalam sehari	3,13 (2,48-3,96)	163	3,43 (2,69-4,36)	211	3,29 (2,72-3,96)	374
Total	100	5.048	100	5.985	100	11.033

Pada tabel 9 tampak bahwa laki-laki cenderung lebih tinggi untuk persentase sikat gigi hanya „kurang dari satu kali“ dan „satu kali“ sehari dalam 30 hari terakhir. Persentase sikat gigi hanya „satu kali“ sehari adalah sebesar 8,54% (12,23 % pada laki-laki dan 5,03% pada perempuan). Sementara persentase sikat gigi hanya „kurang dari satu kali sehari“ adalah sebesar 1,75%. Sebagian besar pelajar melakukan sikat gigi sebanyak „dua kali sehari“ yaitu sebesar 55,42% (56,02% pada laki-laki dan 54,85% pada perempuan).

Tabel 10. Kebiasaan cuci tangan sebelum makan dalam 30 hari terakhir

Q18. selama 30 hari terakhir, seberapa sering mencuci	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
tidak pernah	1,45 (1,08-1,95)	72	0,81 (0,54-1,21)	50	1,12 (0,87-1,44)	122
hampir tidak pernah	1,89 (1,43-2,49)	92	1,01 (0,70-1,44)	57	1,44 (1,10-1,87)	149
terkadang	24,42 (22,09-26,92)	1.129	19,03 (17,29-20,89)	1.061	21,66 (20,00-23,43)	2.190
hampir setiap saat	23,23 (21,74-24,79)	1.157	23,97 (22,22-25,81)	1.403	23,61 (22,36-24,91)	2.560
selalu	49,00 (46,27-51,74)	2.627	55,19 (52,02-58,31)	3.441	52,17 (49,58-54,74)	6.068
Total	100		100	6012	100	

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian pelajar dalam 30 hari terakhir sudah mempunyai kebiasaan „selalu“ cuci tangan sebelum makan (52,17%), meskipun masih ada yang „tidak pernah“ dan „hampir tidak pernah“ cuci tangan sebelum makan (2,56%). Pelajar perempuan cenderung mempunyai persentase „selalu“ cuci tangan sebelum makan yang lebih tinggi (55,19%) dibandingkan pada laki-laki (49,00%).

Tabel 11. Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dalam tujuh hari terakhir

Q11. Selama 7 hari terakhir, berapa hari kamu makan makanan cepat saji?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 hari	47,42 (44,63-50,23)	2.445	43,83 (41,70-45,99)	2.737	45,59 (43,47-47,72)	5.182
1 hari	28,33 (26,62-30,11)	1423	29,59 (28,00-31,23)	1.742	28,97 (27,69-30,30)	3.165
2 hari	11,57 (10,66-12,55)	559	14,14 (12,94-15,42)	789	12,88 (12,09-13,72)	1.348
3 hari	6,83 (5,90-7,88)	324	7,17 (6,28-8,18)	413	7,00 (6,28-7,80)	737
4 hari	2,25 (1,87-2,71)	114	2,41 (2,03-2,86)	142	2,33 (2,11-2,58)	256
5 hari	1,07 (0,76-1,50)	56	0,98 (0,76-1,27)	55	1,02 (0,83-1,26)	111
6 hari	0,86 (0,59-1,27)	48	0,48 (0,27-0,86)	27	0,67 (0,48-0,93)	75
7 hari	1,67 (1,25-2,23)	84	1,40 (1,09-1,79)	88	1,53 (1,21-1,93)	172
Total	100	5.053	100	5.993	100	11.046

Konsumsi makanan cepat saji cukup populer bagi sekitar 54% setidaknya satu hari dalam tujuh hari terakhir pada laki-laki dan sekitar 56,17% pada perempuan. Sebanyak 28,33% laki-laki dan 29,59% perempuan biasa 1 hari sekali dalam 7 hari sekali mengonsumsi makanan siap saji seperti KFC, Texas Fried Chicken, California Fried Chicken, Mc Donald, Burger King, Pizza, dll. Sementara persentase pelajar yang mengonsumsi makanan cepat saji setiap hari adalah sebesar 1,67% pada laki-laki dan 1,40% pada perempuan.

Tabel 12. Kebiasaan cuci tangan sesudah ke kamar mandi dalam 30 hari terakhir

Q19. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering mencuci tanganmu sesudah ke kamar mandi	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	1,92 (1,43-2,57)	111	0,65 (0,45-0,95)	47	1,27 (0,98-1,65)	158
hampir tidak pernah	1,56 (1,21-2,01)	84	0,75 (0,57-0,99)	49	1,15 (0,95-1,38)	133
terkadang	17,42 (15,87-19,10)	928	12,20 (11,10-13,38)	792	14,75 (13,65-15,92)	1.720
hampir setiap saat	21,17 (19,50-22,95)	1.067	20,98 (19,23-22,85)	1.293	21,08 (19,76-22,46)	2.360
selalu	57,92 (55,58-60,23)	2.878	65,42 (62,95-67,80)	3.825	61,75 (59,82-63,65)	6.703
Total	100	5.068	100	6.006	100	11.089

Untuk kebiasaan cuci tangan sesudah dari kamar mandi, tampak bahwa pelajar perempuan lebih banyak yang mempunyai kebiasaan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Lebih dari sebagian pelajar (61,75%) sudah mempunyai kebiasaan mencuci tangan sesudah ke kamar mandi (57,92% pada laki-laki dan 65,42% pada perempuan). Sementara itu, persentase pelajar yang „tidak pernah“ cuci tangan sesudah dari kamar mandi lebih tinggi pada laki-laki (1,92%) dibandingkan pada perempuan (0,65%).

Tabel 13. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dalam 30 hari terakhir pada pelajar

Q20. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering menggunakan sabun saat mencuci tangan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	3,00 (2,35-3,83)	152	1,05 (0,72-1,52)	67	2,00 (1,60-2,51)	219
hampir tidak pernah	2,60 (2,12-3,19)	130	1,19 (0,92-1,54)	76	1,88 (1,58-2,23)	206
terkadang	34,22 (32,24-36,26)	1.742	30,77 (28,62-33,01)	1.952	32,46 (30,66-34,31)	3.694
hampir setiap saat	23,84 (21,99-25,78)	1.180	24,92 (23,13-26,79)	1.463	24,39 (22,97-25,86)	2.643
selalu	36,34 (33,78-38,99)	1.835	42,07 (39,44-44,74)	2.431	39,27 (37,04-41,55)	4.266
Total	100	5.039	100	5.989	100	11.028

Pola yang sama untuk kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dimana pelajar perempuan mempunyai kebiasaan yang lebih baik dibandingkan laki-laki (Tabel 13). Persentase kebiasaan „tidak pernah“ menggunakan sabun saat mencuci tangan pada laki-laki adalah sebesar 3,00% dan pada perempuan sebesar 1,05%. Persentase pelajar laki-laki yang „selalu“ mencuci tangan menggunakan sabun adalah sebesar 36,34% dan persentase pada perempuan adalah sebesar 42,07%.

Tabel 14. Ketersediaan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan di sekolah

Q21. Apakah ada kamar mandi atau tempat kencing terpisah untuk anak laki-laki dan anak perempuan di sekolah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak ada kamar mandi	2,76 (2,15-3,55)	147	2,08 (1,64-2,65)	124	2,41 (1,98-2,94)	271
ya	85,89 (81,33-89,48)	4.276	83,94 (77,02-89,07)	4.988	84,89 (79,25-89,20)	9.264
tidak	11,34 (7,83-16,15)	618	13,98 (9,00-21,08)	880	12,69 (8,47-18,60)	1.498
Total	100	5.041	100	5.992	100	11.033

Pada tabel 14 tampak bahwa pelajar yang menyatakan tersedianya kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan adalah sebesar 84,89%. Sementara sebanyak 2,41% pelajar menyatakan tidak ada kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 15. Pelajar yang mengalami pernah diserang secara fisik dalam 12 bulan terakhir

Q22. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali diserang secara fisik	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 kali	57,75 (54,13-61,30)	2.934	76,33 (74,33-78,22)	4.537	67,26 (64,53-69,87)	7.471
1 kali	17,04 (15,52-18,67)	884	10,52 (9,24-11,95)	656	13,70 (12,50-15,00)	1.540
2 atau 3 kali	17,71 (15,96-19,61)	871	9,74 (8,75-10,84)	587	13,63 (12,51-14,84)	1.458
4 atau 5 kali	3,59 (2,89-4,45)	167	1,62 (1,29-2,04)	106	2,58 (2,22-3,00)	273
6 atau 7 kali	1,28 (0,90-1,82)	63	0,52 (0,33-0,82)	27	0,89 (0,66-1,19)	90
8 atau 9 kali	1,36 (0,99-1,87)	68	0,57 (0,43-0,76)	36	0,95 (0,74-1,23)	104
10 atau 11 kali	0,16 (0,07-0,37)	7	0,11 (0,05-0,28)	6	0,14 (0,08-0,25)	13
12 kali atau lebih	1,11 (0,77-1,60)	55	0,59 (0,37-0,95)	34	0,85 (0,65-1,09)	89
Total	100	5.049	100	5.989	100	11.038

Tabel 15 menggambarkan bahwa laki-laki lebih banyak yang mempunyai pengalaman beberapa kali diserang secara fisik. Sebanyak 1,11% laki-laki pernah mengalami “12 kali atau lebih” diserang secara fisik, sementara perempuan sebesar 0,59%. Meskipun persentasenya masih rendah, tetap perlu mendapat perhatian terkait dampak sosial, emosi dan fisik yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental remaja. Sekitar 42% pelajar laki-laki dan 24% pelajar perempuan mengalami setidaknya satu kali diserang secara fisik.

Tabel 16. Pengalaman terlibat perkuliahian secara fisik dalam 12 bulan terakhir

Q23. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali terlibat dalam perkuliahian fisik	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 kali	65,55 (62,29-68,68)	3.270	87,27 (85,13-89,14)	5.142	76,67 (74,06-79,10)	8.412
1 kali	17,57 (15,84-19,45)	911	7,26 (6,19-8,49)	487	12,29 (11,02-13,69)	1.398
2 atau 3 kali	10,97 (9,63-12,48)	549	3,82 (3,03-4,81)	250	7,31 (6,40-8,34)	799
4 atau 5 kali	2,87 (2,10-3,92)	135	0,59 (0,40-0,88)	39	1,71 (1,28-2,27)	174
6 atau 7 kali	1,06 (0,82-1,36)	52	0,33 (0,16-0,65)	20	0,68 (0,53-0,87)	72
8 atau 9 kali	0,35 (0,22-0,56)	21	0,14 (0,07-0,27)	10	0,24 (0,17-0,35)	31
10 atau 11 kali	0,20 (0,11-0,37)	10	0,11 (0,05-0,27)	8	0,16 (0,08-0,29)	18
12 kali atau lebih	1,42 (1,00-2,00)	84	0,48 (0,29-0,77)	25	0,93 (0,67-1,30)	109
Total	100	5.032	100	5.981	100	11.013

Pada tabel 16 tampak bahwa distribusi persentase pengalaman pelajar dalam perkuliahian secara fisik menunjukkan sekitar 23% pelajar pernah terlibat perkuliahian dalam 12 bulan terakhir. Sementara persentase pelajar yang terlibat perkuliahian lebih dari “12 kali” dalam 12 bulan terakhir pada laki-laki adalah sebesar 1,42% dan pada perempuan sebesar 0,48%.

Tabel 17. Pelajar terlibat perkuliahian fisik di sekolah dalam 12 bulan terakhir

Q24. selama 12 bulan terakhir, berapa kali terlibat dalam perkuliahian fisik di sekolah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 kali	75,55 (72,61-78,26)	3.772	91,63 (89,92-93,07)	5.465	83,77 (81,58-85,74)	9.237
1 kali	14,84 (13,01-16,87)	781	5,23 (4,30-6,34)	347	9,92 (8,68-11,33)	1.128
2 atau 3 kali	6,45 (5,39-7,71)	341	2,13 (1,55-2,92)	136	4,24 (3,54-5,07)	477
4 atau 5 kali	1,72 (1,28-2,30)	86	0,49 (0,32-0,75)	25	1,09 (0,85-1,40)	111
6 atau 7 kali	0,45 (0,29-0,71)	27	0,21 (0,10-0,42)	10	0,33 (0,23-0,47)	37
8 atau 9 kali	0,10 (0,05-0,22)	7	0,15 (0,05-0,40)	8	0,12 (0,06-0,24)	15
10 atau 11 kali	0,28 (0,17-0,47)	17	0,05 (0,01-0,19)	3	0,16 (0,10-0,27)	20
12 kali atau lebih	0,62 (0,38-1,00)	33	0,11 (0,04-0,36)	5	0,36 (0,22-0,58)	38
Total	100	5.064	100	5.999	100	11.063

Sementara untuk pengalaman perkelahian fisik di sekolah, sebesar sekitar 25% pada laki-laki dan 9% pada perempuan terlibat perkelahian di sekolah dalam 12 bulan terakhir setidaknya satu kali atau lebih dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 18. Pengalaman mengalami cedera serius dalam 12 bulan terakhir

Q25. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali mengalami cedera serius	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 kali	61,48 (58,32-64,55)	2.756	78,79 (76,97-80,51)	4.269	70,45 (68,21-72,60)	7.025
1 kali	23,56 (21,84-25,38)	1.063	13,91 (12,40-15,58)	808	18,56 (17,31-19,89)	1.871
2 atau 3 kali	10,43 (9,25-11,74)	490	5,49 (4,69-6,43)	304	7,87 (7,05-8,78)	794
4 atau 5 kali	2,48 (1,93-3,20)	104	0,89 (0,61-1,29)	51	1,66 (1,31-2,09)	155
6 atau 7 kali	0,63 (0,42-0,95)	32	0,47 (0,31-0,71)	28	0,55 (0,40-0,75)	60
8 atau 9 kali	0,46 (0,27-0,79)	21	0,19 (0,08-0,46)	8	0,32 (0,18-0,56)	29
10 atau 11 kali	0,14 (0,05-0,35)	9	0,04 (0,01-0,11)	3	0,08 (0,04-0,19)	12
12 kali atau lebih	0,81 (0,50-1,32)	40	0,22 (0,12-0,38)	17	0,50 (0,33-0,77)	57
Total	100	4.515	100	5.488	100	10.003

Pada tabel 18, dapat dilihat bahwa laki-laki cenderung lebih sering mengalami cedera serius dibandingkan perempuan. Sebesar sekitar 39% pelajar laki-laki dan 21% pelajar perempuan mengalami cedera serius setidaknya satu kali atau lebih dalam 12 bulan terakhir. Sementara pelajar yang mengalami cedera 12 kali atau lebih adalah sebesar 0,81% pada laki-laki 0,50% pada perempuan.

Tabel 19. Pengalaman Cedera Paling Serius

Q26. Selama 12 bulan terakhir, cedera paling serius apa	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan	70,06 (67,56-72,45)	3.305	84,74 (83,37-86,02)	4.815	77,67 (76,07-79,19)	8.120
saya mengalami patah tulang atau pergeseran tulang sendi	12,25 (11,05-13,56)	562	5,46 (4,74-6,28)	314	8,73 (7,95-9,58)	876
saya mengalami luka tersayat, tertusuk atau kena bacok	3,13 (2,39-4,09)	161	1,41 (1,08-1,83)	94	2,24 (1,78-2,81)	255
saya mengalami gegar otak, pingsan/tidak sadar, atau tidak bisa bernafas	1,07 (0,79-1,46)	50	0,79 (0,55-1,12)	46	0,92 (0,75-1,14)	96
saya mengalami luka tembak	0,49 (0,29-0,83)	22	0,13 (0,06-0,29)	9	0,30 (0,19-0,49)	31
saya mengalami luka bakar serius	0,71 (0,48-1,04)	36	0,43 (0,25-0,72)	28	0,56 (0,40-0,79)	64
saya diracun atau menngkonsumsi terlalu banyak obat-obatan	0,15 (0,07-0,33)	8	0,13 (0,06-0,30)	8	0,14 (0,08-0,26)	16
saya mengalami cedera lainnya	12,14 (11,07-13,29)	571	6,91 (6,09-7,83)	422	9,43 (8,72-10,19)	993
Total	100	4.715	100	5.736	100	10.451

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa cedera serius paling banyak pada anak laki-laki adalah yang mengalami patah tulang atau pergeseran tulang sendi (12,25%) diikuti dengan cedera lainnya (12,14%). Sedangkan pada anak perempuan yang mengalami cedera serius adalah cedera lainnya (6,91%) diikuti dengan yang mengalami patah tulang atau pergeseran tulang sendi (5,46%).

Tabel 20. Penyebab Utama dari Cedera Paling Serius

Q27. Selama 12 bulan terakhir, apakah penyebab utama dari cedera yang paling	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan	68,44 (66,08-70,71)	3.121	82,72 (81,11-84,23)	4.514	75,82 (74,17-77,39)	7.635
saya mengalami kecelakaan kendaraan bermotor atau ditabrak motor lain	6,84 (6,04-7,75)	324	3,57 (2,87-4,42)	209	5,15 (4,59-5,78)	533
saya terjatuh	15,26 (13,65-17,03)	706	9,45 (8,44-10,57)	554	12,26 (11,17-13,44)	1.260
sesuatu terjatuh atau menimpa saya	1,96 (1,61-2,38)	95	1,26 (0,95-1,67)	65	1,60 (1,33-1,92)	160
saya diserang atau dilecehkan atau berkelahi dengan seseorang	2,10 (1,60-2,75)	90	0,37 (0,20-0,69)	19	1,21 (0,91-1,60)	109
saya mengalami kebakaran atau terlalu dekat dengan api	0,36 (0,20-0,63)	18	0,20 (0,12-0,32)	15	0,27 (0,18-0,42)	33
saya menghirup atau menelan sesuatu yang tidak baik bagi saya	0,74 (0,51-1,06)	34	0,51 (0,34-0,78)	28	0,62 (0,49-0,79)	62
cedera saya disebabkan oleh hal lain	4,30 (3,65-5,06)	193	1,91 (1,54-2,38)	116	3,07 (2,75-3,43)	309
Total	100	4.581	100	5.520	100	10.101

Pada tabel 20 dapat dilihat bahwa terjatuh merupakan penyebab cedera serius terbanyak, baik pada anak laki-laki (15,26%) dan anak perempuan (9,45%). mengalami kecelakaan kendaraan bermotor atau ditabrak motor lain sebagai penyebab cedera serius, mengikuti sebagai penyebab cedera serius terjatuh, yaitu sebesar 6,84% pada anak laki-laki dan 3,57% pada anak perempuan.

Tabel 21. Lokasi Mengalami Cedera Serius

Q28. selama 12 bulan terakhir, dimana mengalami cedera yang paling serius	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	n
	%	n	%	n		
saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan	58,68 (55,93-61,37)	2.933	74,76 (72,69-76,72)	4.388	66,89 (64,72-68,99)	7.321
di rumah	10,55 (8,93-12,42)	532	11,54 (10,23-12,99)	717	11,05 (9,81-12,43)	1.249
di sekolah	4,95 (4,22-5,81)	250	3,03 (2,44-3,75)	187	3,97 (3,41-4,62)	437
di tempat kerja	1,00 (0,63-1,59)	59	0,23 (0,12-0,44)	17	0,61 (0,41-0,90)	76
di lapangan atau tempat bermain atau olahraga	12,26 (11,22-13,39)	636	2,25 (1,81-2,79)	136	7,15 (6,55-7,79)	772
di jalan atau dekat jalan	8,83 (8,06-9,66)	467	6,31 (5,49-7,25)	413	7,54 (7,00-8,12)	880
di taman	0,32 (0,17-0,60)	17	0,04 (0,01-0,13)	3	0,18 (0,10-0,31)	20
di tempat lain	3,42 (2,81-4,14)	170	1,84 (1,45-2,35)	122	2,61 (2,18-3,13)	292
Total	100	5.064	100	5.983	100	11.047

Dari tabel 21, dapat dilihat bahwa rumah merupakan lokasi anak SMP dan SMA mengalami cedera yang paling serius dengan total sebesar 11,05%, yang terbagi pada anak laki-laki (10,55%) dan anak perempuan (11,547%). Selain itu lokasi lainnya adalah di jalan atau dekat jalan, sebesar 7,54%. Namun, lapangan atau tempat bermain atau olah raga adalah tempat paling banyak anak laki-laki mengalami cedera serius (12,26%). Sedangkan pada pelajar perempuan paling banyak mengalami cedera di rumah (11,54%).

Tabel 22. Mengalami Pelecehan (Dibuli) Selama 30 Hari Terakhir

Q29. selama 30 hari terakhir, berapa hari mengalami pelecehan (dibuli)	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 hari	75,92 (73,52-78,17)	3.529	82,59 (80,64-84,39)	4.681	79,39 (77,60-81,07)	8.210
1 sampai 2 hari	15,86 (13,99-17,93)	749	12,16 (10,91-13,53)	713	13,94 (12,62-15,37)	1.462
3 sampai 5 hari	4,29 (3,51-5,24)	193	2,56 (2,14-3,07)	150	3,40 (2,94-3,92)	343
6 sampai 9 hari	1,70 (1,25-2,30)	72	1,06 (0,72-1,56)	54	1,36 (1,07-1,74)	126
10 sampai 19 hari	0,83 (0,60-1,16)	40	0,49 (0,25-0,98)	24	0,66 (0,47-0,91)	64
20 sampai 29 hari	0,28 (0,14-0,55)	13	0,17 (0,08-0,37)	8	0,22 (0,14-0,36)	21
seluruh 30 hari	1,12 (0,85-1,47)	56	0,96 (0,70-1,31)	52	1,04 (0,86-1,25)	108
Total	100	4.652	100	5.682	100	10.334

Pada tabel 22 dapat dilihat bahwa sebagian besar anak SMP dan SMA tidak mengalami pelecehan atau dibuli selama 30 hari terakhir, yaitu sebesar 79,39%. Namun ternyata tetap ada yang mengalami pelecehan atau buli tersebut selama 1 sampai 2 hari dalam 30 hari, yaitu sebesar 13,94%, yang terbagi pada anak laki-laki sebesar 15,86% dan anak perempuan sebesar 12,16%. Selain itu tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebesar 1,04% anak SMP dan SMA yang mengalami pelecehan setiap harinya dalam 30 hari.

Tabel 23. Jenis Pelecehan Yang Paling Sering Dialami Selama 30 Hari Terakhir

Q30. selama 30 hari terakhir, bagaimana pelecehan yang paling sering dialami	jenis kelamin				Total	
	laki-laki		perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak dibuli selama 30 hari terakhir	79,78 (77,71-81,71)	3.706	84,68 (82,79-86,40)	4.806	82,33 (80,75-83,80)	8.512
saya dipukul, ditendang, didorong, dikeroyok atau dikunci di ruangan	3,06 (2,41-3,89)	144	1,05 (0,82-1,34)	65	2,01 (1,65-2,45)	209
saya dilecehkan karena ras, kebangsaan atau warna kulit	1,66 (1,22-2,27)	84	1,02 (0,79-1,32)	57	1,33 (1,09-1,62)	141
saya dilecehkan karena agama saya	0,90 (0,61-1,33)	41	0,35 (0,22-0,56)	24	0,61 (0,43-0,87)	65
saya dilecehkan dengan lelucon atau perbuatan berbau seksual	4,85 (4,20-5,58)	213	2,71 (2,25-3,25)	142	3,73 (3,33-4,18)	355
saya tidak dilibatkan dalam kegiatan bersama secara sengaja	1,21 (0,87-1,68)	61	0,95 (0,67-1,34)	61	1,07 (0,83-1,38)	122
saya dilecehkan karena tampilan fisik	2,93 (2,26-3,80)	132	3,63 (2,82-4,68)	206	3,30 (2,69-4,04)	338
saya dilecehkan/dibuli dengan cara lain	5,61 (4,90-6,41)	266	5,62 (4,71-6,69)	321	5,61 (5,00-6,29)	587
Total	100	4.647	100	5.682	100	10.329

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa pelecehan dengan lelucon atau perbuatan berbau seksual merupakan jenis pelecehan kedua yang paling banyak dialami anak SMP dan SMA (3,73%) sesudah pelecehan/ dibuli dengan cara lain (5,61%).

Tabel 24. Pernah Diajarkan di Kelas tentang Menghindari Pelecehan

Q31. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah pernah diajarkan di kelas bagaimana menghindari pelecehan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	61,74 (58,65-64,73)	3.036	65,41 (63,13-67,63)	3.863	63,62 (61,30-65,88)	6.899
tidak	23,52 (21,75-25,38)	1.222	22,14 (20,15-24,27)	1.335	22,81 (21,27-24,43)	2.557
saya tidak tahu	14,75 (12,54-17,26)	748	12,45 (11,04-14,02)	751	13,57 (12,09-15,20)	1.499
Total	100	5.006	100	5.949	100	10.955

Pada Tabel 24 dapat dilihat bahwa sebagian besar anak SMP dan SMA (63,62%) diajarkan di kelas tentang bagaimana menghindari pelecehan, baik pada anak laki-laki (61,74%) maupun anak perempuan (65,41%).

Tabel 25. Pacar Pernah Memukul, Menampar atau Secara Sengaja Menyakiti Fisik Selama 12 Bulan Terakhir

Q32. Selama 12 bulan terakhir, apakah pacar pernah memukul, menampar, atau secara sengaja menyakiti fisikmu	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak punya pacar selama 12 bulan terakhir	53,76 (50,27-57,21)	2.677	54,89 (50,91-58,81)	3.187	54,34 (50,88-57,76)	5.864
ya	6,95 (5,96-8,09)	354	2,54 (2,07-3,12)	161	4,68 (4,07-5,39)	515
tidak	39,29 (36,04-42,63)	1.948	42,56 (38,86-46,35)	2.614	40,97 (37,70-44,33)	4.562
Total	100	4.979	100	5.962	100	10.941

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa anak SMP dan SMA, sebanyak 4,68% pernah dipukul, ditampar atau sengaja disakiti fisik oleh pacarnya. Pada anak laki-laki sebesar 6,95% dan 2,54% pada anak perempuan.

Tabel 26. Guru Pernah Memukul, Menampar atau Secara Sengaja Menyakiti Fisik Selama 12 Bulan Terakhir

Q33. Selama 12 bulan terakhir, apakah guru pernah memukul, menampar, atau secara sengaja menyakiti fisikmu	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	19,88 (17,32-22,70)	1.060	7,50 (5,87-9,53)	532	13,50 (11,52-15,76)	1.592
tidak	80,12 (77,30-82,68)	3.894	92,50 (90,47-94,13)	5.415	86,50 (84,24-88,48)	9.309
Total	100	4.954	100	5.947	100	10.901

Pada tabel 26 diketahui bahwa sebanyak 19,88% anak laki-laki dan 7,50% anak perempuan, pernah dipukul, ditampar atau sengaja disakiti fisik oleh guru selama 12 bulan terakhir.

Tabel 27. Tidak Bersekolah karena Perasaan Tidak Aman di Sekolah atau Dalam Perjalanan Berangkat dan Pulang Sekolah Selama 30 Hari Terakhir

Q34. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu tidak pergi ke sekolah karena kamu merasa kamu tidak akan aman di sekolah atau dalam perjalanan berangkat atau pulang sekolah	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 hari	86,09 (83,80-88,10)	4.294	92,72 (91,30-93,92)	5.501	89,49 (87,70-91,04)	9.795
1 hari	8,39 (7,28-9,64)	451	4,82 (4,00-5,80)	325	6,56 (5,64-7,62)	776
2 atau 3 hari	3,65 (2,90-4,60)	199	1,77 (1,38-2,26)	118	2,69 (2,18-3,31)	317
4 atau 5 hari	0,96 (0,68-1,36)	51	0,27 (0,16-0,44)	19	0,61 (0,44-0,83)	70
6 hari atau lebih	0,90 (0,62-1,32)	52	0,42 (0,30-0,60)	30	0,66 (0,49-0,89)	82
Total	100	5.047	100	5.993	100	11.040

Dari tabel 27 diketahui bahwa sebagian besar anak SMP dan SMA (89,49%) merasa aman berada di sekolah dan dalam perjalanan, walaupun ada anak SMP dan SMA (6,56%) yang tidak bersekolah selama 1 hari, karena merasa tidak aman di sekolah maupun dalam perjalanan berangkat atau pulang sekolah.

Tabel 28. Pernah Dipaksa Untuk Melakukan Hubungan Seksual Padahal Tidak Mau Melakukannya pada Anak SMP dan SMA

Q35. Apakah pernah dipaksa Untuk Melakukan Hubungan Seksual Padahal Tidak Mau Melakukannya	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	5,17 (4,13-6,44)	265	3,51 (3,00-4,10)	214	4,31 (3,68-5,04)	479
tidak	94,83 (93,56-95,87)	4.696	96,49 (95,90-97,00)	5.749	95,69 (94,96-96,32)	10.445
Total	100	4.961	100	5.963	100	10.924

Pada tabel 28 dapat diketahui bahwa sebanyak 4,31% anak SMP dan SMA, baik anak laki-laki (5,17%) dan anak perempuan (3,51%) yang pernah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual padahal tidak mau melakukannya.

Tabel 29. Pernah Diajarkan Di Kelas Apa yang Dilakukan Jika Seseorang Mencoba Memaksa untuk Melakukan Hubungan Seksual Pada Anak SMP dan SMA

Q36. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah saat di kelas pernah diajarkan apa yang akan kamu lakukan jika seseorang mencoba memaksamu untuk melakukan hubungan seksual	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	16,74 (14,75-18,93)	830	23,86 (22,15-25,66)	1.407	20,38 (18,68-22,19)	2.237
tidak	63,54 (60,77-66,22)	3.186	59,04 (56,86-61,19)	3.529	61,24 (58,94-63,48)	6.715
saya tidak tahu	19,73 (18,05-21,51)	988	17,10 (15,51-18,81)	1.013	18,38 (17,04-19,80)	2.001
Total	100	5.004	100	5.949	100	10.953

Pada tabel 29 dapat diketahui bahwa sebanyak 61,241% anak SMP dan SMA, baik anak laki-laki (63,54%) maupun anak perempuan (59,04%) tidak pernah diajarkan di kelas tentang apa yang dapat dilakukan jika seseorang mencoba memaksa untuk melakukan hubungan seksual.

Tabel 30. Keseringan Pemakaian Helm Saat sedang Mengendarai Sepeda Selama 30 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q.37 Selama 30 hari terakhir, seberapa sering memakai helm saat sedang mengendarai sepeda	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya tidak mengendara	23,43 (20,96-26,09)	1.234	33,77 (30,44-37,27)	2.086	28,72 (25,97-31,64)	3.320
tidak pernah	36,59 (32,35-41,05)	1.909	31,11 (27,07-35,45)	1.938	33,79 (29,81-38,00)	3.847
hampir tidak pernah	5,35 (4,38-6,52)	248	3,46 (2,77-4,32)	201	4,38 (3,61-5,31)	449
terkadang	20,54 (18,49-22,75)	973	19,84 (17,42-22,50)	1.098	20,18 (18,17-22,35)	2.071
hampir setiap saat	6,03 (4,71-7,67)	297	4,65 (3,09-6,94)	274	5,32 (3,93-7,16)	571
selalu	8,07 (6,02-10,74)	397	7,17 (4,49-11,27)	403	7,61 (5,30-10,81)	800
Total	100	5.058	100	6.000	100	11.058

Dari tabel 30 diketahui bahwa anak SMP dan SMA sebagian besar (33,79%) tidak menggunakan helm pada saat mengendarai sepeda, sedangkan yang selalu menggunakan helm hanya sebesar 7,61%.

Tabel 31. Sering Merasa Kesepian Dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q38. Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering kamu merasa kesepian?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	48,47 (45,32-51,64)	2.439	37,27 (34,85-39,76)	2.212	42,72 (40,30-45,17)	4.651
hampir tidak pernah	11,83 (10,26-13,60)	570	10,74 (9,22-12,49)	596	11,27 (9,92-12,79)	1.166
terkadang	34,19 (32,02-36,43)	1.739	45,20 (43,20-47,20)	2.758	39,84 (38,09-41,62)	4.497
hampir setiap saat	4,27 (3,71-4,90)	206	5,21 (4,57-5,95)	323	4,75 (4,28-5,27)	529
selalu	1,24 (0,94-1,65)	62	1,57 (1,14-2,17)	96	1,41 (1,12-1,78)	158
Total	100	5.016	100	5.985	100	11.001

Di Indonesia , anak yang hampir setiap saat atau selalu merasa kesepian sebesar 6,16%. Siswa laki-laki (5,51%) lebih sedikit dari pada siswa perempuan (6,78%) yang hampir setiap saat atau selalu merasa kesepian dalam 12 bulan terakhir. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa (42,72%) tidak pernah merasa kesepian dan 39,84% siswa hanya terkadang saja merasa kesepian.

Tabel 32. Keseringan Merasa Khawatir Sehingga Tidak Bisa Tidur Malam dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q39. Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering khawatir mengenai sesuatu sehingga membuatmu tidak bisa tidur malam	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah	50,97 (47,83-54,10)	2.625	42,83 (39,31-46,43)	2.549	46,80 (43,74-49,89)	5.174
hampir tidak pernah	10,99 (9,60-12,56)	526	11,03 (9,71-12,51)	663	11,01 (9,89-12,24)	1.189
terkadang	33,03 (30,62-35,53)	1.654	41,97 (39,19-44,81)	2.542	37,61 (35,22-40,06)	4.196
hampir setiap saat	3,82 (3,10-4,70)	192	3,26 (2,66-3,98)	201	3,53 (3,04-4,10)	393
selalu	1,19 (0,88-1,61)	62	0,91 (0,63-1,31)	57	1,04 (0,81-1,35)	119
Total	100	5.059	100	6.012	100	11.071

Secara keseluruhan sebesar 4,57% siswa di Indonesia hampir setiap saat atau selalu mengkhawatirkan sesuatu sehingga membuat tidak bisa tidur malam. Pada siswa laki-laki sedikit lebih banyak (5,01%) yang hampir setiap saat atau selalu mengkhawatirkan sesuatu sehingga membuat tidak bisa tidur malam daripada siswa perempuan (4,17%). Sebagian besar siswa tidak pernah khawatir akan sesuatu yang membuat mereka tidak bisa tidur.

Tabel 33. Memikirkan Ingin Bunuh Diri dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q40. selama 12 bulan terakhir, apakah pernah benar-benar memikirkan ingin bunuh diri?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	4,33 (3,47-5,38)	215	5,90 (5,14-6,76)	382	5,14 (4,45-5,92)	597
tidak	95,67 (94,62-96,53)	4.758	94,10 (93,24-94,86)	5.592	94,86 (94,08-95,55)	10.350
Total	100	4.973	100	5.974	100	10.947

Dalam waktu 12 bulan terakhir secara keseluruhan sebesar 5,14% siswa pernah benar-benar memikirkan ingin bunuh diri. Pada siswa perempuan (5,90%) lebih besar yang pernah benar-benar memikirkan ingin bunuh diri dibandingkan pada siswa laki-laki (4,33%).

Tabel 34. Perencanaan Tentang Cara Untuk Bunuh Diri dalam 12 bulan Terakhir Pada Anak SMP dan SMA

Q 41. selama 12 bulan terakhir, apakah membuat rencana tentang bagaimana akan bunuh diri?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	5,46 (4,71-6,32)	270	5,63 (4,92-6,43)	356	5,54 (4,96-6,20)	626
tidak	94,54 (93,68-95,29)	4.715	94,37 (93,57-95,08)	5.625	94,46 (93,80-95,04)	10.340
Total	100	4.985	100	5.981	100	10.966

Sejumlah 5,54% siswa membuat rencana cara akan bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. Pada siswa laki-laki (5,46%) dan perempuan (5,63%) hampir sama persentase yang membuat rencana cara akan bunuh diri.

Tabel 35. Pernah Melakukan Percobaan Bunuh Diri Dalam 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q 42. selama 12 bulan terakhir, berapa kali pernah melakukan percobaan bunuh diri?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 kali	95,61 (94,32-96,62)	4.859	96,65 (95,97-97,21)	5.798	96,14 (95,31-96,83)	10.657
1 kali	2,59 (2,05-3,26)	123	2,20 (1,75-2,76)	137	2,39 (1,97-2,89)	260
2 atau 3 kali	0,70 (0,46-1,08)	36	0,40 (0,24-0,65)	26	0,55 (0,37-0,81)	62
4 atau 5 kali	0,88 (0,56-1,38)	43	0,56 (0,40-0,78)	32	0,72 (0,52-0,98)	75
6 kali atau lebih	0,22 (0,10-0,50)	9	0,20 (0,10-0,40)	11	0,21 (0,12-0,35)	20
Total	100	5.070	100	6.004	100	11.074

Secara keseluruhan, sebesar 2,39% siswa di Indonesia yang satu kali pernah melakukan percobaan bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. Pada siswa laki-laki (2,59%) hampir sama dengan siswa perempuan (2,20%) yang satu kali pernah melakukan percobaan bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. Bahkan ada sebesar 1,80% siswa laki-laki dan 1,16% siswa perempuan yang sudah lebih dari satu kali melakukan percobaan bunuh diri.

Tabel 36. Jumlah Teman Dekat/Sahabat pada Anak SMP dan SMA

Q43. berapa orang teman dekat/sahabat?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0	3,75 (2,98-4,72)	179	2,39 (1,87-3,04)	143	3,05 (2,48-3,75)	322
1 orang	5,43 (4,50-6,54)	291	5,84 (5,12-6,65)	375	5,64 (4,96-6,40)	666
2 orang	6,70 (6,04-7,42)	350	7,45 (6,78-8,17)	482	7,08 (6,61-7,58)	832
3 orang atau lebih	84,12 (81,93-86,09)	4.221	84,33 (83,00-85,57)	4.999	84,23 (82,74-85,61)	9.220
Total	100	5.041	100	5.999	100	11.040

Di Indonesia, sebagian besar siswa (84,23%) memiliki teman dekat/sahabat 3 orang atau lebih, baik pada siswa laki-laki (84,12%) maupun siswa perempuan (84,33%). Namun demikian ada juga siswa yang tidak memiliki teman dekat/sahabat (3,05%).

Tabel 37. Pernah Diajarkan Di Kelas Tentang Menahan Rasa Marah Selama Tahun Ajaran Sekolah pada Anak SMP dan SMA

Q44. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah pernah diajarkan di kelas bagaimana menahan rasa marah?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
ya	64,23 (61,58-66,79)	3.108	65,88 (63,15-68,50)	3.851	65,08 (62,66-67,41)	6.959
tidak	24,43 (22,50-26,46)	1.309	22,88 (21,04-24,83)	1.409	23,63 (21,95-25,40)	2.718
saya tidak tahu	11,35 (9,94-12,92)	559	11,24 (9,63-13,08)	670	11,29 (10,06-12,65)	1.229
Total	100	4.976	100	5.930	100	10.906

Sebagian besar siswa (65,08%) mengaku pernah mendapat pelajaran di kelas bagaimana menahan rasa marah. Hal ini terjadi hampir sama pada siswa laki-laki (64,236%) dan siswa perempuan (65,88%).

Tabel 38. Umur Ketika Pertama Kali Mencoba Merokok pada Anak SMP dan SMA

Q 45. Berapa umur ketika pertama kali mencoba merokok?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
saya belum pernah merokok	58,22 (54,00-62,32)	2.833	95,93 (95,02-96,68)	5.606	77,84 (75,60-79,93)	8.439
7 tahun atau lebih muda	5,02 (3,98-6,31)	243	0,92 (0,66-1,28)	69	2,89 (2,34-3,55)	312
8 atau 9 tahun	5,74 (4,82-6,83)	273	0,59 (0,42-0,84)	39	3,06 (2,59-3,63)	312
10 atau 11 tahun	9,76 (8,62-11,03)	443	0,64 (0,43-0,97)	44	5,02 (4,43-5,68)	487
12 atau 13 tahun	12,30 (10,54-14,31)	572	0,88 (0,62-1,25)	60	6,35 (5,43-7,42)	632
14 atau 15 tahun	7,20 (5,52-9,35)	342	0,85 (0,52-1,39)	50	3,90 (3,00-5,05)	392
16 atau 17 tahun	1,66 (0,91-3,03)	76	0,18 (0,06-0,52)	11	0,89 (0,51-1,57)	87
18 tahun atau lebih	0,09 (0,02-0,37)	4	0,00 (0,00-0,00)	0	0,04 (0,01-0,18)	4
Total	100	4.786	100	5.879	100	10.665

Di Indonesia, 17,32% dari seluruh siswa dan 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia ≤ 13 tahun. Sedangkan pada siswa perempuan ada sebesar 3,04% yang pertama kali mencoba merokok pada usia ≤ 13 tahun. Bahkan lebih khusus lagi lebih banyak siswa laki-laki (5,02%) yang merokok pertama kali pada usia ≤ 7 tahun dari pada siswa perempuan (0,92%).

Tabel 39. Jumlah Hari Merokok Selama 30 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q 46. selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu merokok?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 hari	77,97 (74,58-81,02)	3.924	98,44 (97,81-98,89)	5.868	88,48 (86,74-90,02)	9.792
1 atau 2 hari	11,15 (9,71-12,76)	563	0,96 (0,67-1,38)	60	5,92 (5,11-6,84)	623
3 sampai 5 hari	3,08 (2,49-3,82)	148	0,26 (0,12-0,57)	15	1,63 (1,31-2,04)	163
6 sampai 9 hari	1,64 (1,28-2,10)	77	0,15 (0,06-0,39)	6	0,87 (0,69-1,11)	83
10 sampai 19 hari	1,61 (1,20-2,15)	79	0,09 (0,04-0,20)	7	0,83 (0,63-1,08)	86
20 sampai 29 hari	0,75 (0,48-1,15)	34	0,05 (0,01-0,23)	2	0,39 (0,25-0,60)	36
seluruh 30 hari	3,81 (2,46-5,86)	169	0,05 (0,01-0,24)	3	1,88 (1,23-2,86)	172
Total	100	4.994	100	5.961	100	10.955

Di Indonesia, sebesar 11,52% siswa dan 22,03% dari siswa laki-laki yang merokok satu hari atau lebih selama 30 hari terakhir. Pada siswa perempuan sebesar 1,56% yang

merokok satu hari atau lebih selama 30 hari terakhir. Lebih banyak siswa laki-laki (3,81%) daripada siswa perempuan (0,05%) yang merokok seluruh 30 hari.

Tabel 40. Jumlah Hari Penggunaan Produk Tembakau lainnya Selain Rokok Selama 30 Hari Terakhir Pada Anak SMP dan SMA

Q47. Selama 30 hari terakhir, berapa hari menggunakan produk tembakau lainnya selain rokok, seperti sirih, cerutu, susur?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
0 hari	94,30 (92,72-95,55)	4.741	98,61 (97,79-99,12)	5.881	96,50 (95,48-97,30)	10.622
1 atau 2 hari	2,98 (2,43-3,66)	159	0,72 (0,47-1,12)	49	1,83 (1,49-2,23)	208
3 sampai 5 hari	1,31 (0,82-2,08)	66	0,33 (0,13-0,82)	16	0,81 (0,49-1,34)	82
6 sampai 9 hari	0,57 (0,38-0,85)	25	0,13 (0,06-0,31)	8	0,35 (0,24-0,49)	33
10 sampai 19 hari	0,38 (0,23-0,64)	21	0,14 (0,06-0,31)	9	0,26 (0,16-0,41)	30
20 sampai 29 hari	0,28 (0,14-0,56)	11	0,03 (0,00-0,26)	1	0,15 (0,07-0,32)	12
seluruh 30 hari	0,18 (0,08-0,40)	10	0,03 (0,00-0,26)	1	0,10 (0,05-0,22)	11
Total	100	5.033	100	5.965	100	10.998

Di Indonesia, sebesar 3,50% siswa dan 5,70% dari siswa laki-laki yang menggunakan produk tembakau lainnya selain rokok, seperti sirih, cerutu, susur selama satu hari atau lebih dalam 30 hari terakhir. Pada siswa perempuan sebesar 1,39% yang merokok satu hari atau lebih selama 30 hari terakhir. Dan pada siswa laki-laki (0,18%) yang merokok seluruh 30 hari.

Tabel 41. Pernah Mencoba Untuk Berhenti Merokok Selama 12 Bulan Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q48. Selama 12 bulan terakhir, apakah pernah mencoba untuk berhenti merokok?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya tidak pernah merokok	64,81 (61,24-68,22)	3.177	97,13 (96,34-97,76)	5.690	81,55 (79,64-83,33)	8.867
saya tidak merokok selama 12 bulan terakhir	8,42 (7,01-10,08)	416	1,06 (0,74-1,51)	80	4,60 (3,86-5,48)	496
ya	24,28 (21,48-27,33)	1.133	1,61 (1,17-2,20)	99	12,54 (11,10-14,14)	1.232
tidak	2,49 (1,87-3,30)	119	0,20 (0,11-0,38)	14	1,30 (1,00-1,70)	133
Total	100	4.845	100	5.883	100	10.728

Dari seluruh siswa (baik yang merokok maupun yang tidak merokok), terdapat 12,54% yang pernah mencoba berhenti merokok selama 12 bulan terakhir. Pada siswa laki-laki (24,28%) jauh lebih banyak siswa yang pernah mencoba berhenti merokok dari pada kelompok siswa perempuan (1,61%).

Tabel 42. Jumlah Hari Terdapat Orang Merokok di Sekitar Selama 7 Hari Terakhir pada Anak SMP dan SMA

Q 49. Selama 7 hari terakhir, berapa hari terdapat orang merokok di sekitar kamu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 hari	18,10 (16,41-19,92)	965	26,56 (24,80-28,40)	1.548	22,43 (21,08-23,84)	2.513
1 atau 2 hari	22,00 (20,23-23,87)	1.115	26,16 (24,49-27,90)	1.614	24,13 (22,77-25,54)	2.729
3 atau 4 hari	12,55 (11,49-13,69)	616	8,78 (7,96-9,68)	505	10,62 (9,89-11,41)	1.121
5 atau 6 hari	5,80 (5,06-6,64)	296	3,70 (3,31-4,14)	212	4,72 (4,32-5,17)	508
seluruh 7 hari	41,56 (38,91-44,25)	2.044	34,80 (32,28-37,40)	2.080	38,10 (35,95-40,29)	4.124
Total	100	5.036	100	5.959	100	10.995

Secara keseluruhan, sebesar 77,57% siswa menyatakan bahwa terdapat orang yang merokok di sekitarnya satu hari atau lebih selama 7 hari terakhir. Pada siswa laki-laki (81,90%) sedikit lebih banyak yang menyatakan bahwa terdapat orang yang merokok di sekitarnya satu hari atau lebih daripada siswa perempuan (73,44%).

Tabel 43. Orang Tua Atau Wali yang Merokok Ataupun Menggunakan Produk Tembakau pada Anak SMP dan SMA

Q50. Siapa dari orang tua atau wali yang merokok ataupun menggunakan produk tembakau?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
tidak ada	40,65 (38,09 – 43,27)	2.073	38,23 (35,69 – 40,84)	2.265	39,42 (37,33 – 41,54)	4.338
ayah saya atau wali laki-laki	48,29 (45,52 – 51,07)	2.422	54,41 (52,08 – 56,72)	3.241	51,42 (49,48 – 53,35)	5.663
ibu saya atau wali perempuan	1,24 (0,86 – 1,80)	64	0,61 (0,41 – 0,89)	37	0,92 (0,67 – 1,26)	101
keduanya	1,73 (1,35 – 2,21)	90	1,10 (0,79 – 1,53)	75	1,41 (1,11 – 1,78)	165
saya tidak tahu	8,09 (7,04 – 9,27)	397	5,64 (4,85 – 6,55)	337	6,84 (6,12 – 7,64)	734
Total	100,00	5.046	100,00	5.955	100,00	11.001

Secara keseluruhan, 53,75% siswa menyatakan bahwa orang tua atau wali mereka merokok atau menggunakan produk tembakau. Pada siswa laki-laki (51,26%) hampir sama dengan siswa perempuan (56,12%) yang menyatakan bahwa orang tua atau wali mereka merokok atau menggunakan produk tembakau.

Tabel 44. Umur Ketika Pertama Kali Minum Minuman Beralkohol Lebih dari Beberapa teggak pada Anak SMP dan SMA

Q 51. Berapa umur ketika pertama kali minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teggak?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
saya belum pernah minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teggak	85,62 (82,94 – 87,94)	3.937	96,44 (94,62 – 97,66)	5.469	91,25 (89,45 – 92,77)	9.406
7 tahun atau lebih muda	2,25 (1,70 – 2,96)	105	0,62 (0,41 – 0,94)	37	1,40 (1,11 – 1,76)	142
8 atau 9 tahun	1,80 (1,29 – 2,50)	84	0,63 (0,40 – 0,99)	40	1,19 (0,89 – 1,60)	124
10 atau 11 tahun	1,87 (1,31 – 2,65)	89	0,66 (0,43 – 1,02)	43	1,24 (0,90 – 1,70)	132
12 atau 13 tahun	2,87 (2,25 – 3,66)	142	0,77 (0,45 – 1,32)	50	1,78 (1,40 – 2,26)	192
14 atau 15 tahun	3,99 (3,11 – 5,12)	197	0,54 (0,23 – 1,29)	30	2,20 (1,69 – 2,85)	227
16 atau 17 tahun	1,60 (0,86 – 2,98)	71	0,31 (0,10 – 0,95)	16	0,93 (0,51 – 1,68)	87
18 tahun atau lebih	0,00 (0,00 – 0,00)	0	0,02 (0,01 – 0,11)	2	0,01 (0,00 – 0,06)	2
Total	100,00	4.625	100,00	5.687	100,00	10.312

Di Indonesia, secara keseluruhan terdapat 8,75% siswa yang pernah minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teggak. Pada siswa laki-laki (14,38%) jauh lebih banyak yang pernah minum minuman beralkohol daripada siswa perempuan (3,55%). Dan secara keseluruhan sebesar 5,61% siswa Indonesia pertama kali minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teggak pada umur ≤ 13 tahun. Sebesar 8,79% siswa laki-laki dan pada perempuan sebesar 2,68% pertama kali minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teggak pada umur ≤ 13 tahun.

Tabel 45. Jumlah Hari Minum Sedikitnya Segelas Minuman yang Mengandung Alkohol Selama 30 hari Terakhir

Q52. Selama 30 hari terakhir, berapa hari sedikitnya minum segelas minuman yang mengandung alkohol	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
0 hari	92,74 (90,86 – 94,26)	4.592	98,38 (97,61 – 98,90)	5.829	95,64 (94,57 – 96,51)	10.421
1 atau 2 hari	4,65 (3,58 – 6,01)	242	1,21 (0,80 – 1,84)	76	2,88 (2,24 – 3,70)	318
3 sampai 5 hari	1,27 (0,89 – 1,82)	61	0,18 (0,09 – 0,36)	12	0,71 (0,52 – 0,97)	73
6 sampai 9 hari	0,75 (0,43 – 1,29)	34	0,09 (0,03 – 0,25)	6	0,41 (0,25 – 0,67)	40
10 sampai 19 hari	0,29 (0,16 – 0,50)	13	0,06 (0,02 – 0,21)	4	0,17 (0,10 – 0,28)	17
20 sampai 29 hari	0,11 (0,04 – 0,28)	5	0,04 (0,01 – 0,19)	3	0,07 (0,03 – 0,17)	8
seluruh 30 hari	0,20 (0,09 – 0,46)	10	0,04 (0,01 – 0,18)	3	0,12 (0,06 – 0,24)	13
Total	100,00	4.957	100,00	5.933	100,00	10.890

Di Indonesia, persentase siswa yang minum minuman yang mengandung alkohol paling tidak satu hari selama 30 hari adalah sebesar 4,36%. Siswa laki-laki (7,27%) signifikan lebih banyak daripada siswa perempuan (1,62%) yang menyatakan minum minuman yang mengandung alkohol paling tidak satu hari selama 30 hari terakhir. Bahkan ada sebesar 0,20% siswa laki-laki yang setiap hari selama 30 hari minum minuman yang mengandung alkohol.

Tabel 46. Banyaknya Minuman Dalam Sehari Selama 30 hari Terakhir

Q 53. selama 30 hari terakhir, pada hari dimana minum minuman beralkohol, berapa banyak minuman biasanya minum dalam sehari?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
Saya tidak minum minuman beralkohol selama 30 hari terakhir	90,90 (88,66 – 92,74)	4.509	97,83 (96,82 – 98,52)	5.778	94,45 (93,06 – 95,57)	10.287
kurang dari 1 gelas	4,05 (3,06 – 5,36)	224	1,05 (0,73 – 1,49)	74	2,51 (1,92 – 3,28)	298
1 gelas minuman	2,11 (1,56 – 2,85)	103	0,66 (0,40 – 1,10)	40	1,37 (1,01 – 1,85)	143
2 gelas minuman	0,99 (0,76 – 1,29)	53	0,25 (0,08 – 0,73)	12	0,61 (0,45 – 0,83)	65
3 gelas minuman	0,82 (0,53 – 1,27)	38	0,08 (0,05 – 0,12)	4	0,44 (0,30 – 0,65)	42
4 gelas minuman	0,36 (0,20 – 0,65)	16	0,08 (0,03 – 0,20)	5	0,22 (0,14 – 0,33)	21
5 gelas minuman atau lebih	0,76 (0,48 – 1,20)	35	0,07 (0,03 – 0,17)	5	0,40 (0,26 – 0,62)	40
Total	100,00	4.978	100,00	5.918	100,00	10.896

Dari seluruh siswa (baik yang minum alkohol ataupun yang tidak minum alkohol), sebanyak 2,51% siswa yang minum kurang dari 1 gelas minuman alkohol. Secara detail, lebih banyak siswa laki-laki (4,05%) daripada siswa perempuan (1,05%) yang minum kurang dari 1 gelas minuman alkohol dalam sehari selama 30 hari terakhir. Bahkan sebanyak 0,40% siswa yang minum 5 gelas minuman atau lebih minuman alkohol dalam sehari selama 30 hari terakhir.

Tabel 47. Cara Mendapatkan Minuman Beralkohol Selama 30 Hari Terakhir

Q 54. Selama 30 hari terakhir, bagaimana biasanya mendapatkan minuman beralkohol yang diminum ?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
Saya tidak minum minuman beralkohol selama 30 hari terakhir	92,62 (90,76 – 94,13)	4.544	98,32 (97,34 – 98,94)	5.782	95,55 (94,44 – 96,45)	10.326
Saya membelinya di swalayan, toko atau warung	2,71 (2,00 – 3,66)	136	0,70 (0,39 – 1,27)	39	1,68 (1,24 – 2,27)	175
Saya memberikan seseorang uang untuk membelikan saya	0,74 (0,42 – 1,31)	37	0,15 (0,07 – 0,34)	11	0,44 (0,27 – 0,71)	48
saya mendapatkannya dari teman	2,91 (2,10 – 4,02)	154	0,37 (0,25 – 0,56)	23	1,61 (1,19 – 2,17)	177
saya mendapatkannya dari keluarga	0,66 (0,39 – 1,10)	34	0,32 (0,13 – 0,83)	24	0,49 (0,27 – 0,87)	58
saya mencurinya atau mendapatkannya tanpa izin	0,13 (0,05 – 0,33)	7	0,01 (0,00 – 0,07)	1	0,07 (0,03 – 0,16)	8
saya mendapatkannya dengan cara lain	0,23 (0,11 – 0,51)	12	0,12 (0,04 – 0,37)	8	0,17 (0,09 – 0,34)	20
Total	100,00	4.924	100,00	5.888	100,00	10.812

Secara keseluruhan siswa (baik yang minum alkohol ataupun yang tidak minum alkohol) sebesar 1,68% yang mendapatkan alkohol dari membeli di swalayan atau toko atau warung dan 1,61% mendapatkan dari teman.

Tabel 48. Dengan Siapa Biasanya Minum Minuman Beralkohol pada Anak SMP dan SMA

Q 55. Dengan siapa biasanya minum minuman beralkohol?	Sex				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya tidak minum minuman beralkohol	87,72 (84,96 – 90,04)	4.404	97,04 (95,44 – 98,09)	5.788	92,49 (90,71 – 93,94)	10.192
dengan teman saya	9,08 (7,16 – 11,44)	464	1,49 (1,03 – 2,16)	87	5,20 (4,20 – 6,42)	551
dengan keluarga saya	1,81 (1,12 – 2,89)	105	1,03 (0,51 – 2,04)	66	1,41 (0,82 – 2,41)	171
dengan seseorang yang baru saja saya temui	0,62 (0,38 – 1,00)	36	0,11 (0,04 – 0,29)	6	0,36 (0,23 – 0,56)	42
saya biasanya minum sendiri	0,77 (0,58 – 1,04)	38	0,34 (0,21 – 0,53)	26	0,55 (0,42 – 0,72)	64
Total	100,00	5.047	100,00	5.973	100,00	11.020

Secara keseluruhan siswa (baik yang minum alkohol ataupun yang tidak minum alkohol) sebesar 5,20% minum minuman beralkohol dengan teman, selain itu ada sebesar 1,41% minum dengan keluarga. Pada siswa laki-laki (9,08%) jauh lebih banyak yang minum bersama teman dibandingkan pada siswa perempuan (1,49%).

Tabel 49. Seringnya Minum Minuman Beralkohol Sampai Mabuk Selama Hidup pada Anak SMP dan SMA

Q56. selama hidup, berapa kali minum minuman beralkohol sampai membuat benar-benar mabuk?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 kali	93,48 (91,89 – 94,78)	4.586	99,08 (98,69 – 99,35)	5.851	96,37 (95,54 – 97,04)	10.437
1 atau 2 kali	4,49 (3,57 – 5,63)	225	0,53 (0,37 – 0,75)	33	2,45 (1,97 – 3,03)	258
3 sampai 9 kali	1,19 (0,85 – 1,65)	58	0,24 (0,12 – 0,47)	17	0,70 (0,51 – 0,96)	75
10 kali atau lebih	0,85 (0,59 – 1,22)	42	0,16 (0,07 – 0,37)	8	0,49 (0,35 – 0,69)	50
Total	100,00	4.911	100,00	5.909	100,00	10.820

Dari seluruh siswa, sebesar 3,64% yang mengaku satu kali atau lebih minum minuman beralkohol sampai membuat benar-benar mabuk. Bahkan pada siswa laki-laki (6,53%) yang mengaku satu kali atau lebih minum minuman beralkohol sampai membuat benar-benar mabuk jauh lebih besar daripada siswa perempuan (0,93%). Dan terdapat juga siswa yang mabuk 10 kali atau lebih selama hidupnya akibat alkohol.

Tabel 50. Keseringan Ada Masalah yang Disebabkan Minuman Beralkohol pada Anak SMP dan SMA

Q57. Selama hidup, berapa kali ada masalah dengan keluarga atau teman, membolos sekolah, atau terlibat perkelahian yang disebabkan minuman beralkohol?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 kali	95,37 (94,00 – 96,44)	4.566	99,23 (98,88 – 99,47)	5.744	97,37 (96,66 – 97,93)	10.310
1 atau 2 kali	2,94 (2,30 – 3,74)	135	0,49 (0,31 – 0,77)	26	1,67 (1,33 – 2,10)	161
3 sampai 9 kali	0,81 (0,56 – 1,17)	39	0,08 (0,03 – 0,21)	6	0,43 (0,31 – 0,61)	45
10 kali atau lebih	0,88 (0,51 – 1,52)	41	0,20 (0,09 – 0,44)	12	0,53 (0,32 – 0,87)	53
Total	100,00	4.781	100,00	5.788	100,00	10.569

Di Indonesia, sebesar 2,63% siswa pernah ada (≥ 1 kali) masalah dengan keluarga atau teman, membolos sekolah, atau terlibat perkelahian yang disebabkan minuman beralkohol. Pada siswa laki-laki (4,63%) yang pernah ada (≥ 1 kali) masalah dengan keluarga atau teman, membolos sekolah, atau terlibat perkelahian yang disebabkan minuman beralkohol jauh lebih besar daripada siswa perempuan (0,77%). Bahkan terdapat 0,88% siswa laki-laki

yang ≥ 10 kali selama hidupnya ada masalah dengan keluarga atau teman, membolos sekolah, atau terlibat perkelahian yang disebabkan minuman beralkohol.

Tabel 51. Umur Ketika Pertama Kali Menggunakan Narkoba

Q 58. Berapa umur ketika pertama kali menggunakan narkoba ?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
saya tidak pernah menggunakan narkoba	95,56 (94,00 – 96,72)	4.640	99,02 (98,37 – 99,41)	5.832	97,35 (96,44 – 98,03)	10.472
7 tahun atau lebih muda	1,69 (1,04 – 2,73)	79	0,46 (0,28 – 0,78)	28	1,06 (0,67 – 1,65)	107
8 atau 9 tahun	0,98 (0,61 – 1,56)	46	0,24 (0,08 – 0,71)	11	0,60 (0,41 – 0,87)	57
10 atau 11 tahun	0,70 (0,30 – 0,79)	32	0,13 (0,03 – 0,23)	7	0,41 (0,18 – 0,42)	39
12 atau 13 tahun	0,49 (0,30 – 0,79)	25	0,08 (0,03 – 0,23)	4	0,28 (0,18 – 0,42)	29
14 atau 15 tahun	0,35 (0,20 – 0,59)	18	0,04 (0,01 – 0,20)	2	0,19 (0,11 – 0,31)	20
16 atau 17 tahun	0,20 (0,09 – 0,42)	9	0,03 (0,00 – 0,21)	1	0,11 (0,05 – 0,23)	10
18 tahun atau lebih	0,04 (0,01 – 0,19)	2	0,00 (0,00 – 0,00)	0	0,02 (0,00 – 0,09)	2
Total	100,00	4.851	100,00	5.885	100,00	10.736

Tabel 51 di atas menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia yang pertama kali menggunakan narkoba ada yang berumur tujuh tahun atau lebih muda meskipun perentasenya kecil (1,06%). Persentasenya pelajar laki-laki lebih tinggi dibanding dengan pelajar perempuan.

Tabel 52. Seringnya Mengonsumsi Mariyuana (Ganja) Selama Hidup

Q59. Selama hidup, berapa kali mengonsumsi mariyuana (ganja)?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
0 kali	97,43 (96,19 – 98,28)	4.847	99,21 (98,67 – 99,53)	5.899	98,34 (97,62 – 98,85)	10.746
1 atau 2 kali	0,92 (0,58 – 1,47)	49	0,35 (0,16 – 0,76)	17	0,63 (0,41 – 0,96)	66
3 sampai 9 kali	0,86 (0,50 – 1,47)	39	0,21 (0,12 – 0,38)	12	0,52 (0,34 – 0,81)	51
10 sampai 19 kali	0,44 (0,21 – 0,60)	22	0,10 (0,06 – 0,26)	5	0,27 (0,15 – 0,38)	27
20 kali atau lebih	0,35 (0,21 – 0,60)	15	0,13 (0,06 – 0,26)	8	0,24 (0,15 – 0,38)	23
Total	100,00	4.972	100,00	5.941	100,00	10.913

Tabel 52 menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi mariyuana (ganja) selama hidupnya, bervariasi antara 1 kali sampai lebih dari duapuluh kali (1,66%). Lebih banyak pelajar laki-laki dibandingkan dengan pelajar perempuan.

Tabel 53. Seringnya Menggunakan Mariyuana (Ganja) Selama 30 hari Terakhir

Q60. Selama 30 hari terakhir, berapa kali menggunakan mariyuana (ganja)?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 kali	98,08 (97,12 – 98,73)	4.905	99,49 (99,15 – 99,70)	5.923	98,81 (98,26 – 99,18)	10.828
1 atau 2 kali	0,89 (0,55 – 1,43)	44	0,25 (0,13 – 0,50)	14	0,56 (0,37 – 0,86)	58
3 sampai 9 kali	0,58 (0,34 – 1,01)	29	0,11 (0,05 – 0,28)	6	0,34 (0,20 – 0,58)	35
10 sampai 19 kali	0,20 (0,15 – 0,40)	12	0,02 (0,05 – 0,29)	2	0,11 (0,11 – 0,29)	14
20 kali atau lebih	0,24 (0,15 – 0,40)	12	0,12 (0,05 – 0,29)	7	0,18 (0,11 – 0,29)	19
Total	100,00	5.002	100,00	5.952	100,00	10.954

Tabel 53 menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia dalam tiga puluh hari terakhir pernah menggunakan mariyuana (ganja) lebih dari 3 kali lebih dari setengah persen. Persentase pelajar laki-laki lebih besar dari pelajar perempuan.

Tabel 54. Seringnya Menggunakan Amfetamin atau Metamfetamin (Ekstasi) Selama Hidup

Q 61. Selama hidup, berapa kali menggunakan amfetamin atau metamfetamin (ekstasi)?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 kali	97,56 (96,27 – 98,41)	4.756	99,25 (98,65 – 99,59)	5.816	98,43 (97,62 – 98,97)	10.572
1 atau 2 kali	1,14 (0,70 – 1,85)	54	0,33 (0,15 – 0,71)	16	0,72 (0,44 – 1,18)	70
3 sampai 9 kali	0,66 (0,40 – 1,08)	33	0,23 (0,12 – 0,45)	12	0,44 (0,29 – 0,67)	45
10 sampai 19 kali	0,37 (0,16 – 0,46)	18	0,12 (0,02 – 0,24)	7	0,24 (0,10 – 0,28)	25
20 kali atau lebih	0,27 (0,16 – 0,46)	12	0,07 (0,02 – 0,24)	4	0,17 (0,10 – 0,28)	16
Total	100,00	4.873	100,00	5.855	100,00	10.728

Tabel 54 menunjukkan bahwa 1,57% pelajar di Indonesia pernah menggunakan amfetamin/metamfetamin (ekstasi) selama hidupnya. 0,85% diantara mereka menggunakan ekstasi tiga kali atau lebih.

Tabel 55. Pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri

Q62. Apakah pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
ya	6,91 (5,62 – 8,46)	290	3,85 (3,12 – 4,74)	210	5,26 (4,38 – 6,30)	500
tidak	93,09 (91,54 – 94,38)	3.800	96,15 (95,26 – 96,88)	5.212	94,74 (93,70 – 95,62)	9.012
Total	100,00	4.090	100,00	5.422	100,00	9.512

Tabel 55 menunjukkan bahwa 5,26% pelajar di Indonesia pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri. Persentase pelajar laki-laki lebih banyak mengaku telah melakukan hubungan intim seperti suami-istri dibandingkan dengan pelajar putri.

Tabel 56. Umur Saat Pertama Kali Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri

Q63. Berapa umur saat pertama kali melakukan hubungan intim seperti suami-istri?	jenis kelamin				Total	
	laki-laki		perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya belum pernah melakukan	97,36 (96,47 – 98,04)	4.807	99,19 (98,56 – 99,54)	5.892	98,30 (97,67 – 98,77)	10.699
11 tahun atau lebih muda	1,22 (0,82 – 1,81)	61	0,37 (0,19 – 0,72)	23	0,78 (0,52 – 1,17)	84
12 tahun	0,36 (0,19 – 0,67)	19	0,24 (0,09 – 0,61)	11	0,30 (0,15 – 0,60)	30
13 tahun	0,31 (0,17 – 0,58)	14	0,04 (0,01 – 0,12)	3	0,17 (0,10 – 0,30)	17
14 tahun	0,29 (0,17 – 0,47)	14	0,11 (0,05 – 0,24)	7	0,19 (0,13 – 0,29)	21
15 tahun	0,19 (0,10 – 0,37)	10	0,03 (0,00 – 0,21)	1	0,11 (0,06 – 0,20)	11
16 atau 17 tahun	0,23 (0,11 – 0,48)	10	0,03 (0,01 – 0,12)	2	0,13 (0,06 – 0,26)	12
18 tahun atau lebih tua	0,04 (0,01 – 0,19)	2	0,00 (0,00 – 0,00)	0	0,02 (0,01 – 0,09)	2
Total	100,00	4.937	100,00	5.939	100,00	10.876

Tabel 56 menunjukkan bahwa ada pelajar di Indonesia pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri pertama kali pada usia sebelas tahun dan lebih muda (0,78%). Persentasenya pelajar laki-laki lebih besar dibanding dengan pelajar perempuan.

Tabel 57. Dengan Berapa Orang Pernah Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami- Istri Selama Hidup

Q64. Selama hidup, dengan berapa orang pernah melakukan hubungan intim seperti suami- istri?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya belum pernah melakukan	96,84 (95,68 – 97,70)	4.799	99,21 (98,63 – 99,54)	5.891	98,06 (97,30 – 98,61)	10.690
1 orang	1,23 (0,82 – 1,85)	57	0,24 (0,11 – 0,54)	13	0,72 (0,47 – 1,10)	70
2 orang	0,93 (0,63 – 1,36)	43	0,23 (0,11 – 0,47)	14	0,57 (0,39 – 0,84)	57
3 orang	0,33 (0,19 – 0,58)	16	0,14 (0,06 – 0,29)	8	0,23 (0,14 – 0,39)	24
4 orang	0,24 (0,13 – 0,46)	13	0,10 (0,06 – 0,17)	5	0,17 (0,10 – 0,28)	18
5 orang	0,12 (0,06 – 0,24)	5	0,05 (0,01 – 0,21)	2	0,08 (0,04 – 0,16)	7
6 orang atau lebih	0,30 (0,15 – 0,62)	13	0,03 (0,01 – 0,14)	2	0,17 (0,08 – 0,33)	15
Total	100,00	4.946	100,00	5.935	100,00	10.881

Tabel 57. Menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia yang pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri sebesar 1,22% melakukan dengan lebih dari 1 orang.

Tabel 58. Alasan Utama Tidak melakukan hubungan intim seperti suami-istri

Q65. apa alasan utama tidak melakukan hubungan intim seperti suami-istri ?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
Saya telah melakukan hubungan intim seperti suami-istri	2,11 (1,49 – 2,96)	94	0,61 (0,40 – 0,94)	33	1,31 (0,95 – 1,80)	127
Saya ingin menunggu sampai saya lebih tua	6,04 (5,03 – 7,25)	263	1,96 (1,53 – 2,52)	118	3,86 (3,23 – 4,62)	381
Saya ingin menunggu sampai saya menikah	47,68 (45,30 – 50,08)	2.015	50,95 (47,81 – 54,08)	2.814	49,43 (47,02 – 51,84)	4.829
Saya tidak mau berisiko jadi hamil	3,12 (2,50 – 3,89)	135	5,37 (4,44 – 6,49)	305	4,32 (3,68 – 5,08)	440
Saya tidak mau berisiko terkena penyakit menular seksual, seperti HIV atau AIDS	10,60 (9,29 – 12,07)	450	6,44 (5,51 – 7,52)	359	8,38 (7,44 – 9,43)	809
Saya tidak punya kesempatan melakukan hubungan intim seperti suami-istri atau bertemu seseorang yang saya inginkan untuk melakukan hubungan intim seperti suami-istri	2,20 (1,55 – 3,12)	98	1,01 (0,73 – 1,39)	66	1,56 (1,19 – 2,06)	164
Itu melanggar nilai-nilai agama saya	24,83 (22,82 – 26,95)	997	29,77 (27,37 – 32,29)	1.547	27,47 (25,60 – 29,42)	2.544
karena penyebab lainnya	3,41 (2,75 – 4,21)	150	3,89 (3,23 – 4,67)	219	3,66 (3,13 – 4,29)	369
Total	100,00	4.202	100,00	5.461	100,00	9.663

Tabel 58 menunjukkan alasan utama pelajar di Indonesia tidak melakukan hubungan intim seperti suami-istri tertinggi adalah karena ingin menunggu sampai menikah (49,43%), alasan tertinggi kedua adalah melanggar nilai-nilai agama (27,47%).

Tabel 59. Menggunakan Kondom Saat Terakhir Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri

Q66. saat terakhir melakukan hubungan intim seperti suami-istri, apakah kamu atau pasangan kamu menggunakan kondom?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
saya tidak pernah melakukan hubungan suami-istri	97,04 (96,25 – 97,66)	4.184	98,92 (98,20 – 99,35)	5.479	98,04 (97,49 – 98,46)	9.663
ya	0,95 (0,58 – 1,54)	42	0,44 (0,16 – 1,19)	21	0,68 (0,39 – 1,18)	63
tidak	2,02 (1,58 – 2,58)	90	0,64 (0,44 – 0,94)	37	1,29 (1,05 – 1,57)	127
Total	100,00	4.316	100,00	5.537	100,00	9.853

Tabel 59 menunjukkan bahwa pelajar Indonesia yang pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri sebagian besar tidak menggunakan kondom (1,29%). Sedangkan yang menggunakan kondom perentasenya sangat kecil (1,29%)

Tabel 60. Penggunaan cara Pencegahan Kehamilan Lain Saat Terakhir Melakukan Hubungan Intim Seperti Suami-Istri

Pertanyaan 67. saat terakhir melakukan hubungan intim seperti suami-istri, apakah kamu atau pasanganmu menggunakan cara pencegah kehamilan lain seperti dikeluarkan, berkala, pil KB, atau cara lain pencegah kehamilan?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya belum pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri	96,66 (95,33 – 97,61)	4.344	99,03 (98,38 – 99,42)	5.594	97,90 (97,10 – 98,49)	9.938
ya	1,12 (0,70 – 1,80)	47	0,37 (0,21 – 0,63)	22	0,72 (0,47 – 1,12)	69
tidak	1,63 (1,19 – 2,25)	70	0,42 (0,22 – 0,81)	23	1,00 (0,75 – 1,33)	93
saya tidak tahu	0,59 (0,36 – 0,98)	30	0,18 (0,08 – 0,40)	10	0,38 (0,23 – 0,61)	40
Total	100,00	4.491	100,00	5.649	100,00	10.140

Tabel 60. Menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia yang pernah melakukan hubungan intim sebagian besar tidak menggunakan cara untuk mencegah kehamilan (1%) pada saat melakukan hubungan intim yang terakhir, dibandingkan yang menggunakan (0,72%) artinya kemungkinan akan menjadi hamil cukup besar.

Tabel 61. Dengan siapa pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri

Q 68. dengan siapa pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri ?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
saya belum pernah melakukan	98,02 (97,22 – 98,60)	4.142	99,44 (99,14 – 99,64)	5.545	98,79 (98,32 – 99,12)	9.687
hanya dengan perempuan	1,31 (0,94 – 1,84)	59	0,28 (0,16 – 0,48)	14	0,76 (0,55 – 1,04)	73
hanya dengan laki-laki	0,48 (0,26 – 0,88)	22	0,23 (0,13 – 0,41)	12	0,35 (0,20 – 0,58)	34
keduanya laki-laki dan perempuan	0,18 (0,08 – 0,41)	8	0,05 (0,01 – 0,24)	4	0,11 (0,05 – 0,23)	12
Total	100,00	4.231	100,00	5.575	100,00	9.806

Tabel 61. Menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia yang pernah melakukan hubungan intim, dalam melakukan hubungan tersebut ada yang dengan sesama jenis, seperti pada anak laki-laki sebesar 0,48% dan anak perempuan sebesar 0,28%.

Tabel 62. Tahu cara mengatakan bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri

Q 69. Apakah tahu cara mengatakan pada seseorang bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri dengannya	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
ya	22,90 (20,51 – 25,48)	1.117	24,55 (22,52 – 26,70)	1.440	23,75 (21,82 – 25,79)	2.557
tidak	48,86 (46,13 – 51,59)	2.474	50,57 (48,34 – 52,79)	3.002	49,73 (47,59 – 51,87)	5.476
saya tidak tahu	28,24 (26,70 – 29,83)	1.367	24,88 (23,32 – 26,50)	1.400	26,53 (25,22 – 27,87)	2.767
Total	100,00	4.958	100,00	5.842	100,00	10.800

Tabel 62. Menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia tidak tahu cara mengatakan pada seseorang bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri dengannya (49,73%).

Tabel 63. Pernah diajarkan di kelas bagaimana mengatakan pada seseorang bahwa tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami istri dengannya

Q70. selama tahun ajaran sekolah ini, apakah diajarkan di kelas bagaimana mengatakan pada seseorang bahwa kamu tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami istri dengannya?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
ya	33,08 (29,64 – 36,71)	1.644	39,44 (35,79 – 43,22)	2.370	36,33 (32,99 – 39,81)	4.014
tidak	30,37 (27,26 – 33,69)	1.528	26,37 (23,62 – 29,32)	1.516	28,33 (25,69 – 31,13)	3.044
saya tidak tahu	36,54 (33,92 – 39,25)	1.769	34,18 (31,86 – 36,58)	1.963	35,34 (33,40 – 37,32)	3.732
Total	100,00	4.941	100,00	5.849	100,00	10.790

Tabel 63 menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia selama tahun ajaran sekolah diajarkan di kelas bagaimana mengatakan pada seseorang bahwa mereka tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami istri dengannya (36,33%).

Tabel 64. Seringnya Melakukan Aktivitas Fisik Selama 7 Hari Terakhir

Q 71. Selama 7 hari terakhir, berapa hari melakukan aktivitas fisik secara keseluruhan minimal 60 menit sehari?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 hari	30,78 (27,66 – 34,08)	1.573	33,33 (29,78 – 37,09)	1.956	32,08 (29,09 – 35,22)	3.529
1 hari	25,59 (23,52 – 27,78)	1280	29,23 (27,46 – 31,06)	1740	27,45 (26,11 – 28,82)	3020
2 hari	12,52 (5,32 – 7,07)	618	12,66 (5,66 – 7,35)	722	12,59 (11,34 – 13,96)	1.340
3 hari	9,18 (8,20 – 10,27)	444	7,10 (6,24 – 8,07)	438	8,12 (7,41 – 8,89)	882
4 hari	4,41 (4,03 – 5,02)	223	2,85 (3,14 – 4,16)	159	3,62 (7,41 – 8,89)	382
5 hari	2,96 (2,38 – 3,69)	148	1,73 (1,26 – 2,38)	95	2,34 (1,91 – 2,85)	243
6 hari	1,65 (0,62 – 1,07)	83	1,51 (0,58 – 1,03)	87	1,58 (1,28 – 1,95)	170
7 hari	12,90 (11,47 – 14,46)	631	11,58 (10,03 – 13,34)	683	12,23 (11,01 – 13,55)	1.314
Total	100,00	5.000	100,00	5.880	100,00	10.880

Tabel 64 menunjukkan bahwa persentase pelajar di Indonesia dalam 7 hari terakhir melakukan aktivitas fisik secara keseluruhan minimal 60 menit sehari, paling banyak hanya 1 hari (27,45%). Pelajar yang melakukan aktifitas setiap hari juga cukup banyak yakni 12,23%.

Tabel 65. Jumlah hari berjalan atau naik sepeda dari/atau menuju sekolah selama 7 hari terakhir

Q72. Selama 7 hari terakhir, berapa hari berjalan atau naik sepeda dari/atau menuju sekolah?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 hari	56,13 (50,89 – 61,24)	2.938	59,06 (53,23 – 64,65)	3.662	57,63 (52,17 – 62,91)	6.600
1 hari	7,11 (6,24 – 8,10)	378	5,48 (4,60 – 6,52)	343	6,28 (5,65 – 6,98)	721
2 hari	3,64 (1,45 – 2,19)	195	3,63 (1,48 – 2,31)	216	3,63 (3,11 – 4,25)	411
3 hari	2,46 (1,93 – 3,14)	128	1,94 (1,49 – 2,53)	124	2,20 (1,78 – 2,72)	252
4 hari	1,40 (0,95 – 1,53)	66	0,96 (0,75 – 1,30)	59	1,17 (1,78 – 2,72)	125
5 hari	1,61 (1,07 – 2,40)	76	1,45 (0,95 – 2,20)	77	1,53 (1,04 – 2,24)	153
6 hari	5,90 (2,24 – 3,73)	273	8,80 (3,56 – 5,65)	457	7,38 (5,89 – 9,21)	730
7 hari	21,74 (17,66 – 26,46)	974	18,68 (14,87 – 23,21)	994	20,18 (16,34 – 24,66)	1968
Total	100,00	5.028	100,00	5.932	100,00	10.960

Tabel 65. Menunjukkan bahwa 42,37% pelajar di Indonesia dalam 7 hari terakhir melakukan aktifitas fisik berupa jalan kaki atau naik sepeda dari/atau menuju sekolah.

Tabel 66. Jumlah Hari Mengikuti Kelas Olahraga Setiap Minggu Selama Tahun Ajaran Sekolah Ini

Q73. Selama tahun ajaran sekolah ini, berapa hari mengikuti kelas olahraga setiap minggu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
0 hari	13,78 (11,96 – 15,82)	732	11,01 (9,46 – 12,76)	667	12,36 (10,78 – 14,15)	1.399
1 hari	58,11 (54,16 – 61,96)	2.831	69,16 (65,17 – 72,88)	4.001	63,74 (60,03 – 67,30)	6.832
2 hari	12,16 (4,71 – 7,52)	627	10,42 (4,04 – 6,96)	631	11,27 (8,84 – 14,28)	1.258
3 hari	3,43 (2,72 – 4,31)	188	2,35 (1,79 – 3,07)	155	2,88 (2,31 – 3,58)	343
4 hari	1,25 (1,35 – 2,09)	65	0,57 (0,91 – 1,58)	42	0,90 (2,31 – 3,58)	107
5 hari atau lebih	11,27 (9,99 – 12,70)	572	6,50 (5,59 – 7,55)	418	8,84 (7,92 – 9,86)	990
Total	100,00	5.015	100,00	5.914	100,00	10.929

Tabel 66. Menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia selama tahun ajaran sekolah yang mengikuti kelas olah raga setiap minggu cukup tinggi persentasenya (87,64%).

Tabel 67. Waktu yang dihabiskan secara khusus atau biasa untuk duduk dan menonton televisi, main game komputer, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan lain sambil duduk atau main play station

Q74. Berapa banyak waktu yang dihabiskan secara khusus atau biasa untuk duduk dan menonton televisi, main game komputer, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan lain sambil duduk atau main play station?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
kurang dari 1 jam per hari	37,39 (34,15 – 40,75)	1.940	36,92 (32,97 – 41,05)	2.252	37,15 (33,89 – 40,53)	4.192
1 sampai 2 jam per hari	35,20 (33,24 – 37,22)	1.712	35,88 (33,52 – 38,31)	2.090	35,55 (33,92 – 37,21)	3.802
3 sampai 4 jam per hari	16,59 (7,13 – 9,25)	814	16,92 (7,42 – 10,04)	963	16,76 (14,99 – 18,70)	1.777
5 sampai 6 jam per hari	5,92 (5,01 – 6,99)	283	4,86 (3,96 – 5,96)	275	5,38 (4,59 – 6,30)	558
7 sampai 8 jam per hari	1,51 (2,46 – 3,42)	75	1,67 (1,99 – 3,09)	95	1,59 (4,59 – 6,30)	170
lebih dari 8 jam per hari	3,38 (2,89 – 3,95)	170	3,75 (3,08 – 4,56)	222	3,57 (3,13 – 4,07)	392
Total	100,00	4.994	100,00	5.897	100,00	10.891

Tabel 67 menunjukkan bahwa persentase pelajar di Indonesia yang menghabiskan waktu secara khusus atau biasa untuk duduk dan menonton televisi, main game komputer, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan lain sambil duduk atau main play station lebih dari 1 jam adalah cukup tinggi (62,85%).

Tabel 68. Jumlah Hari Absen Tidak Masuk Kelas Tanpa Ijin Selama 30 Hari Terakhir

Q75. Selama 30 hari terakhir, berapa hari pernah absen tidak masuk kelas atau sekolah tanpa ijin	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
0 hari	76,05 (73,40 – 78,51)	3.755	83,63 (81,33 – 85,70)	4.888	79,93 (77,62 – 82,05)	8.643
1 atau 2 hari	18,95 (17,17 – 20,88)	1.004	14,21 (12,41 – 16,23)	927	16,53 (14,84 – 18,37)	1.931
3 sampai 5 hari	3,42 (2,58 – 4,52)	169	1,33 (1,04 – 1,71)	90	2,35 (1,86 – 2,97)	259
6 sampai 9 hari	0,75 (0,50 – 1,13)	44	0,46 (0,29 – 0,74)	27	0,60 (0,43 – 0,84)	71
10 hari atau lebih	0,83 (0,57 – 1,19)	48	0,36 (0,23 – 0,58)	26	0,59 (0,43 – 0,80)	74
Total	100,00	5.020	100,00	5.958	100,00	10.978

Sebanyak 10.978 siswa menjawab pertanyaan "selama 30 hari terakhir, berapa hari pernah absen tidak masuk kelas atau sekolah tanpa ijin?". Proporsi terbesar jawaban siswa adalah 0 hari atau tidak pernah (79,93%) dan paling sedikit yang absen tidak masuk kelas atau sekolah tanpa ijin adalah 10 hari atau lebih (0,59%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya adalah 0 hari atau tidak pernah mencapai 83,63 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki juga 0 hari atau tidak pernah mencapai 76,65 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan untuk pernah absen tidak masuk kelas atau sekolah tanpa ijin adalah 10 hari atau lebih yang mencapai 0,36 persen sedangkan pada pelajar laki-laki persentase terkecilnya adalah 6 sampai 9 hari yang mencapai 0,75 persen.

Tabel 69. Seringnya Sebagian Besar Teman di Sekolah yang Bersikap Baik dan Menolong Selama 30 Hari Terakhir

Q76. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering dari sebagian besar teman di sekolah yang bersikap baik dan menolong?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
tidak pernah	8,68 (7,31 – 10,27)	461	3,34 (2,63 – 4,24)	215	5,95 (4,96 – 7,13)	676
hampir tidak pernah	5,21 (4,36 – 6,21)	249	2,38 (2,00 – 2,84)	138	3,76 (3,25 – 4,36)	387
terkadang	52,08 (49,48 – 54,67)	2.589	50,25 (48,16 – 52,33)	3.026	51,14 (49,08 – 53,20)	5.615
hampir selalu	18,54 (16,78 – 20,43)	932	24,01 (22,01 – 26,13)	1.428	21,34 (19,57 – 23,21)	2.360
selalu	15,49 (14,10 – 16,99)	782	20,02 (18,58 – 21,55)	1.128	17,81 (16,75 – 18,91)	1.910
Total	100,00	5.013	100,00	5.935	100,00	10.948

Sebanyak 10.948 siswa menjawab pertanyaan "selama 30 hari terakhir, seberapa sering dari sebagian besar teman di sekolah yang bersikap baik dan menolong?". Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang sebagian besar teman di sekolah yang bersikap baik dan

menolong mencapai 51,14 persen dan paling sedikit sebagian besar teman di sekolah yang bersikap baik dan menolong adalah hampir tidak pernah sebesar 3,76 persen. Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 50,25 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 52,08 persen. Persentase terkecil sebagian besar teman di sekolah yang bersikap baik dan menolong pada pelajar perempuan adalah hampir tidak pernah yang mencapai 2,38 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir tidak pernah yang mencapai 5,21 persen.

Tabel 70. Seringnya Orang tua atau Wali Memeriksa Tugas Sekolah Selama 30 Hari Terakhir

Q77. selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali memeriksa apakah tugas sekolah kamu sudah selesai dikerjakan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	21,79 (19,84 – 23,86)	1.148	18,04 (16,05 – 20,21)	1.145	19,87 (18,06 – 21,81)	2.293
hampir tidak pernah	6,38 (5,49 – 7,40)	306	5,89 (4,77 – 7,25)	353	6,13 (5,30 – 7,08)	659
terkadang	35,41 (33,35 – 37,53)	1.747	40,76 (38,55 – 43,01)	2.399	38,15 (36,41 – 39,92)	4.146
hampir selalu	13,85 (12,26 – 15,61)	681	13,62 (12,22 – 15,16)	805	13,73 (12,55 – 15,00)	1.486
selalu	22,57 (20,34 – 24,97)	1.100	21,69 (19,06 – 24,57)	1.214	22,12 (19,83 – 24,60)	2.314
Total	100,00	4.982	100,00	5.916	100,00	10.898

Sebanyak 10.898 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali memeriksa apakah tugas sekolah kamu sudah selesai dikerjakan?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang (38,15%) dan paling sedikit adalah hampir tidak pernah (6,13%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 40,76 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 35,41 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah hampir tidak pernah yang mencapai 5,89 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir tidak pernah yang mencapai 6,38 persen.

Tabel 71. Seringnya Orang Tua atau Wali Mengerti Masalah dan Kekhawatiranmu Selama 30 Hari Terakhir

Q78. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali mengerti masalah dan kekhawatiranmu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	27,24 (25,32 – 29,25)	1.382	19,11 (17,31 – 21,05)	1.156	23,08 (21,39 – 24,86)	2.538
hampir tidak pernah	7,04 (6,04 – 8,20)	344	6,09 (5,16 – 7,18)	346	6,56 (5,77 – 7,44)	690
terkadang	34,18 (32,53 – 35,87)	1.685	37,13 (35,75 – 38,54)	2.226	35,69 (34,37 – 37,03)	3.911
hampir selalu	13,07 (11,79 – 14,47)	650	15,87 (14,73 – 17,09)	951	14,51 (13,51 – 15,56)	1.601
selalu	18,47 (17,24 – 19,76)	940	21,79 (20,56 – 23,08)	1.255	20,17 (19,30 – 21,07)	2.195
Total	100,00	5.001	100,00	5.934	100,00	10.935

Sebanyak 10.935 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali mengerti masalah dan kekhawatiranmu?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang (35,69%) dan paling sedikit adalah hampir tidak pernah (6,56%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 37,13 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 34,18 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah hampir tidak pernah yang mencapai 6,09 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir selalu yang mencapai 13,07 persen.

Tabel 72. Seringnya Orang Tua atau Wali Benar-benar Mengetahui Kegiatan yang Dilakukan Di Waktu Senggang Selama 30 Hari Terakhir

Q79. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali benar-benar mengetahui kegiatan apa yang kamu lakukan di waktu senggang?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	25,49 (22,80 – 28,37)	1.303	14,43 (12,73 – 16,33)	916	19,83 (17,73 – 22,13)	2.219
hampir tidak pernah	7,16 (6,03 – 8,47)	352	4,06 (3,37 – 4,87)	248	5,57 (4,78 – 6,48)	600
terkadang	36,61 (34,53 – 38,74)	1.799	33,27 (31,37 – 35,23)	1.971	34,90 (33,40 – 36,44)	3.770
hampir selalu	14,59 (13,04 – 16,29)	737	20,59 (18,59 – 22,73)	1.216	17,65 (15,97 – 19,47)	1.953
selalu	16,16 (14,73 – 17,71)	794	27,66 (26,06 – 29,31)	1.558	22,04 (20,83 – 23,29)	2.352
Total	100,00	4.985	100,00	5.909	100,00	10.894

Sebanyak 10.894 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali benar-benar mengetahui kegiatan apa yang kamu lakukan di waktu senggang?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang (34,90%) dan paling sedikit adalah hampir tidak pernah (5,57%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 33,27 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki

mencapai 36,61 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah hampir tidak pernah yang mencapai 4,06 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir tidak pernah yang mencapai 7,16 persen.

Tabel 73. Seringnya Orang Tua atau Wali Memeriksa Barang-barang Tanpa Izin pada Anak SMP dan SMA

Q80. selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali memeriksa barang-barang kamu tanpa izin?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	47,19 (44,90 – 49,48)	2.418	47,32 (45,50 – 49,15)	2.906	47,26 (45,73 – 48,78)	5.324
hampir tidak pernah	9,75 (8,42 – 11,27)	474	9,34 (8,12 – 10,73)	531	9,54 (8,38 – 10,85)	1.005
terkadang	29,95 (28,47 – 31,47)	1.437	31,20 (29,18 – 33,30)	1.780	30,59 (29,24 – 31,98)	3.217
hampir selalu	6,34 (5,53 – 7,25)	307	5,64 (4,75 – 6,69)	327	5,98 (5,34 – 6,70)	634
selalu	6,77 (5,68 – 8,06)	341	6,49 (5,59 – 7,54)	360	6,63 (5,82 – 7,55)	701
Total	100,00	4.977	100,00	5.904	100,00	10.881

Sebanyak 10.881 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali memeriksa barang-barang kamu tanpa izin?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah tidak pernah (47,26%) dan paling sedikit adalah hampir selalu (5,98%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 47,32 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 47,19 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah hampir selalu yang mencapai 6,49 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir selalu yang mencapai 6,34 persen.

Tabel 74. Seringnya Orang Tua atau Wali Berkomunikasi Secara Terbuka Pada Anak SMP dan SMA

Q81. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu berkomunikasi secara terbuka dengan kamu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	19,55 (16,90 – 22,49)	1.029	13,20 (11,20 – 15,50)	831	16,31 (14,15 – 18,71)	1.860
hampir tidak pernah	5,62 (4,71 – 6,71)	270	3,28 (2,69 – 3,99)	202	4,43 (3,76 – 5,20)	472
terkadang	33,42 (31,69 – 35,20)	1.637	33,32 (31,69 – 34,99)	1.993	33,37 (32,00 – 34,77)	3.630
hampir selalu	16,60 (14,95 – 18,38)	832	18,47 (16,72 – 20,37)	1.098	17,56 (16,13 – 19,08)	1.930
selalu	24,81 (23,00 – 26,71)	1.236	31,73 (29,37 – 34,18)	1.797	28,34 (26,63 – 30,12)	3.033
Total	100,00	5.004	100,00	5.921	100,00	10.925

Sebanyak 10.925 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali berkomunikasi secara terbuka dengan kamu?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang (33,37%) dan paling sedikit adalah hampir tidak pernah (3,28%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 33,32 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 33,42 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah hampir tidak pernah yang mencapai 3,28 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah hampir tidak pernah yang mencapai 5,62 persen.

Tabel 75. Seringnya Orang Tua atau Wali Merendahkan atau Menjatuhkan

Q82. selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali merendahkan atau menjatuhkan kamu (misal mengatakan kamu bodoh atau tidak berguna)	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
tidak pernah	63,48 (61,24 – 65,66)	3.196	67,30 (65,30 – 69,24)	3.902	65,43 (63,64 – 67,17)	7.098
hampir tidak pernah	12,56 (11,14 – 14,13)	603	10,39 (9,23 – 11,67)	607	11,45 (10,33 – 12,68)	1.210
terkadang	20,90 (19,29 – 22,61)	1.045	19,56 (18,16 – 21,03)	1.229	20,21 (19,04 – 21,44)	2.274
hampir selalu	2,02 (1,62 – 2,51)	100	1,87 (1,48 – 2,35)	123	1,94 (1,61 – 2,33)	223
selalu	1,04 (0,79 – 1,37)	54	0,89 (0,64 – 1,23)	56	0,96 (0,80 – 1,16)	110
Total	100,00	4.998	100,00	5.917	100,00	10.915

Sebanyak 10.915 siswa menjawab pertanyaan “selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali merendahkan atau menjatuhkan kamu (misal mengatakan kamu bodoh atau tidak berguna)”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah tidak pernah (65,43%) dan paling sedikit adalah selalu (0,96%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 67,30 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 63,48 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah selalu yang mencapai 0,89 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah selalu yang mencapai 1,04 persen.

Tabel 76. Pernah Mendengar Tentang Infeksi HIV atau Penyakit AIDS pada Anak SMP dan SMA

Q83. Apakah pernah mendengar tentang infeksi hiv atau penyakit aids?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
ya	73,38 (69,12 – 77,24)	3.514	79,31 (75,06 – 83,01)	4.683	76,44 (72,37 – 80,07)	8.197
tidak	26,62 (22,76 – 30,88)	1.317	20,69 (16,99 – 24,94)	1.151	23,56 (19,93 – 27,63)	2.468
Total	100,00	4.831	100,00	5.834	100,00	10.665

Sebanyak 10.665 siswa menjawab pertanyaan “apakah pernah mendengar tentang infeksi HIV atau penyakit AIDS?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah ya (76,44%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 79,31 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki proporsinya lebih rendah yang mencapai 73,38 persen. 23,05 persen responden yang menjawab menyatakan tidak pernah mendengar tentang infeksi HIV atau penyakit AIDS. Pada pelajar perempuan yang tidak pernah mendengar tentang infeksi HIV atau penyakit AIDS mencapai 20,69 persen sedangkan pada pelajar yang laki-laki tidak pernah mendengar tentang infeksi HIV atau penyakit AIDS mencapai 26,62 persen.

Tabel 77. Pernah Diajarkan di Kelas Mengenai Infeksi HIV atau AIDS pada Anak SMP dan SMA

Q84. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah diajarkan di kelas mengenai infeksi hiv atau AIDS?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
ya	52,34 (48,73 – 55,92)	2.559	57,22 (55,95 – 58,49)	3.374	54,08 (53,90 – 55,78)	5.933
tidak	33,04 (30,55 – 35,64)	1.688	30,45 (29,27 – 31,64)	1.791	32,01 (31,13 – 32,89)	3.479
saya tidak tahu	14,62 (13,00 – 16,40)	704	12,33 (11,48 – 13,17)	726	13,02 (12,51 – 13,78)	1.430
Total	100,00	4.951	100	5.891	100	10.842

Sebanyak 10.842 siswa menjawab pertanyaan “selama tahun ajaran sekolah ini, apakah diajarkan di kelas mengenai infeksi HIV atau AIDS?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah ya (54,08%) dan paling sedikit adalah saya tidak tahu (13,02%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 57,22 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 52,34 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah saya tidak tahu yang mencapai 12,33 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah saya tidak tahu yang mencapai 14,62 persen.

Tabel 78. Pernah Diajarkan Di Kelas Cara Mencegah HIV Atau AIDS?

Q85. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah diajarkan di kelas bagaimana cara mencegah HIV atau AIDS?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
ya	51,29 (47,15 – 55,42)	2.491	57,10 (52,68 – 61,40)	3.376	54,27 (50,23 – 58,25)	5.867
tidak	33,48 (30,79 – 36,28)	1.714	30,68 (27,34 – 34,24)	1.793	32,04 (29,22 – 35,01)	3.507
saya tidak tahu	15,23 (13,35 – 17,32)	738	12,22 (10,44 – 14,25)	720	13,69 (12,07 – 15,48)	1.458
Total	100,00	4.943	100,00	5.889	100,00	10.832

Sebanyak 10.832 siswa menjawab pertanyaan “selama tahun ajaran sekolah ini, apakah diajarkan di kelas bagaimana cara mencegah HIV atau AIDS?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah ya (54,27%) dan paling sedikit adalah saya tidak tahu (13,69%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 57,41 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 57,10 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah saya tidak tahu yang mencapai 12,22 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah saya tidak tahu yang mencapai 15,23 persen.

Tabel 79. Pernah Membicarakan Dengan Orang Tua atau Wali Tentang Infeksi HIV atau AIDS

Q 86. Apakah pernah membicarakan dengan orang tua atau wali tentang infeksi hiv atau aids?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
ya	26,96 (24,70 – 29,34)	1.302	34,12 (31,72 – 36,60)	1.989	30,65 (28,59 – 32,79)	3.291
tidak	73,04 (70,66 – 75,30)	3.514	65,88 (63,40 – 68,28)	3.817	69,35 (67,21 – 71,41)	7.331
Total	100,00	4.816	100,00	5.806	100,00	10.622

Sebanyak 10.622 siswa menjawab pertanyaan “Apakah pernah membicarakan dengan orang tua atau wali tentang infeksi HIV atau AIDS? “. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah tidak (69,35%) dan paling sedikit adalah ya (30,65%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 65,88 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 73,04 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah ya yang mencapai 34,12 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah ya yang mencapai 26,96 persen.

Tabel 80. Pernah Mengalami Kesulitan dengan Pelajaran Ketika di Sekolah maupun Saat Mengerjakan Tugas Sekolah

Q87. apakah pernah mengalami kesulitan dengan pelajaran ketika di sekolah maupun saat mengerjakan tugas sekolahmu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
tidak pernah	16,29 (14,07 – 18,80)	852	8,87 (7,57 – 10,36)	529	12,49 (10,85 – 14,34)	1.381
hampir tidak pernah	8,74 (7,51 – 10,16)	425	6,44 (5,41 – 7,64)	374	7,56 (6,56 – 8,70)	799
terkadang	66,32 (63,24 – 69,26)	3.252	77,24 (75,41 – 78,98)	4.529	71,91 (69,56 – 74,15)	7.781
hampir selalu	6,13 (5,01 – 7,47)	325	5,86 (4,78 – 7,17)	387	5,99 (5,05 – 7,09)	712
selalu	2,52 (2,12 – 2,99)	135	1,59 (1,26 – 2,02)	110	2,05 (1,77 – 2,37)	245
Total	100,00	4.989	100,00	5.929	100,00	10.918

Sebanyak 10.918 siswa menjawab pertanyaan “apakah pernah mengalami kesulitan dengan pelajaran ketika di sekolah maupun saat mengerjakan tugas sekolahmu?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah terkadang (71,91%) dan paling sedikit adalah selalu (2,05%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 77,24 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 66,32 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah selalu yang mencapai 1,59 persen sedangkan persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah selalu yang mencapai 2,52 persen.

Tabel 81. Nilai akademik tertinggi yang pernah dicapai oleh pelajar SMP dan SMA

Q88. selama tahun ajaran sekolah ini, berapa nilai akademik tertinggi yang pernah dicapai?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		%	N
	%	N	%	N		
nilai : 90.6 sampai 100	31,35 (28,64 – 34,19)	1.570	33,68 (30,60 – 36,92)	1.966	32,54 (29,93 – 35,26)	3.536
nilai: 74.6 sampai 90	57,81 (55,04 – 60,54)	2.800	57,22 (53,98 – 60,40)	3.276	57,51 (54,79 – 60,18)	6.076
nilai: 59.6 sampai 74	9,00 (7,93 – 10,19)	460	7,49 (6,39 – 8,75)	450	8,23 (7,25 – 9,33)	910
nilai: 59.5 atau kurang	1,84 (1,37 – 2,48)	95	1,61 (1,25 – 2,07)	103	1,72 (1,39 – 2,13)	198
Total	100,00	4.925	100,00	5.795	100,00	10.720

Sebanyak 10.720 siswa menjawab pertanyaan “selama tahun ajaran sekolah ini, berapa nilai akademik tertinggi yang pernah dicapai?”. Proporsi terbesar jawaban siswa adalah nilai: 74.6 sampai 90 (57,51%) dan paling sedikit adalah nilai: 59.5 atau kurang (1,72%). Untuk pelajar perempuan persentase terbesarnya mencapai 57,22 persen sedangkan persentase terbesar pada pelajar laki-laki mencapai 57,81 persen. Persentase terkecil pada pelajar perempuan adalah nilai: 59.5 atau kurang yang mencapai 1,61 persen sedangkan

persentase terkecil pada pelajar laki-laki adalah nilai: 59.5 atau kurang yang mencapai 1,84 persen.

Tabel 82. Nilai Rata-rata Ujian Selama Tahun Ajaran Sekolah Ini,

Q 89. selama tahun ajaran sekolah ini, berapa nilai rata-rata ujian kamu?	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	N	%	N	%	N
nilai : 90.6 sampai 100	16,60 (14,50 – 18,95)	851	13,65 (11,18 – 16,56)	803	15,09 (12,87 – 17,62)	1.654
nilai: 74.6 sampai 90	68,05 (65,03 – 70,93)	3.299	72,10 (69,00 – 75,01)	4.127	70,12 (67,26 – 72,84)	7.426
nilai: 59.6 sampai 74	13,35 (11,63 – 15,28)	643	12,41 (10,80 – 14,23)	733	12,87 (11,30 – 14,63)	1.376
nilai: 59.5 atau kurang	1,99 (1,45 – 2,73)	103	1,83 (1,36 – 2,47)	118	1,91 (1,46 – 2,50)	221
Total	100,00	4.896	100,00	5.781	100,00	10.677

Pada tabel 82 tampak bahwa sebagian besar pelajar mengakui mempunyai rata-rata nilai sekitar 74.6 sampai 90 yaitu sebesar 70,12%, dimana proporsinya lebih besar pada perempuan (72,10%) dibandingkan pada laki-laki (68,05%). Sementara untuk pelajar yang mengakui mempunyai nilai tinggi (90.6 sampai 100) lebih tinggi proporsinya pada laki-laki (16,60%) dibandingkan perempuan (13,65%)

B. Hasil analisis untuk indikator komposit

Pada bagian ini akan disajikan table-table untuk indikator komposit yang ditetapkan dari beberapa variable. Indikator komposit mencakup konsumsi sayur buah, konsumsi minuman bersoda, konsumsi fast food, kebiasaan sarapan, kebiasaan cuci tangan sebelum makan, kebiasaan cuci tangan, cedera, pelecehan (bully), kekerasan, kesehatan jiwa, konsumis minuman beralkohol, konsumsi narkoba, perilaku seksual, aktifitas fisik.

Tabel 83. Proporsi (%) konsumsi buah dan sayur pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

kategori kons buah sayur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
buruk (<5 porsi sehari)	76,18	3.888	77,35	4.708	76,78	8.596
baik (>= 5 porsi)	23,82	1.113	22,65	1.256	23,22	2.369
Total	100.00	5.001	100.00	5.964	100.00	10.965

Tabel 84. Proporsi (%) Konsumsi minuman bersoda pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Konsumsi minuman bersoda	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Buruk*	67,46	3.363	57,44	3.487	62,34	6.850
baik (tidak pernah)	32,54	1.693	42,56	2.506	37,66	4.199
Total	100.00	5.056	100.00	5.993	100.00	11.049

*konsumsi minuman bersoda hampir tiap hari dan setiap hari.

Tabel 85. Proporsi (%) konsumsi *fastfood* dalam tujuh hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Konsumsi <i>fastfood</i>	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
buruk (≥ 1 hari)	52,58	2.608	56,17	3.256	54,41	5.864
baik (tidak pernah)	47,42	2.445	43,83	2.737	45,59	5.182
Total	100.00	5.053	100.00	5.993	100.00	11.046

Tabel 86. Proporsi (%) kebiasaan sarapan dalam 30 hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Kebiasaan sarapan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Buruk *	39,22	2.021	49,74	3.059	44,60	5.080
Baik (hampir setiap saat – selalu)	60,78	3.045	50,26	2.944	55,40	5.989
Total	100.00	5.066	100.00	6.003	100.00	11.069

*terkadang, hampir tidak pernah, tidak pernah

Tabel 87. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan sebelum makan dalam 30 hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Cuci tangan sebelum makan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Buruk*	27,76	1.293	20,84	1.168	24,22	2.461
Baik (hampir setiap saat – selalu)	72,24	3.784	79,16	4.844	75,78	8.628
Total	100.00	5.077	100.00	6.012	100.00	11.089

*terkadang, hampir tidak pernah, tidak pernah

Tabel 88. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan setelah dari kamar mandi pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Cuci tangan setelah dari kamar mandi	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Buruk	20,90	1.123	13,60	888	17,17	2.011
Baik (hampir setiap saat – selalu)	79,10	3.945	86,40	5.118	82,83	9.063
Total	100.00	5.068	100.00	6.006	100.00	11.074

Tabel 89. Proporsi (%) kebiasaan cuci tangan dengan sabun pada pelajar SMPS dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Cuci tangan dengan sabun	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Buruk	39,82	2.024	33,02	2.095	36,34	4.119
Baik (hampir setiap saat – selalu)	60,18	3.015	66,98	3.894	63,66	6.909
Total	100.00	5.039	100.00	5.989	100.00	11.028

Tabel 90. Proporsi (%) pernah mengalami cedera dalam 12 bulan terakhir Indonesia, GSHS 2015

Mengalami cedera	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	74,93	3.816	86,60	5.168	80,90	8.984
Ya*	25,07	1.274	13,40	852	19,10	2.126
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

*Mengalami cedera jika pernah mengalami cedera, menyebutkan jenis cedera, penyebab utama cedera dan tempat terjadinya cedera.

Tabel 91. Proporsi (%) pernah mengalami pelecehan dalam 12 bulan terakhir Indonesia, GSHS 2015

frekuensi	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
tidak pernah (0 hari)	75,92	3.529	82,59	4.681	79,39	8.210
kadang-kadang (1-9 hari)	21,85	1.014	15,78	917	18,70	1.931
Sering (10-29 hari)	1,11	53	0,66	85	0,88	85
tiap hari (30 hari)	1,12	56	0,96	108	1,04	108
Total	100,00	5.682	100,00	5.682	100,00	10.334

Tabel 92. Proporsi (%) pernah mengalami kekerasan oleh pacar pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Kekerasan oleh pacar	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	84,96	1.948	94,36	2.614	89,74	4.562
Ya	15,04	354	5,64	161	10,26	515
Total	100.00	2.302	100.00	2.775	100.00	5.077

Tabel 93. Proporsi (%) merasa kesepian pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Merasa kesepian	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	60,30	3.009	48,02	2.808	53,99	5.817
Ya	39,70	2.007	51,98	3.177	46,01	5.184
Total	100.00	5.016	100.00	5.985	100.00	11.001

Tabel 94. Proporsi (%) merasa khawatir berlebihan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Merasa khawatir	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	61,97	3.151	53,86	3.212	57,82	6.363
Ya	38,03	1.908	46,14	2.800	42,18	4.708
Total	100.00	5.059	100.00	6.012	100.00	11.071

Tabel 95. Proporsi (%) mengalami gangguan emosional pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	42,27	2.136	33,18	1.947	37,62	4.083
Ya*	57,73	2.954	66,82	4.073	62,38	7.027
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

*Gangguan emosi termasuk: kesepian atau khawatir berlebihan atau ingin bunuh diri

Tabel 96. Proporsi (%) pernah merokok pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Merokok	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	60,30	3.120	95,97	5.744	78,53	8.864
Ya*	39,70	1.970	4,03	276	21,47	2.246
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

*Pernah merokok jika dapat menyebutkan usia pertama kali merokok atau dalam 30 hari terakhir minimal satu hari merokok

Tabel 97. Proporsi (%) pernah konsumsi minuman beralkohol pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Konsumsi alkohol	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	83,62	4.227	95,60	5.738	89,74	9.965
Ya*	16,38	863	4,40	282	10,26	1.145
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

*Pernah minum alkohol jika dapat menyebutkan usia pertama kali minum alkohol atau dalam 30 hari terakhir minimal kurang dari 1 gelas dalam sehari, dapat menyebutkan sumber mendapatkan alkohol, dan dengan siapa minum alkohol

Tabel 98. Proporsi (%) pernah konsumsi narkoba pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Pernah konsumsi narkoba	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	95,57	4.868	98,96	5.962	97,30	10.830
Ya	4,43	222	1,04	58	2,70	280
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

Tabel 99. Proporsi (%) pernah melakukan hubungan intim pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Perilaku seksual	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	91,74	4.669	95,83	5.774	93,83	10.443
Ya*	8,26	421	4,17	246	6,17	667
Total	100.00	5.090	100.00	6.020	100.00	11.110

*termasuk: pernah melakukan, menggunakan kondom, pasangan sex, umur pertama melakukan, alasan melakukan, penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 100. Proporsi (%) melakukan aktifitas fisik cukup selama tujuh hari terakhir pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia, GSHS 2015

Aktivitas fisik	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	%	n	%	n	%	n
Tidak	43,34	2.319	50,33	3.139	46,91	5.458
Ya*	56,66	2.771	49,67	2.881	53,09	5.652
Total	100,00	5.090	100,00	6.020	100,00	11.110

*termasuk melakukan aktifitas fisik minimal 60 menit sehari selama ≥ 3 hari seminggu

Tabel 101. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin, GSHS 2015

Kategori imt	Jenis kelamin				Total	
	laki-laki		perempuan			
	%	n	%	n	%	n
normal	87,62	4.167	85,66	5.038	86,60	9.205
gemuk	7,27	334	9,52	536	8,44	870
obesitas	5,11	225	4,83	254	4,96	479
Total	100,00	4.726	100,00	5.828	100,00	10.554

Catatan: kurus: Z score -3 s/d -2 ; normal: Zscore -2 s/d 1 ; gemuk: Zscore 1 s/d 2 ; obesitas Zscore > 2 (WHO)

Tabel 102. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Kelompok Umur, GSHS 2015

kategori imt	Kelompok Umur						Total	
	≤ 12 tahun		13 - 15 tahun		≥ 16 tahun			
	%	n	%	n	%	n	%	n
normal	88,91	1.643	87,10	5.847	82,50	1.715	86,60	9.205
gemuk	6,82	126	8,24	550	10,80	194	8,44	870
obesitas	4,27	74	4,66	285	6,70	120	4,96	479
Total	100,00	1.843	100,00	6.682	100,00	2.029	100,00	10.554

Tabel 103. Gambaran Indeks Masa Tubuh Pelajar SMP dan SMA di Indonesia berdasarkan Kelas, GSHS 2015

kategori imt	kelas												Total	
	kelas 7		kelas 8		kelas 9		kelas 10		kelas 11		kelas 12			
	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n
normal	89,65	2.232	88,59	2.217	86,44	2.238	83,13	988	81,49	875	79,93	618	86,58	9.168
gemuk	6,28	154	6,94	171	9,38	233	10,50	114	11,67	109	11,93	88	8,47	869
obesitas	4,07	90	4,47	102	4,19	99	6,37	65	6,84	62	8,14	57	4,95	475
Total	100,00	2.476	100,00	2.490	100,00	2.570	100,00	1.167	100,00	1.046	100,00	763	100,00	10.512

Secara umum nilai rata-rata IMT pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia adalah sebesar 19 kg/m². Pada table 101 dan 102 disajikan secara lebih detil berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 104. Nilai Rata-rata Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Kelompok Umur

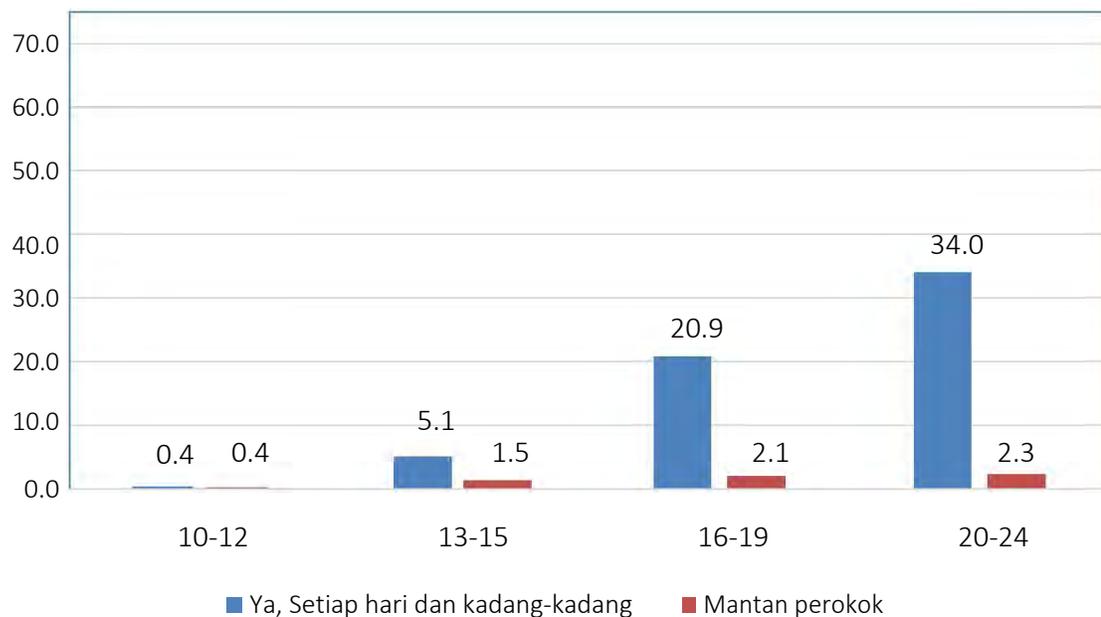
Kelompok Umur	Mean	Standar Error	95% CI
<= 12 tahun	18,6802	0,14322	18,3905 - 18,9699
13 - 15 tahun	19,3897	0,09554	19,1964 - 19,5829
>= 16 tahun	20,6080	0,23702	20,1285 - 21,0874

Tabel 105. Nilai Rata-rata Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin

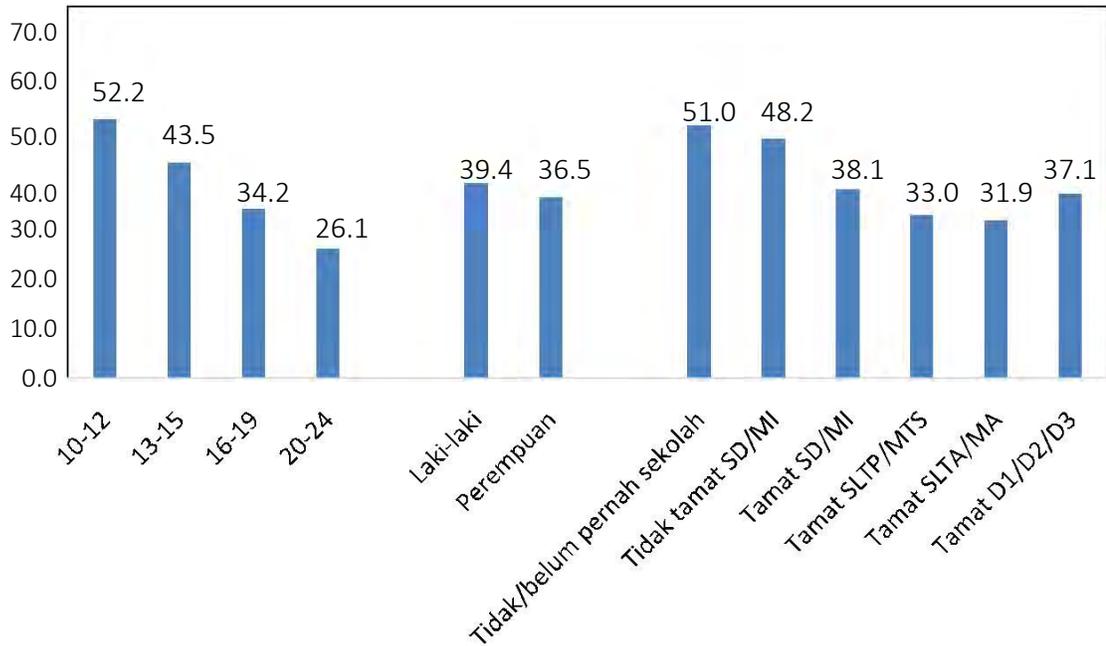
	Mean	Standar Error	95% CI
laki-laki	19,1925	0,14682	18,8956 - 19,4895
perempuan	19,7440	0,12164	19,4979 - 19,9900

C. Hasil analisis data sekunder RISKESDAS 2013 untuk perilaku berisiko pada remaja usia sekolah

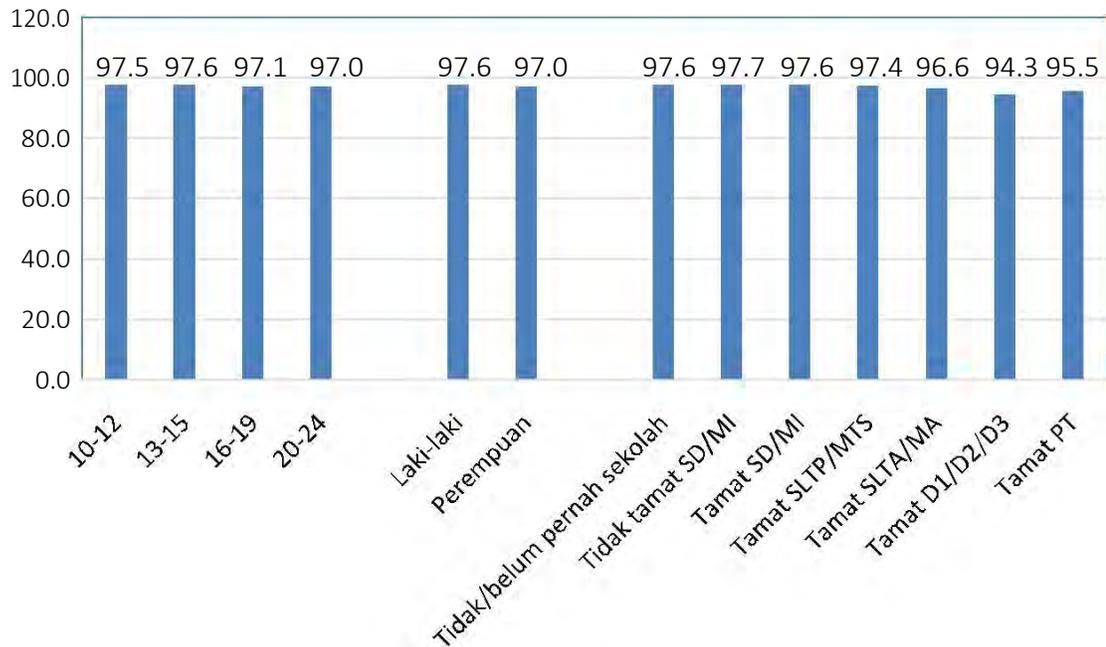
Grafik. 5.1. Prevalensi Merokok pada Anak dan Remaja (10 s/d 24 tahun) di Indonesia RISKESDAS 2013



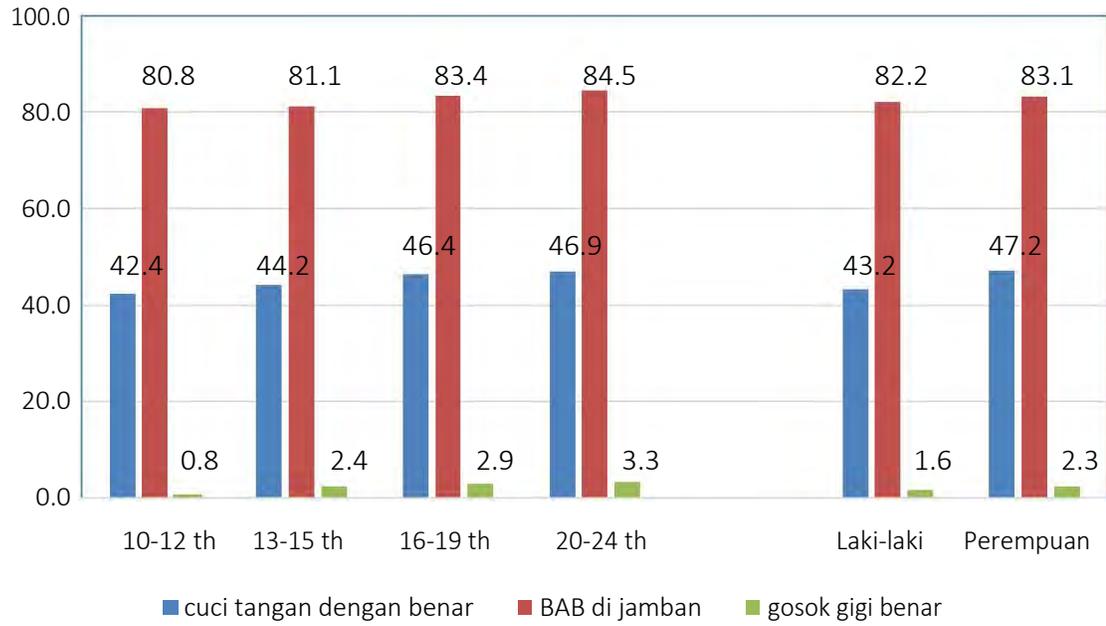
Grifik 5.2. Proporsi (%) Aktifitas Fisik Kurang pada Anak dan Remaja, Indonesia RISKESDAS 2013



Grifik 6.3. Proporsi (%) Kurang Konsumsi Sayur atau Buah pada Anak dan Remaja, Indonesia RISKESDAS 2013



Grafik 5.4. Prevalensi (%) perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dan remaja Indonesia- RIKSESDAS 2013



C. Hasil analisis data kualitatif

Secara garis besar hasil studi kualitatif menunjukkan gambaran determinan atau faktor yang berkaitan dengan kesehatan remaja SMP dan SMA, pemahaman dan kebutuhan multistakeholder terkait serta program kesehatan berbasis sekolah di tingkat SMP dan SMA, seperti pada table C.1. Penjelasan secara lebih rinci terkait hasil studi kualitatif di sajikan dalam laporan terpisah.

Tabel 5.C.1. Ringkasan Pemahaman Kesehatan dan Pelaksanaan UKS pada sektor Pendidikan, Dalam Negeri dan Kesehatan

Topik	Pendidikan	Dalam Negeri	Kesehatan
Persepsi mengenai kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penting untuk generasi penerus • Sehat berarti kebersihan lingkungan • Ada tanaman dan pohon • Toilet bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • PHBS • Kebersihan makanan dan minuman agar terhindar dari penyakit infeksi • Gigi sehat untuk anak SD 	<ul style="list-style-type: none"> • PHBS • Anak sekolah tidak merokok • Sehat jiwa dan raga • Bebas napza
Pelaksanaan UKS	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berjalan di beberapa sekolah • Sudah ada ruang UKS meskipun masih banyak juga yang belum • Penting untuk anak-anak yang sakit di sekolah • Keterbatasan dana dan tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan belum maksimal • Yang rutin dilakukan adalah LSS • Keterbatasan dana dan tenaga • Sektor pendidikan kurang aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berjalan untuk bias dan pemeriksaan gigi • Belum optimal karena keterbatasan tenaga dan dana • Kurang dukungan pimpinan

Bab VI. Pembahasan

Mengacu pada tujuan penelitian, beberapa poin penting dari hasil penelitian ini mencakup besaran permasalahan perilaku berisiko pada pelajar SMP dan SMA; gambaran status gizi remaja; kesadaran pelajar SMP dan SMA terhadap perilaku berisiko; kebutuhan lintas sektor dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja; alternatif model yang dapat dikembangkan untuk intervensi kesehatan berbasis sekolah.

Hasil dari survei kesehatan berbasis sekolah menunjukkan beberapa faktor risiko utama pada pelajar SMP dan SMA laki-laki dan perempuan di Indonesia dapat di lihat pada tabel 6.1.

Tabel 6.1. Gambaran sepuluh faktor risiko utama pada laki-laki dan perempuan pelajar SMP dan SMA di Indonesia

No	Faktor risiko kesehatan pada laki-laki	Faktor risiko kesehatan pada perempuan
1.	Perokok pasif (81.9%),	Dalam 30 hari terakhir konsumsi sayur atau buah kurang dari 5 porsi sehari (77.35%),
2.	Dalam 30 hari terakhir konsumsi sayur atau buah kurang dari 5 porsi sehari (76.18%)	Perokok pasif (73.4%),
3.	Dalam 30 hari terakhir konsumsi minuman bersoda ≥ 1 kali sehari (67.46%)	Dalam 30 hari terakhir konsumsi minuman bersoda ≥ 1 kali sehari (57.44%),
4.	Dalam tujuh hari terakhir konsumsi makanan cepat saji/ „fast food“ ≥ 1 kali (52.58%)	Dalam tujuh hari terakhir konsumsi makanan cepat saji/ „fast food“ ≥ 1 kali (56.17%),
5.	Orang tua/wali merokok (51.3%),	Orang tua/wali merokok (56.1%)
6.	Dalam tujuh hari terakhir kurang aktifitas fisik (43.34%),	Dalam tujuh hari terakhir kurang aktifitas fisik (50.33%),
7.	Dalam satu tahun terakhir diserang secara fisik ≥ 1 kali (42.2%)	Dalam 30 hari terakhir tidak selalu sarapan (49.74%),
8.	Dalam 30 hari terakhir tidak selalu cuci tangan menggunakan sabun (39.82%)	Merasa orang tua hampir tidak pernah/tidak pernah mengerti masalah responden (37.7%),
9.	Pernah merokok (39.70%),	Merasa kesepian dan khawatir berlebihan atau ingin bunuh diri (33.18%),
10.	Dalam 30 hari terakhir tidak selalu sarapan (39.22%).	Dalam 30 hari terakhir tidak selalu cuci tangan menggunakan sabun (33.02%).

Secara umum pola sepuluh faktor risiko utama hampir serupa antara pelajar laki-laki dan perempuan. Konsumsi kurang sayur dan buah cukup tinggi pada perempuan, meskipun masih lebih rendah dibandingkan hasil RISKESDAS 2013. Pada grafik 6.3 pada bab sebelumnya menunjukkan angka proporsi kurang konsumsi sayur dan buah pada populasi yang lebih tinggi usia 13-15 tahun (97.6%) dan pada usia 16-19 tahun (97.1%). Masyarakat Indonesia pada umumnya dan para pelajar SMP dan SMA cenderung jarang makan buah. Proporsi makan buah sayur kurang dari 5 porsi pada studi ini adalah sekitar 76.18% pada laki-laki dan 77.35% pada perempuan. Beberapa faktor yang kemungkinan berkaitan dengan rendahnya konsumsi buah adalah keterbatasan akses, variasi buah lokal dan kebiasaan atau pola asuh yang terbentuk. Keterbatasan akses termasuk dalam aspek harga buah yang mungkin di wilayah Indonesia tertentu, terutama di Indonesia timur, masih cukup tinggi. Kondisi geografis, musim dan pertanian di daerah mempengaruhi produksi buah dan aksesnya bagi masyarakat setempat. Dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, prevalensi konsumsi sayur dan buah kurang masih lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand (67%) pada tahun 2008¹⁶. Studi pustaka yang dilakukan oleh Rasmussen dkk (2006) menunjukkan bahwa beberapa studi di berbagai negara menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada remaja adalah aspek sosial ekonomi, demografi, preferensi (kesukaan), pola konsumsi orang tua dan ketersediaan atau akses terhadap sayur dan buah¹⁷.

Konsumsi minuman bersoda merupakan salah satu perilaku berisiko yang juga ternyata banyak dilakukan oleh pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Angka proporsinya merupakan urutan kedua tertinggi setelah proporsi kurang konsumsi sayur dan buah, baik pada laki-laki maupun perempuan. Dalam jangka waktu lama, kebiasaan konsumsi minuman bersoda dapat meningkatkan risiko kegemukan dan hiperglikemia. Studi pada pelajar perempuan sekolah tingkat menengah atas di Los Angeles menunjukkan angka proporsi kebiasaan minum soda yang cukup tinggi, sekitar 50% biasa mengonsumsi minuman ringan bersoda sebanyak dua kali atau lebih dalam sehari¹⁸, sementara pada laki-laki proporsinya lebih tinggi, yaitu sebesar 60.2%¹⁹. Studi yang dilakukan di Minneapolis menunjukkan bahwa kebiasaan minum minuman bersoda pada remaja pelajar sekolah menengah atas berkaitan dengan kebiasaan konsumsi fast food dan pengaruh teman²⁰. Dari studi tersebut diatas tergambar bahwa peran orang tua dan akses minuman ringan bersoda di sekolah merupakan faktor yang berkaitan dengan terbentuknya kebiasaan konsumsi minuman bersoda pada remaja.

Konsumsi makanan siap saji juga merupakan kebiasaan berisiko kesehatan yang umumnya dilakukan para pelajar di Indonesia. Urutan proporsi konsumsi makanan siap saji satu kali atau lebih dalam tujuh hari terakhir adalah urutan keempat tertinggi baik pada laki-laki dan maupun pada perempuan (Tabel 6.1), dan proporsinya sedikit lebih tinggi pada perempuan (52.58% vs 56.17%). Sementara studi di Michigan, menunjukkan proporsi kebiasaan konsumsi makanan "fast food" secara rutin dua kali atau lebih dalam seminggu pada populasi dewasa muda adalah sebesar 28%. Pada studi yang sama juga menunjukkan adanya hubungan yang significant antara konsumsi "fast food" dengan obesitas²¹.

Hasil studi ini juga menggambarkan bahwa sebagian dari pelajar SMP dan SMA mempunyai orang tua yang merokok (51.3% pada laki-laki dan 56.1% pada perempuan). Hal ini tidak berbeda jauh dari hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada usia 15 tahun ke atas adalah sebesar 56.7% pada laki-laki²², sementara survei kesehatan anak sekolah ini menunjukkan 48% pelajar laki-laki dan 54.4% remaja perempuan mengakui mempunyai ayah yang merokok. Merokok pada usia muda sudah merupakan masalah kesehatan karena semakin muda umur mulai merokok semakin tinggi risiko mejadi perokok berat dan terkena beberapa penyakit kronik. Pada umumnya orang tua merupakan "model" bagi anak-anak yang dibesarkan, termasuk perilaku, sikap dan konsep pemikiran yang ditanamkan pada anak. Kebiasaan merokok pada remaja dapat dicegah dengan hubungan yang baik antara anak dan orang tua, tetapi tidak bisa menjadi faktor protektif untuk merokok bila orang tua merokok²³. Hubungan antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku anak yang lebih baik²⁴. Hasil studi ini juga menunjukkan permasalahan hubungan antara anak dan orang tua yang kurang optimal, terutama pada pelajar perempuan yang merasa kurang mendapat perhatian orang tua (25.3%).

Kurang aktifitas fisik merupakan salah satu perilaku berisiko yang dialami oleh setidaknya hampir sebagian dari pelajar SMP dan SMA dimana proporsinya lebih tinggi pada pelajar perempuan. Angka ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013, yang menunjukkan proporsi kurang aktifitas fisik sebesar 43.5% pada populasi usia 13-15 tahun dan 34.2% pada usia 16-18 tahun (Grafik 6.2). Studi di Arab Saudi tahun 2009-2010 di tiga kota dengan jumlah sampel 2908 pelajar sekolah menengah usia 14-19 tahun menunjukkan angka proporsi yang cukup tinggi untuk aktifitas sedentari

(menghabiskan waktu lebih dari dua jam berada di depan layar setiap hari) yaitu sebesar 84% laki-laki dan 91.2% perempuan, serta sebanyak sebagian dari laki-laki dan tiga perempat perempuan tidak melakukan aktifitas fisik sesuai dengan yang dianjurkan²⁵.

Higienis perorangan atau kebiasaan hidup bersih juga masih menjadi masalah bagi sebagian pelajar SMP dan SMA. Meskipun interensi kebiasaan hidup bersih sudah mulai difokuskan pada murid SD, kebiasaan mencuci tangan dengan benar masih perlu diperhatikan di tingkat SMP dan SMA. Hasil studi ini menunjukkan angka proporsi tidak selalu cuci tangan pakai sabun yang relatif lebih rendah dibandingkan survei serupa tahun 2007 dan 2008. Perlu diketahui bahwa survei tahun 2015 ini mencakup sampel yang lebih luas memawakili Indonesia (nasional) sementara GSHS tahun 2007 dan 2008 hanya mewakili Sumatra dan Jawa. Analisis data GSHS tahun 2007 dan 2008 yang dilakukan oleh Peltzer dkk terhadap perilaku cuci tangan di empat negara (India, Indonesia, Myanmar, Thailand) menunjukkan angka proporsi tidak selalu cuci tangan pakai sabun pada pelajar di Indonesia (64%) yang lebih rendah dibandingkan proporsi pada pelajar di Thailand (67%) tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan India (57%) dan Myanmar (38%)¹⁶. Studi terhadap 720 anak sekolah di Palestina menunjukkan angka proporsi sekitar 6.25% tidak pernah cuci tangan sebelum makan²⁶. Kebiasaan cuci tangan dengan benar diketahui dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit infeksi seperti diare. Survey yang dilakukan di Bangladesh, menunjukkan bahwa indikator cuci tangan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada anak²⁷.

Kebiasaan sarapan dengan makanan bergizi merupakan perilaku hidup sehat yang penting bagi anak dan remaja terutama pada masa sekolah agar dapat secara optimal mengikuti proses belajar di sekolah. Kebiasaan tidak sarapan pagi merupakan salah satu kebiasaan berisiko kesehatan pada sebagian dari pelajar perempuan SMP dan SMA dan sekitar sepertiga pelajar laki-laki SMP dan SMA tidak selalu sarapan. Beberapa faktor yang mungkin berkaitan dengan perilaku tidak biasa sarapan adalah kebiasaan keluarga atau peran orang tua serta ketersediaan makanan sehat pada saat waktu terbatas di pagi hari

20.

Bab VII. Kesimpulan dan Saran

Secara garis besar dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Faktor risiko utama yang menjadi masalah kesehatan pelajar SMP dan SMA termasuk merokok, konsumsi sayur dan buah, sarapan, kesehatan reproduksi, kekerasan fisik, konsumsi alkohol dan kesehatan jiwa

Masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang pentingnya program kesehatan sekolah dari persepsi lintas sektor

Kebutuhan untuk pengembangan program kesehatan sekolah termasuk :

peningkatan dukungan kebijakan (PP UKS) untuk landasan hukum yang lebih kuat bagi daerah,

peningkatan kapasitas sekolah, pengembangan metode edukasi dan pelayanan kesehatan remaja yang lokal spesifik,

- „kader kesehatan di sekolah“.
- Pemanfaatan dana BOS, BOK dan sumber dana lokal lainnya untuk UKS
- Penguatan program dan tim pembina UKS dan PKPR

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Badan Litbangkes. Laporan Penelitian Survey Kesehatan Berbasis Sekolah di Depok Jawa Barat pada sekolah tingkat SMP. Jakarta:Kementrian Kesehatan; 2006.
2. *Boot, C. R. L., Donders, N. C. G. M., Vonk, P., & Meijman, F. J. Development of a student health questionnaire: the necessity of a symbiosis of science and practice. Global Health Promotion;2009. 16(3), 35 - 41.*
3. Riesch, S. K., Anderson, L. S., & Krueger, H. A. Parent-child communication processes: preventing children's health-risk behaviour. *Journal for Specialist in Paediatric Nursing*; 2006. 11(1).
4. *Ministry of Health Indonesia. The Tobacco Source Book. Data to support a National Tobacco Control Strategy. Jakarta;2004.*
5. *GYTS. Laporan hasil Global Youth Tobacco Survey. Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta;2009.*
6. WHO. WHO Information Series on School Health – Healthy Nutrition: An Essential Element of Health-Promoting School. Geneva, Switzerland; 1998.
7. Girsang, Rodman Tarigan. Hubungan antara pola makan dan aktifitas fisik dengan profil lemak darah pada anak remaja obes primer. Badan Litbang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta Indonesia; 2003. <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
8. Semen, Gerald Mario. Hubungan antara Psikopatologi dan Relasi Keluarga; Derajat Keparahan; Penyalahgunaan Zat; Remaja. Badan Litbang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta Indonesia; 2001. <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
9. Badan Litbangkes. Laporan Nasional RISKESDAS 2007. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Indonesia; 2007.
10. Santoso, Siti Sapardiyah. Kenakalan Remaja di Propinsi Jawa Barat dan Bali. Badan Litbang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta Indonesia; 2000. <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
11. Suwandono, Agus. Penelitian Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Litbang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta Indonesia; 2002. <http://digilib.litbang.depkes.go.id>
12. World Health Organization. Global School-based Student Health Survey (GSHS), Purpose and Methodology;2004. http://www.who.int/school_youth_health/assessment/gshs/development/en/index.html
13. World Health Organization. What is a Health Promoting School?. 2004. http://www.who.int/school_youth_health/gshi/hps/en/print.html

14. Israel, et al. "Methods in Community-Based Participatory Research for Health. San Francisco, Jossey-Bass; 2005.
15. CDC. Global School-based Health Survey (GSHS). Available online: <http://www.cdc.gov/gshs/> (accessed on 15 April 2014).
16. Peltzer K, Pengpid S. Fruits and vegetables consumption and associated factors among in-school adolescents in five Southeast Asian countries. *Int J Environ Res Public Health*; 2012;9(10):3575–87.
17. Rasmussen M, Krølner R, Klepp K-I, Lytle L, Brug J, Bere E, et al. Determinants of fruit and vegetable consumption among children and adolescents: a review of the literature. Part I: Quantitative studies. *Int J Behav Nutr Phys Act*. 2006;3(1):22.
18. Kassem NO. Understanding soft drink consumption among female adolescents using the Theory of Planned Behavior. *Health Educ Res*. 2003;18(3):278-291. doi:10.1093/her/cyf017.
19. Kassem NO, Lee JW. Understanding soft drink consumption among male adolescents using the Theory of Planned Behavior. *J Behav Med*. 2004;27(3):273-296. doi:10.1023/B:JOBM.0000028499.29501.8f.
20. Bruening M, MacLehose R, Eisenberg ME, Nannery MS, Story M, Neumark-Sztainer D. Associations between sugar-sweetened beverage consumption and fast-food restaurant frequency among adolescents and their friends. *J Nutr Educ Behav* [Internet]. 2014;46(4):277–85. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1499404614000839>
21. Anderson B, Rafferty AP, Lyon-Callo S, Fussman C, Imes G. Fast-food Consumption and Obesity Among Michigan Adults. *Prev chronic Dis public Heal Res Pract policy*. 2011;8(4):A71.
22. Badan Litbangkes. Laporan Nasional RISKESDAS 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
23. Wilson DB, McClish DK, Heckman CJ, Obando CP, Dahman BA. Parental smoking, closeness to parents, and youth smoking. *Am J Health Behav*. 2007;31(3):261-271. doi:10.5993/AJHB.31.3.4.
24. Tilson EC, McBride CM, Lipkus IM, Catalano RF. Testing the interaction between parent-child relationship factors and parent smoking to predict youth smoking. *J Adolesc Heal*. 2004;35(3):182-189. doi:10.1016/j.jadohealth.2003.09.014.
25. Al-Hazzaa HM, Abahussain NA, Al-Sobayel HI, Qahwaji DM, Musaiger AO. Physical activity, sedentary behaviors and dietary habits among Saudi adolescents relative to age, gender and region. *Int J Behav Nutr Phys Act*. 2011;8(1):140. doi:10.1186/1479-5868-8-140.

26. Ghrayeb A.W. F, Mohamed Rusli A, Mohd Ismail I, Ghrayeb F. N, Al Rifai A. PUBLIC HEALTH. Hygiene Behavior and Hygiene-Related Facilities among School Adolescents in Palestine. *Int Med J.* 2014;21(3):280-282.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cin20&AN=2012683298&lang=es&site=ehost-live>.
27. Luby SP, Agboatwalla M, Feikin DR, Painter J, Billhimer W, Altaf A, et al. Effect of handwashing on child health: A randomised controlled trial. *Lancet.* 2005;366(9481):225–33.

LAMPIRAN

KUESIONER
SURVEI GLOBAL KESEHATAN PELAJAR BERBASIS SEKOLAH TAHUN 2015

Survei ini merupakan survei mengenai kesehatan kamu serta hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatanmu. Pelajar lain seperti kamu di negeri ini ikut serta dalam survei ini. Pelajar di berbagai negara lain juga turut serta dalam survey seperti ini. Informasi yang kamu berikan akan digunakan untuk mengembangkan program kesehatan yang lebih baik khususnya untuk pelajar sekolah seperti kamu.

JANGAN TULIS namamu pada survei ini atau pada lembar jawaban. Jawaban kamu akan dijaga kerahasiaannya. Tidak ada seorangpun yang tahu jawabanmu. Berikan jawaban berdasarkan hal-hal yang kamu ketahui atau lakukan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini.

Menyelesaikan survei ini adalah sukarela. Nilai pelajaran atau nilai akademik kamu tidak akan berpengaruh jika kamu menjawab atau tidak menjawab pertanyaannya. Apabila kamu tidak ingin menjawab pertanyaan, biarkan kosong pada lembar jawaban.

Pastikan kamu membaca setiap pertanyaan. Hitamkan lingkaran pada lembar jawaban dengan pilihan jawaban kamu. Pergunakan pensil yang hanya diberikan oleh petugas. Apabila kamu telah selesai, ikuti petunjuk yang diberikan oleh petugas pada survei ini.

Berikut ini contoh cara mengisi/menghitamkan pada lingkaran:

Isi lingkaran seperti ini Tidak seperti ini atau

Survei

1. Apakah ikan hidup di air?
 - A. Ya
 - B. Tidak

Lembar Jawaban

1. A B C D E F G H

Terima kasih banyak atas bantuanmu.

1. Berapa umur kamu?
 - A. 11 tahun atau lebih muda
 - B. 12 tahun
 - C. 13 tahun
 - D. 14 tahun
 - E. 15 tahun
 - F. 16 tahun
 - G. 17 tahun
 - H. 18 tahun atau lebih tua

2. Apa jenis kelamin kamu?
 A. Laki-laki
 B. Perempuan
3. Kelas berapa kamu saat ini?
 A. Kelas 7
 B. Kelas 8
 C. Kelas 9
 D. Kelas 10
 E. Kelas 11
 F. Kelas 12

Empat pertanyaan berikut ini menanyakan tentang tinggi badan, berat badan, dan rasa lapar.

4. Berapa tinggi badan kamu tanpa mengenakan sepatu?

PADA LEMBAR JAWABAN, TULIS TINGGI BADAN KAMU PADA KOTAK YANG DIARSIR DI SEBELAH ATAS. LALU HITAMKAN LINGKARAN DI BAWAH TIAP ANGKA

Contoh

Tinggi (cm)		
1	5	3
<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0	<input type="radio"/> 0
<input checked="" type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1	<input type="radio"/> 1
<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2	<input type="radio"/> 2
	<input type="radio"/> 3	<input checked="" type="radio"/> 3
	<input type="radio"/> 4	<input type="radio"/> 4
	<input checked="" type="radio"/> 5	<input type="radio"/> 5
	<input type="radio"/> 6	<input type="radio"/> 6
	<input type="radio"/> 7	<input type="radio"/> 7
	<input type="radio"/> 8	<input type="radio"/> 8
	<input type="radio"/> 9	<input type="radio"/> 9
<input type="radio"/> 9	Saya tidak tahu	

5. Berapa berat badan kamu tanpa mengenakan sepatu?

PADA LEMBAR JAWABAN, TULIS BERAT BADAN KAMU PADA KOTAK YANG DIARSIR DI SEBELAH ATAS. LALU HITAMKAN LINGKARAN DI BAWAH TIAP ANGKA

Contoh

Berat Badan (kg)		
1	5	2
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	Saya tidak tahu	

6. Selama 12 bulan terakhir, pernahkan kamu ditimbang dan diukur?
- A. Ya
B. Tidak

7. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu merasa lapar karena tidak cukup makanan tersedia di rumahmu?
- A. Tidak pernah
B. Hampir tidak pernah
C. Terkadang
D. Hampir setiap saat
E. Selalu

Sembilan pertanyaan berikut menanyakan tentang makanan dan minuman yang biasa kamu makan dan minum.

8. Selama 30 hari terakhir, berapa kali per hari kamu biasanya makan buah, seperti pisang, jeruk, semangka, nanas, pepaya, atau buah-buahan lainnya ?
- A. Saya tidak makan buah selama 30 hari terakhir
B. Kurang dari 1 kali dalam sehari
C. 1 kali dalam sehari
D. 2 kali dalam sehari
E. 3 kali dalam sehari
F. 4 kali dalam sehari
G. 5 kali atau lebih dalam sehari

9. Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari kamu biasanya makan sayuran, seperti wortel, bayam, kol, kangkung atau sayuran lainnya?

- A. Saya tidak makan sayuran selama 30 hari terakhir
- B. Kurang dari satu kali dalam sehari
- C. 1 kali dalam sehari
- D. 2 kali dalam sehari
- E. 3 kali dalam sehari
- F. 4 kali dalam sehari
- G. 5 kali atau lebih dalam sehari

10. Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari kamu minum minuman bersoda, seperti Coca Cola, Sprite, Fanta, Big Cola? (Tidak termasuk soft drink untuk diet)

- A. Saya tidak minum minuman bersoda selama 30 hari terakhir
- B. Kurang dari 1 kali dalam sehari
- C. 1 kali dalam sehari
- D. 2 kali dalam sehari
- E. 3 kali dalam sehari
- F. 4 kali dalam sehari
- G. 5 kali atau lebih dalam sehari

11. Selama 7 hari terakhir, berapa hari kamu makan makanan cepat saji, seperti ayam goreng tepung KFC, Texas Fried Chicken, California Fried Chicken, McDonald, Burger King, AW, pizza, dan lain-lain?

- A. 0 hari
- B. 1 hari
- C. 2 hari
- D. 3 hari
- E. 4 hari
- F. 5 hari
- G. 6 hari
- H. 7 hari

12. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu sarapan?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir setiap saat
- E. Selalu

13. Apa alasan utama kamu tidak sarapan?

- A. Saya selalu sarapan
- B. Saya tidak ada waktu untuk sarapan
- C. Saya tidak bisa makan terlalu pagi
- D. Tidak selalu ada makanan di rumah saya
- E. Alasan lainnya

14. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu membawa bekal makan siang ke sekolah?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang

- D. Hampir setiap saat
- E. Selalu

15. Apa yang biasanya kamu makan atau minum sebelum berangkat ke sekolah?
- A. Saya tidak makan atau minum sebelum berangkat ke sekolah
 - B. Saya hanya minum air
 - C. Saya hanya minum susu
 - D. Saya makan jajanan kecil
 - E. Saya makan makanan lengkap
 - F. Saya makan atau minum lainnya

16. Seberapa sering kamu membeli makanan atau minuman dari warung pinggir jalan di dekat sekolah kamu?
- A. Tidak pernah
 - B. Hampir tidak pernah
 - C. Terkadang
 - D. Hampir setiap saat
 - E. Selalu

Lima pertanyaan berikut menanyakan tentang kebersihan gigi kamu dan kebiasaan kamu mencuci tangan.

17. Selama 30 hari terakhir, berapa kali dalam sehari kamu biasanya membersihkan atau menyikat gigimu?
- A. Saya tidak membersihkan atau menyikat gigi saya selama 30 hari terakhir
 - B. Kurang dari 1 kali dalam sehari
 - C. 1 kali dalam sehari
 - D. 2 kali dalam sehari
 - E. 3 kali dalam sehari
 - F. 4 kali atau lebih dalam sehari

18. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu mencuci tanganmu sebelum makan?
- A. Tidak pernah
 - B. Hampir tidak pernah
 - C. Terkadang
 - D. Hampir setiap saat
 - E. Selalu

19. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu mencuci tanganmu sesudah ke kamar mandi atau kencing/buang air kecil?
- A. Tidak pernah
 - B. Hampir tidak pernah
 - C. Terkadang
 - D. Hampir setiap saat
 - E. Selalu

20. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu menggunakan sabun saat mencuci tanganmu?
- A. Tidak pernah

- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir setiap saat
- E. Selalu

21. Apakah ada kamar mandi atau tempat kencing terpisah untuk anak laki-laki dan anak perempuan di sekolah?

- A. Tidak ada kamar mandi atau tempat kencing di sekolah
- B. Ya
- C. Tidak

Pertanyaan berikut menanyakan tentang kekerasan fisik. Kekerasan fisik terjadi jika satu orang atau lebih memukul atau menyerang seseorang, atau apabila satu orang atau lebih menyakiti orang lain dengan menggunakan senjata (seperti tongkat, pisau, atau senjata api). Tidak termasuk kekerasan fisik apabila dua orang pelajar dengan kekuatan yang sama berkelahi secara fisik.

22. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali kamu diserang secara fisik?

- A. 0 kali
- B. 1 kali
- C. 2 atau 3 kali
- D. 4 atau 5 kali
- E. 6 atau 7 kali
- F. 8 atau 9 kali
- G. 10 atau 11 kali
- H. 12 kali atau lebih

Dua pertanyaan berikut menanyakan tentang perkelahian secara fisik. Perkelahian secara fisik adalah ketika dua orang pelajar atau lebih dengan kekuatan yang sama berkelahi.

23. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali kamu terlibat dalam perkelahian fisik?

- A. 0 kali
- B. 1 kali
- C. 2 atau 3 kali
- D. 4 atau 5 kali
- E. 6 atau 7 kali
- F. 8 atau 9 kali
- G. 10 atau 11 kali
- H. 12 kali atau lebih

24. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali kamu terlibat dalam perkelahian fisik di sekolah?

- A. 0 kali
- B. 1 kali
- C. 2 atau 3 kali
- D. 4 atau 5 kali
- E. 6 atau 7 kali
- F. 8 atau 9 kali
- G. 10 atau 11 kali
- H. 12 kali atau lebih

Empat pertanyaan berikut menanyakan tentang cedera serius yang terjadi pada dirimu. Cedera serius adalah saat kamu kehilangan waktu untuk melakukan kegiatan biasanya paling tidak selama sehari penuh (seperti sekolah, olahraga atau pekerjaan) atau ketika kamu membutuhkan perawatan khusus dari dokter atau perawat.

25. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali kamu mengalami cedera serius?
- A. 0 kali
 - B. 1 kali
 - C. 2 atau 3 kali
 - D. 4 atau 5 kali
 - E. 6 atau 7 kali
 - F. 8 atau 9 kali
 - G. 10 atau 11 kali
 - H. 12 kali atau lebih
26. Selama 12 bulan terakhir, cedera paling serius apa yang terjadi pada diri kamu?
- A. Saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan terakhir
 - B. Saya mengalami patah tulang atau pergeseran tulang sendi (keseleo)
 - C. Saya mengalami luka tersayat, tertusuk atau kena bacok
 - D. Saya mengalami gegar otak atau cedera kepala atau leher lainnya, pingsan/tidak sadar, atau tidak bisa bernafas
 - E. Saya mengalami luka tembak
 - F. Saya mengalami luka bakar serius
 - G. Saya diracun atau mengkonsumsi terlalu banyak obat-obatan
 - H. Saya mengalami cedera lainnya
27. Selama 12 bulan terakhir, apakah penyebab utama dari cedera yang paling serius yang terjadi pada kamu?
- A. Saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan terakhir
 - B. Saya mengalami kecelakaan kendaraan bermotor atau ditabrak motor lain
 - C. Saya terjatuh
 - D. Sesuatu terjatuh atau menimpa saya
 - E. Saya diserang atau dilecehkan atau berkelahi dengan seseorang
 - F. Saya mengalami kebakaran atau terlalu dekat dengan api atau sesuatu yang panas
 - G. Saya menghirup atau menelan sesuatu yang tidak baik bagi saya
 - H. Cedera saya disebabkan oleh hal yang lain
28. Selama 12 bulan terakhir, dimana kamu mengalami cedera yang paling serius?
- A. Saya tidak mengalami cedera serius selama 12 bulan terakhir
 - B. Di rumah
 - C. Di sekolah
 - D. Di tempat kerja
 - E. Di lapangan atau tempat bermain atau di tempat olahraga/gymnasium
 - F. Di jalan atau dekat jalan
 - G. Di taman
 - H. Di tempat lain

Tiga pertanyaan berikut menanyakan tentang pelecehan/perlakuan tidak baik (bullying). Pelecehan/perlakuan tidak baik terjadi pada saat seorang pelajar atau sekelompok pelajar mengatakan sesuatu atau bersikap tidak menyenangkan terhadap pelajar lain. Termasuk juga apabila seorang pelajar sering diganggu dengan cara yang tidak menyenangkan, atau dikucilkan secara sengaja. Tidak termasuk apabila dua pelajar yang berdebat atau mengolok-olok/bercanda dengan cara yang akrab atau gembira.

29. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu mengalami pelecehan (dibuli)?
- A. 0 hari
 - B. 1 sampai 2 hari
 - C. 3 sampai 5 hari
 - D. 6 sampai 9 hari
 - E. 10 sampai 19 hari
 - F. 20 sampai 29 hari
 - G. Seluruh 30 hari
30. Selama 30 hari terakhir, bagaimana pelecehan yang paling sering kamu alami?
- A. Saya tidak dibuli selama 30 hari terakhir
 - B. Saya dipukul, ditendang, didorong, dikeroyok, atau dikunci dalam ruangan
 - C. Saya dilecehkan karena ras, kebangsaan atau warna kulit saya
 - D. Saya dilecehkan karena agama saya
 - E. Saya dilecehkan dengan lelucon, komentar, atau perbuatan berbau seksual
 - F. Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan bersama secara sengaja atau diacuhkan sama sekali
 - G. Saya dilecehkan karena tampilan fisik atau wajah saya
 - H. Saya dilecehkan/dibuli dengan cara lain
31. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah kamu pernah diajarkan di kelasmu bagaimana menghindari pelecehan?
- A. Ya
 - B. Tidak
 - C. Saya tidak tahu

Tiga pertanyaan berikut menanyakan tentang disakiti secara fisik dengan sengaja.

32. Selama 12 bulan terakhir, apakah pacarmu pernah memukul, menampar, atau secara sengaja menyakiti fisikmu?
- A. Saya tidak punya pacar selama 12 bulan terakhir
 - B. Ya
 - C. Tidak
33. Selama 12 bulan terakhir, apakah gurumu pernah memukul, menampar, atau secara sengaja menyakiti fisikmu?
- A. Ya
 - B. Tidak

34. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu tidak pergi ke sekolah karena kamu merasa kamu tidak akan aman di sekolah atau dalam perjalanan berangkat atau pulang sekolah?

- A. 0 hari
- B. 1 hari
- C. 2 atau 3 hari
- D. 4 atau 5 hari
- E. 6 hari atau lebih

Dua pertanyaan berikut menanyakan tentang paksaan melakukan hubungan seksual saat kamu tidak mau melakukannya.

35. Apakah kamu pernah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual padahal kamu tidak mau melakukannya?

- A. Ya
- B. Tidak

36. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah saat di kelas kamu pernah diajarkan apa yang akan kamu lakukan jika seseorang mencoba memaksamu untuk melakukan hubungan seksual?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

Pertanyaan berikut adalah tentang penggunaan helm.

37. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering kamu memakai helm saat sedang mengendarai sepeda?

- A. Saya tidak mengendarai sepeda
- B. Tidak pernah
- C. Hampir tidak pernah
- D. Terkadang
- E. Hampir setiap saat
- F. Selalu

Tujuh pertanyaan berikut menanyakan tentang perasaan kamu dan hubungan pertemananmu.

38. Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering kamu merasa kesepian?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir setiap saat
- E. Selalu

39. Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering kamu merasa khawatir mengenai sesuatu sehingga membuatmu tidak bisa tidur malam?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang

- D. Hampir setiap saat
- E. Selalu

40. Selama 12 bulan terakhir, apakah kamu pernah benar-benar memikirkan ingin bunuh diri?

- A. Ya
- B. Tidak

41. Selama 12 bulan terakhir, apakah kamu membuat rencana tentang bagaimana kamu akan bunuh diri?

- A. Ya
- B. Tidak

42. Selama 12 bulan terakhir, berapa kali kamu pernah melakukan percobaan bunuh diri?

- A. 0 kali
- B. 1 kali
- C. 2 atau 3 kali
- D. 4 atau 5 kali
- E. 6 kali atau lebih

43. Berapa orang teman dekat/sahabat kamu?

- A. 0
- B. 1
- C. 2
- D. 3 atau lebih

44. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah kamu pernah diajarkan di kelasmu bagaimana menahan rasa marah?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

Enam pertanyaan berikut menanyakan tentang rokok dan produk tembakau lainnya.

45. Berapa umur kamu ketika pertama kali kamu mencoba merokok?

- A. Saya belum pernah merokok
- B. 7 tahun atau lebih muda
- C. 8 atau 9 tahun
- D. 10 atau 11 tahun
- E. 12 atau 13 tahun
- F. 14 atau 15 tahun
- G. 16 atau 17 tahun
- H. 18 tahun atau lebih

46. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu merokok?

- A. 0 hari
- B. 1 atau 2 hari
- C. 3 sampai 5 hari

- D. 6 sampai 9 hari
- E. 10 sampai 19 hari
- F. 20 sampai 29 hari
- G. Seluruh 30 hari

47. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu menggunakan produk tembakau lainnya selain rokok, seperti sirih, cerutu, susur?

- A. 0 hari
- B. 1 atau 2 hari
- C. 3 sampai 5 hari
- D. 6 sampai 9 hari
- E. 10 sampai 19 hari
- F. 20 sampai 29 hari
- G. Seluruh 30 hari

48. Selama 12 bulan terakhir, apakah kamu pernah mencoba untuk berhenti merokok?

- A. Saya tidak pernah merokok
- B. Saya tidak merokok selama 12 bulan terakhir
- C. Ya
- D. Tidak

49. Selama 7 hari terakhir, berapa hari terdapat orang merokok di sekitar kamu?

- A. 0 hari
- B. 1 atau 2 hari
- C. 3 atau 4 hari
- D. 5 atau 6 hari
- E. Seluruh 7 hari

50. Siapa dari orang tua atau wali kamu yang merokok ataupun menggunakan produk tembakau lainnya?

- A. Tidak ada
- B. Ayah saya atau wali laki-laki
- C. Ibu saya atau wali perempuan
- D. Keduanya
- E. Saya tidak tahu

Tujuh pertanyaan berikut menanyakan tentang kebiasaan minum minuman yang mengandung alkohol. Termasuk di dalamnya adalah minuman beralkohol seperti bir, whisky, vodka, anggur cap orang tua, anggur kolesom, tuak, nira, sopi. Satu takar minuman beralkohol setara dengan 1 gelas anggur, 1 botol bir, 1 sloki whisky, atau minuman campuran

51. Berapa umur kamu ketika pertama kali minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teguk?

- A. Saya tidak pernah minum minuman beralkohol lebih dari beberapa teguk
- B. 7 tahun atau lebih muda
- C. 8 atau 9 tahun
- D. 10 atau 11 tahun
- E. 12 atau 13 tahun

- F. 14 atau 15 tahun
- G. 16 atau 17 tahun
- H. 18 tahun atau lebih tua

52. Selama 30 hari terakhir, berapa hari sedikitnya kamu minum segelas minuman yang mengandung alkohol?

- A. 0 hari
- B. 1 atau 2 hari
- C. 3 sampai 5 hari
- D. 6 sampai 9 hari
- E. 10 sampai 19 hari
- F. 20 sampai 29 hari
- G. Seluruh 30 hari

53. Selama 30 hari terakhir, pada hari dimana kamu minum minuman beralkohol, berapa banyak takar minuman biasanya kamu minum dalam sehari?

- A. Saya tidak minum minuman beralkohol selama 30 hari terakhir
- B. Kurang dari 1 gelas
- C. 1 gelas minuman
- D. 2 gelas minuman
- E. 3 gelas minuman
- F. 4 gelas minuman
- G. 5 gelas minuman atau lebih

54. Selama 30 hari terakhir, bagaimana biasanya kamu mendapatkan minuman beralkohol yang kamu minum? PILIH SALAH SATU JAWABAN.

- A. Saya tidak minum minuman beralkohol selama 30 hari terakhir
- B. Saya membelinya di swalayan, toko atau warung
- C. Saya memberikan seseorang uang untuk membelikan saya
- D. Saya mendapatkannya dari teman
- E. Saya mendapatkannya dari keluarga
- F. Saya mencurinya atau mendapatkannya tanpa izin
- G. Saya mendapatkannya dengan cara lain

55. Dengan siapa biasanya kamu minum minuman beralkohol?

- A. Saya tidak minum minuman beralkohol
- B. Dengan teman saya
- C. Dengan keluarga saya
- D. Dengan seseorang yang baru saja saya temui
- E. Saya biasanya minum sendiri

Tidak stabil saat berjalan, tidak mampu berbicara dengan baik, dan muntah adalah beberapa tanda seseorang berada dalam keadaan sangat mabuk.

56. Selama hidup kamu, berapa kali kamu minum minuman beralkohol sampai membuat kamu benar-benar mabuk?

- A. 0 kali
- B. 1 atau 2 kali
- C. 3 sampai 9 kali

D. 10 kali atau lebih

57. Selama hidup kamu, berapa kali kamu ada masalah dengan keluarga atau teman kamu, membolos sekolah, atau terlibat perkelahian, yang disebabkan dari minum minuman beralkohol?

- A. 0 kali
- B. 1 atau 2 kali
- C. 3 sampai 9 kali
- D. 10 kali atau lebih

Empat pertanyaan berikut menanyakan tentang penggunaan obat terlarang (narkoba). Termasuk di dalamnya adalah penggunaan mariyuana, amfetamin, kokain, inhalants/obat hirup, ekstasi, sabu, putaw dan lem.

58. Berapa umur kamu ketika pertama kali kamu menggunakan narkoba?

- A. Saya tidak pernah menggunakan narkoba
- B. 7 tahun atau lebih muda
- C. 8 atau 9 tahun
- D. 10 atau 11 tahun
- E. 12 atau 13 tahun
- F. 14 atau 15 tahun
- G. 16 atau 17 tahun
- H. 18 tahun atau lebih tua

59. Selama hidup kamu, berapa kali kamu mengkonsumsi mariyuana (ganja)?

- A. 0 kali
- B. 1 atau 2 kali
- C. 3 sampai 9 kali
- D. 10 sampai 19 kali
- E. 20 kali atau lebih

60. Selama 30 hari terakhir, berapa kali kamu menggunakan mariyuana (ganja)?

- A. 0 kali
- B. 1 atau 2 kali
- C. 3 sampai 9 kali
- D. 10 sampai 19 kali
- E. 20 kali atau lebih

61. Selama hidup kamu, berapa kali kamu menggunakan amfetamin atau metamfetamin (ekstasi)?

- A. 0 kali
- B. 1 atau 2 kali
- C. 3 sampai 9 kali
- D. 10 sampai 19 kali
- E. 20 kali atau lebih

Sembilan pertanyaan berikut menanyakan tentang hubungan seksual/hubungan suami-istri.

62. Apakah kamu pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri?

- A. Ya
- B. Tidak

63. Berapa umur kamu saat pertama kali melakukan hubungan intim seperti suami-istri?

- A. Saya belum pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri
- B. 11 tahun atau lebih muda
- C. 12 tahun
- D. 13 tahun
- E. 14 tahun
- F. 15 tahun
- G. 16 atau 17 tahun
- H. 18 tahun atau lebih tua

64. Selama hidup kamu, dengan berapa orang kamu pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri?

- A. Saya belum pernah melakukan hubungan seksual/hubungan suami-istri
- B. 1 orang
- C. 2 orang
- D. 3 orang
- E. 4 orang
- F. 5 orang
- G. 6 orang atau lebih

65. Apa alasan utama kamu tidak melakukan hubungan intim seperti suami-istri?

- A. Saya telah melakukan hubungan intim seperti suami-istri
- B. Saya ingin menunggu sampai saya lebih tua
- C. Saya ingin menunggu sampai saya menikah
- D. Saya tidak mau berisiko jadi hamil
- E. Saya tidak mau berisiko terkena penyakit menular seksual, seperti HIV atau AIDS
- F. Saya tidak punya kesempatan melakukan hubungan intim seperti suami-istri atau bertemu seseorang yang saya inginkan untuk melakukan hubungan intim seperti suami-istri
- G. Itu melanggar nilai-nilai agama saya
- H. Karena penyebab lainnya

66. Saat terakhir kamu melakukan hubungan intim seperti suami-istri, apakah kamu atau pasangan kamu menggunakan kondom?

- A. Saya tidak pernah melakukan hubungan suami-istri
- B. Ya
- C. Tidak

67. Saat terakhir kamu melakukan hubungan intim seperti suami-istri, apakah kamu atau pasanganmu menggunakan cara pencegah kehamilan lain seperti dikeluarkannya, berkala (waktu aman), pil KB, atau cara lain pencegah kehamilan?

- A. Saya belum pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri
- B. Ya
- C. Tidak
- D. Saya tidak tahu

68. Dengan siapa kamu pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri?

- A. Saya belum pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri
- B. Hanya dengan perempuan
- C. Hanya dengan laki-laki
- D. Keduanya laki-laki dan perempuan

69. Apakah kamu tahu cara mengatakan pada seseorang bahwa kamu tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri dengannya?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

70. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah kamu diajarkan di kelasmu bagaimana mengatakan pada seseorang bahwa kamu tidak ingin melakukan hubungan intim seperti suami-istri dengannya?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

Tiga pertanyaan berikut menanyakan tentang aktivitas fisik. Aktivitas fisik adalah segala kegiatan yang dapat meningkatkan denyut jantung dan kadang-kadang bisa membuat kamu kehabisan nafas. Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan olahraga, bermain dengan teman, atau berjalan ke sekolah. Beberapa contoh aktivitas fisik adalah lari, jalan cepat, bersepeda, menari, sepak bola, menyapu, mengepel, menyetrika.

71. Selama 7 hari terakhir, berapa hari kamu melakukan aktivitas fisik secara keseluruhan minimal 60 menit sehari? **JUMLAHKAN TOTAL WAKTU YANG KAMU GUNAKAN UNTUK AKTIVITAS FISIK SETIAP HARINYA.**

- A. 0 hari
- B. 1 hari
- C. 2 hari
- D. 3 hari
- E. 4 hari
- F. 5 hari
- G. 6 hari
- H. 7 hari

72. Selama 7 hari terakhir, berapa hari kamu berjalan atau naik sepeda dari/atau menuju sekolah?

- A. 0 hari
- B. 1 hari
- C. 2 hari
- D. 3 hari
- E. 4 hari
- F. 5 hari
- G. 6 hari

H. 7 hari

73. Selama tahun ajaran sekolah ini, berapa hari kamu mengikuti kelas olahraga setiap minggunya?

- A. 0 hari
- B. 1 hari
- C. 2 hari
- D. 3 hari
- E. 4 hari
- F. 5 hari atau lebih

Pertanyaan berikut adalah tentang waktu yang sebagian besar kamu gunakan terutama untuk duduk pada waktu kamu tidak di sekolah atau mengerjakan tugas sekolah.

74. Berapa banyak waktu yang kamu habiskan secara khusus atau biasa untuk duduk dan menonton televisi, main game komputer, mengobrol dengan teman, melakukan kegiatan lain sambil duduk atau main play station?

- A. Kurang dari 1 jam per hari
- B. 1 sampai 2 jam per hari
- C. 3 sampai 4 jam perhari
- D. 5 sampai 6 jam perhari
- E. 7 sampai 8 jam perhari
- F. Lebih dari 8 jam perhari

Delapan pertanyaan berikut menanyakan tentang pengalaman kamu di sekolah atau di rumah.

75. Selama 30 hari terakhir, berapa hari kamu pernah absen tidak masuk kelas atau sekolah tanpa ijin?

- A. 0 hari
- B. 1 atau 2 hari
- C. 3 sampai 5 hari
- D. 6 sampai 9 hari
- E. 10 hari atau lebih

76. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering dari sebagian besar teman kamu di sekolah yang bersikap baik dan menolong?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

77. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu memeriksa apakah tugas sekolah kamu sudah selesai dikerjakan?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu

E. Selalu

78. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu mengerti masalah dan kekhawatiran kamu?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

79. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu benar-benar mengetahui kegiatan apa yang kamu lakukan di waktu senggang/bebas kamu?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

80. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu memeriksa barang-barang kamu tanpa izin?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

81. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu berkomunikasi secara terbuka dengan kamu?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

82. Selama 30 hari terakhir, seberapa sering orang tua atau wali kamu merendahkan atau menjatuhkan kamu (contohnya mengatakan kamu bodoh atau tidak berguna)?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

Empat pertanyaan berikut menanyakan tentang infeksi HIV atau AIDS.

83. Apakah kamu pernah mendengar tentang infeksi HIV atau penyakit AIDS?

- A. Ya
- B. Tidak

84. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah kamu diajarkan di kelasmu mengenai infeksi HIV atau AIDS?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

85. Selama tahun ajaran sekolah ini, apakah kamu diajarkan di kelasmu bagaimana cara mencegah infeksi HIV atau AIDS?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Saya tidak tahu

86. Apakah kamu pernah membicarakan dengan orang tua atau wali kamu tentang infeksi HIV atau AIDS?

- A. Ya
- B. Tidak

Tiga pertanyaan selanjutnya menanyakan tentang pencapaian akademikmu.

87. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dengan pelajaran ketika di sekolah maupun saat mengerjakan tugas sekolahmu?

- A. Tidak pernah
- B. Hampir tidak pernah
- C. Terkadang
- D. Hampir selalu
- E. Selalu

88. Selama tahun ajaran sekolah ini, berapa nilai akademik tertinggi yang pernah kamu capai? Bisa berupa angka ataupun karakter.

- A. Nilai : 90.6 sampai 100 (3.67 – 4.00)
- B. Nilai: 74.6 sampai 90.5 (2.67 – 3.66)
- C. Nilai: 59.6 sampai 74.5 (1.67 – 2.66)
- D. Nilai: 59.5 atau kurang (kurang dari 1.67)

89. Selama tahun ajaran sekolah ini, berapa nilai rata-rata ujian kamu?

- A. Nilai : 90.6 sampai 100 (3.67 – 4.00)
- B. Nilai: 74.6 sampai 90.5 (2.67 – 3.66)
- C. Nilai: 59.6 sampai 74.5 (1.67 – 2.66)
- D. Nilai: 59.5 atau kurang (kurang dari 1.67)

Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan
Jl. Percetakan Negara no: 29 Jakarta Pusat, telepon: 021 42872392

Penjelasan Lembar Persetujuan

Masalah kesehatan usia remaja merupakan salah satu masalah penting dalam siklus kehidupan. Masalah kesehatan di usia dewasa sebagian berkaitan dengan perilaku kesehatan ataupun gaya hidup di usia muda termasuk di usia remaja. Perilaku hidup sehat sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas di masa yang akan datang. Beberapa perilaku berisiko pada anak sekolah usia remaja diantaranya adalah kebiasaan merokok, gizi tidak seimbang, kurang aktifitas fisik, hygiene dan sanitasi individu, depresi/stress, konsumsi obat-obatan terlarang dan konsumsi minuman beralkohol.

Dalam kegiatan ini kami akan mengumpulkan informasi melalui pengisian kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah dalam meningkatkan status kesehatan anak dan remaja usia sekolah. **Nama respondent/murid ataupun identitas respondent lainnya tidak dicantumkan sehingga** semua informasi yang kami dapatkan dapat kami jaga kerahasiaannya dan akan digunakan lebih untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan program kesehatan.

Disamping pengisian kuesioner kesehatan akan dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Pengukuran tinggi badan dan berat badan adalah untuk mengetahui status gizi murid melalui perhitungan indeks massa tubuh. Tidak ada dampak atau efek samping dari pengukuran ini.

Hasil pengukuran indeks masa tubuh akan disampaikan kepada murid dan orangtua/wali murid. Semua informasi yang kami dapatkan dari hasil pengukuran akan kami jaga kerahasiaannya dan akan digunakan lebih untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan program kesehatan.

Bapak/Ibu/tidak dipungut biaya dan juga tidak menerima imbalan apapun bila putra/putri Bapak/Ibu/ berpartisipasi dalam studi ini. Kegiatan ini bersifat sukarela dan Saudara dapat sewaktu-waktu mengundurkan diri. Apabila Bapak/Ibu/Saudara membutuhkan penjelasan lebih lanjut dapat menghubungi ketua pelaksana penelitian ini, yaitu Ibu Nunik Kusumawardani, SKM, MScPH, PhD, di Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit, Badan Litbang Kesehatan, Jl. Percetakan Negara no.23 Jakarta, telepon: 021 4261088, ext 440, email: nunik@litbangkes.depkes.go.id.

Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan
Jl. Percetakan Negara no: 29 Jakarta Pusat, telepon: 021 42872392

Lembar Persetujuan

Mohon Bapak/Ibu/Saudara menyatakan bersedia/mengizinkan atau tidak bersedia/tidak mengizinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menandatangani surat persetujuan ini.

Demikian, kami ucapkan terimakasih banyak atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca dan mengerti akan penjelasan di atas, dan

BERSEEDIA / TIDAK BERSEEDIA (coret yang tidak perlu) untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner

BERSEEDIA / TIDAK BERSEEDIA (coret yang tidak perlu) untuk berpartisipasi dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan

Nama Sekolah :

Provinsi/Kabupaten :

Tanggal :/...../ 2015

Responden : _____
nama _____
tanda tangan

Saksi : _____
nama _____
tanda tangan

Petugas : _____
nama _____
tanda tangan

Orang Tua/
Wali: _____
nama _____
tanda tangan